

**MANAJEMEN PROGRAM *ENGLISH MORNING* PADA KELAS *EXCELLENT* DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

OLEH

FAYA ROBBI BALLIGH ‘ANNI

NIM. 220106110048



**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

**MANAJEMEN PROGRAM *ENGLISH MORNING* PADA KELAS *EXCELLENT* DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)*

Diajukan Oleh

Faya Robbi Balligh ‘Anni
NIM. 220206110048

Dosen Pembimbing

Fantika Febry Puspitasari, M.Pd
NIP. 199202052019032015



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**MANAJEMEN PROGRAM *ENGLISH MORNING* PADA KELAS *EXCELLENT*
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTA KEDIRI**

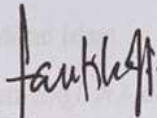
Oleh :

Faya Robbi Balligh 'Anni

NIM. 220106110048

Telah diperiksa dan disetujui untuk
dipertanggungjawabkan dalam siding skripsi

Dosen Pembimbing

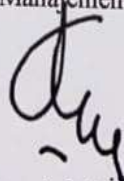


Fantika Febry Puspitasari, M.Pd

NIP. 199202052019032015

Mengetahui

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Ulfah Muhyani, M.PP., Ph.D

NIP. 97906022015032001

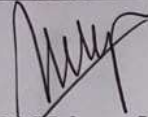
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “*Manajemen Program English Morning Pada Siswa Kelas Excellent Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri*” oleh Faya Robbi Balligh ‘Anni ini telah dipertahankan di depan penguji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 26 Juni 2026

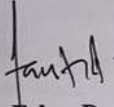
Dewan Penguji


Dr. Sutrisno, M.Pd
196504031995031002

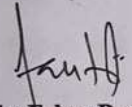
Ketua (Penguji Utama)


Dr. H. Mulvono, M.A
196606262005011003

Penguji


Fantika Febry Puspitasari, M.Pd
199202052019032015

Sekretaris


Fantika Febry Puspitasari, M.Pd
199202052019032015

Dosen Pembimbing

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A
KIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Fantika Febry Puspitasari, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 17 Juni 2026

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi Bahasa, Teknik penulisan, maupun dari segi isi dari penelitian skripsi dari mahasiswa di bawah ini:

Nama : Faya Robbi Balligh 'Anni

NIM : 220106110048

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

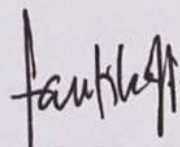
Judul Skripsi : Manajemen Program *English Morning* Pada Kelas

Excellent Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri

Oleh karena itu, selaku pembimbing skripsi dari mahasiswa di atas, maka kami berpendapat bahwasannya mahasiswa sudah layak untuk bertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam siding skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Dosen Pembimbing



Fantika Febry Puspitasari, M.Pd

NIP. 199202052019032015

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Faya Robbi Balligh 'Anni

NIM : 220106110048

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila skripsi ini terdapat unsur plagiasi, maka saya selaku penulis bersedia untuk mempertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan yang berbeda.

Dengan demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya serta tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 17 Juni 2026

Yang Membuat Pernyataan



Faya Robbi Balligh 'Anni

NIM. 220106110048

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf Konsonan

ا	= a	ذ	= dz	ظ	= zh	ن	= n
ب	= b	ر	= r	ع	= ‘	و	= w
ت	= t	ز	= z	غ	= gh	ه	= h
ث	= ts	س	= s	ف	= f	ء	= ‘
ج	= j	ش	= sy	ق	= q	ي	= y
ح	= h	ص	= sh	ك	= k		
خ	= kh	ض	= dl	ل	= l		
د	= d	ط	= th	م	= m		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = ā

Vokal (i) Panjang = ī

Vokal (u) Panjang = ū

C. Vokal Diftong

آو = aw

آي = ay

أو = ū

أي = ī

HALAMAN MOTTO

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Sampaikanlah dariku walaupun satu ayat.

(HR. Bukhari)

“Bahasa adalah jembatan ilmu, dan pembiasaan adalah kunci untuk menguasainya”

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ السِّنِّكُمْ وَالْوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, serta perbedaan bahasamu dan warna kulitmu. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengetahui."

(Ar-Rum: 22)

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamiin dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur atas limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Setiap proses yang dilalui dalam penyusunan skripsi ini bukanlah perjalanan yang mudah, namun penuh pembelajaran, kesabaran, air mata, dan doa yang tidak pernah berhenti dipanjatkan. Karya ini saya persembahkan dengan penuh cinta, hormat, dan ketulusan kepada kedua orang tua tercinta Bapak Busro Abwa dan Ibu Umi Kulsum yang menjadi alasan terbesar saya untuk terus melangkah. Terima kasih atas cinta yang tidak pernah bersyarat, doa yang tidak pernah terhenti, dan pengorbanan yang bahkan tidak mampu saya balas dengan apa pun. Setiap keberhasilan kecil yang saya raih hari ini adalah hasil dari didikan, nasihat, dan keteguhan hati yang telah kalian tanamkan sejak saya kecil. Terima kasih karena selalu percaya bahwa saya mampu, bahkan ketika saya sendiri meragukannya.

Terimakasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing Ibu Fantika Febry Puspitasari, M.Pd yang telah dengan sabar membimbing, mengarahkan, serta memberikan ilmu dan wawasan yang sangat berharga. Terima kasih atas waktu, pikiran, dan kesabaran dalam membimbing setiap proses, termasuk dalam setiap revisi yang menjadi bagian dari pembelajaran saya untuk menjadi pribadi yang lebih teliti dan bertanggung jawab secara akademik.

Tak lupa terimakasih teruntuk sahabat dan teman-teman saya yang bersama-sama melewati panjangnya proses penelitian, diskusi yang melelahkan namun bermakna, serta momen saling menguatkan ketika semangat mulai meredup. Terima kasih atas tawa di tengah tekanan, atas motivasi yang sederhana namun menguatkan, dan atas kebersamaan yang akan selalu menjadi bagian dari perjalanan hidup saya.

Terimakasih juga saya sampaikan untuk seluruh informan dan pihak terkait dalam Program *English Morning* MTsN 2 Kota Kediri yang telah membantu penelitian ini, serta dengan tulus berbagi pengalaman dan pengetahuan. Tanpa kontribusi kalian, penelitian ini tidak akan berjalan lancar

Terakhir, skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri. Untuk setiap siang dan malam yang dilalui dengan rasa lelah namun tetap bertahan. Untuk setiap doa yang dipanjatkan dengan harapan agar dimudahkan dan dikuatkan. Terima kasih karena tidak memilih menyerah. Terima kasih karena tetap berjalan meskipun pelan. Terima kasih karena percaya bahwa setiap proses, seberat apa pun, pasti memiliki hikmah.

Skripsi ini bukan sekadar syarat akademik, tetapi simbol perjalanan panjang tentang ketekunan, kesabaran, dan keyakinan bahwa setiap usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan menemukan jalannya. Semoga karya ini menjadi langkah awal menuju pengabdian yang lebih luas, menjadi amal jariyah ilmu yang bermanfaat, serta menjadi pengingat bahwa setiap perjuangan selalu memiliki makna yang indah di akhirnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat penelitian skripsi ini yang berjudul “Manajemen Program *English Morning* Pada Kelas *Excellent* Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri”. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang dengan dinul Islam.

Suatu kebanggaan bagi penulis untuk bisa sampai pada titik ini. Dalam penyusunan proposal ini, penulis menyadari bahwa tidak luput dari bantuan serta dukungan berbagai pihak. Sehingga peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya:

1. Prof. Dr. H. Ilfi Nurdiana, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Ulfah Muhayani, M.PP. Ph.D selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen pembimbing yang penuh perhatian dan telah memberikan waktu, pikiran, dan ilmu untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini.
4. Ibu Fantika Febry Puspitasari, M.Pd selaku Dosen Wali yang selalu memberikan bimbingan, dukungan semangat motivasi dan arahan selama proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam serta jajaran staf Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan wawasan kepada penulis. Semoga ilmu yang diberikan bisa menjadi berkah dan manfaat serta semoga selalu diberikan kesehatan dan keberkahan dalam pengabdianya. Aamiin
6. Orang Tua penulis yang tercinta Bapak Busro Abwa dan Ibu Umi Kulsum sebagai tempat pulang berkeluh kesah dalam segala *hustle and bustle of life*. Doa, kasih sayang, serta dukungan yang tiada henti menjadi kekuatan terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan setiap proses penulisan proposal penelitian ini.
7. Sahabat, teman-teman, keluarga serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan dorongan dan bantuannya selama penelitian serta penyelesaian proposal ini.

Sebagai bentuk rasa syukur dan terima kasih, penulis berharap semoga Allah SWT membalas segala kebaikan atas bantuan, bimbingan, dan kesempatan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan karena keterbatasan kemampuan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan peneliti selanjutnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN LOGO	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xx
الملخص	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II KAJIAN TEORI	19
A. Manajemen Program	19
B. Program Pengembangan Bahasa Inggris	30
C. Pembelajaran Bahasa Inggris	35
D. Kelas Unggulan/ <i>Excellent</i>	45
E. Kerangka Berpikir.....	52

BAB III METODE PENELITIAN.....	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Kehadiran Peneliti.....	53
D. Subjek Penelitian.....	54
E. Data dan Sumber Data.....	55
F. Instrumen Penelitian.....	56
G. Teknik Pengumpulan Data	57
H. Teknik Analisis Data.....	59
I. Uji Keabsahan Data.....	62
J. Prosedur Penelitian.....	63
BAB IV HASIL PENELITIAN	64
A. Gambaran Umum Penelitian	64
B. Hasil Penelitian	70
C. Temuan Penelitian.....	119
BAB V PEMBAHASAN.....	121
A. Perencanaan Program <i>English Morning</i> pada Kelas <i>Excellent</i> di MTsN 2 Kota Kediri	121
B. Pelaksanaan Program <i>English Morning</i> pada Kelas <i>Excellent</i> di MTsN 2 Kota Kediri.....	136
C. Evaluasi Program <i>English Morning</i> pada Kelas <i>Excellent</i> di MTsN 2 Kota Kediri.....	150
BAB VI PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	139
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	167

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	12
Tabel 4.1 Tabel Rangkuman Tahap Perencanaan Program <i>English Morning</i>	93
Tabel 4. 2 Tabel Temuan Penelitian Program <i>English Morning</i> pada Kelas <i>Excellent</i> MTsN 2 Kota Kediri.....	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	52
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTsN 2 Kota Kediri	68
Gambar 4.2 Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan <i>English Morning</i>	96

DAFTAR BAGAN

Bagan 3. 1 Teknik Analisis Data Miles, Huberman dan Saldana	61
Bagan 4.1 Visual Bagan Konseptual Buku Modul <i>English Morning</i>	85

ABSTRAK

‘Anni, Faya Robbi Balligh. *Manajemen Program English Morning Pada Siswa Kelas Excellent Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri*. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Fantika Febry Puspitasari, M.Pd.

Kata Kunci: Manajemen Program, *English Morning*, Kelas *Excellent*.

Penelitian ini membahas pengelolaan Program *English Morning* pada kelas *excellent* di MTsN 2 Kota Kediri yang merupakan program pembiasaan bahasa Inggris yang dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking skill*) siswa melalui aktivitas komunikasi sederhana seperti menghafal kosakata, menyusun kalimat, dan dialog interaktif dalam bahasa Inggris.

Fokus penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Program *English Morning* pada kelas *excellent* di MTsN 2 Kota Kediri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pengelolaan Program *English Morning* yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta mengetahui persepsi siswa terhadap program dalam mendukung peningkatan kemampuan berbicara siswa pada kelas *excellent*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Program *English Morning* pada kelas *excellent* di MTsN 2 Kota Kediri telah dikelola dengan baik melalui penerapan fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*). Program direncanakan secara sistematis, dilaksanakan secara rutin dan pembelajaran yang komunikatif, serta dievaluasi secara berkelanjutan melalui pengawasan harian dan per semester serta ada penilaian siswa berbentuk rapor setiap semester. Pengelolaan yang efektif tersebut berdampak positif terhadap peningkatan *vocabulary, pronunciation, speaking skill*, dan kepercayaan diri siswa dalam berbahasa Inggris. Meskipun dalam pelaksanaan Program *English Morning* di MTsN 2 Kota Kediri masih terdapat kendala seperti siswa

terlambat, tutor tidak hadir, siswa tidak membawa buku pegangan, dan siswa tidak hadir tanpa keterangan.

ABSTRACT

‘Anni, Faya Robbi Balligh. *Management of the English Morning Program for Excellent Class Students at Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri*. Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Fantika Febry Puspitasari, M.Pd.’

Keywords: Program Management, English Morning, Excellent Class.

This study examines the management of the "English Morning" program for the excellent class at MTsN 2 Kediri City an English language habituation program conducted every morning before the start of regular lessons. The program is designed to enhance students' speaking skills through simple communicative activities such as vocabulary memorization, sentence construction, and interactive dialogues in English.

This study focuses on examining the planning, implementation, and evaluation of the "English Morning" program for the "excellent class" at MTsN 2 Kediri City. The study aims to describe the management of the English Morning program covering the aspects of planning, implementation, and evaluation and to understand students' perceptions of the program's role in enhancing their speaking skills.

This research employs a qualitative approach using a case study design. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis followed the Miles, Huberman, and Saldana model, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was verified through source and method triangulation.

The English Morning program for the excellent class at MTsN 2 Kediri City has been well-managed through the application of the POAC management functions (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling). The program is systematically planned, implemented through routine and communicative learning activities, and continuously evaluated via daily and semester-based supervision, alongside student assessments recorded in report cards each semester. This effective management has positively impacted students' vocabulary, pronunciation, speaking skills, and confidence in using English, despite challenges encountered during implementation such as student tardiness, tutor absence, students failing to bring handbooks, and unexcused absences.

الملخص

أَنْ، فايا رَبِّي بَلِّغْ. إدارة برنامج صباح الإنجليزية لدى طلاب الصف الممتاز في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثانية بمدينة كيديري أطروحة مقدمة إلى برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج المشرفة: فانتیکا فيبري بوسيتاساري، ماجستير التربية.

الكلمات المفتاحية: إدارة البرنامج، صباح الإنجليزية، الصف الممتاز.

تتناول هذه الدراسة إدارة برنامج "صباح الإنجليزية" في الصفوف الممتازة في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثانية بمدينة كيديري، وهو برنامج اعتياد لغوي يهدف إلى تعويد الطلاب على استخدام اللغة الإنجليزية ويُنفَّذ كل صباح قبل بدء العملية التعليمية. صُمِّم هذا البرنامج لتعزيز مهارة التحدث لدى الطلاب من خلال أنشطة تواصل بسيطة مثل حفظ المفردات، وتركيب الجمل، وإجراء حوارات تفاعلية باللغة الإنجليزية.

يركز هذا البحث على دراسة كيفية التخطيط والتنفيذ والتقييم لبرنامج "صباح الإنجليزية" في الصفوف الممتازة في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثانية بمدينة كيديري. وتهدف هذه الدراسة إلى وصف إدارة البرنامج من حيث التخطيط والتنفيذ والتقييم، بالإضافة إلى معرفة تصورات الطلاب تجاه البرنامج في دعم تحسين مهارة التحدث لديهم في الصفوف الممتازة.

تعتمد هذه الدراسة على المنهج النوعي باستخدام تصميم دراسة الحالة. وقد جُمِعت البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. أما تحليل البيانات فقد تم باستخدام نموذج مايلز وهوبرمان وسالدانا الذي يشمل تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. وتم التحقق من صحة البيانات باستخدام أسلوب تثليث المصادر وتثليث الأساليب.

تمت إدارة برنامج "صباح الإنجليزية" في الصفوف الممتازة في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية الثانية بمدينة كيديري بشكل جيد من خلال تطبيق وظائف الإدارة المتمثلة في التخطيط والتنظيم والتنفيذ والرقابة. وقد تم التخطيط للبرنامج بشكل منهجي، وتنفيذه بصورة منتظمة وبأسلوب تعليمي تواصل، مع تقييم مستمر من خلال الإشراف اليومي ونهاية كل فصل دراسي، إضافة إلى تقييم الطلاب في شكل تقارير دراسية تصدر كل فصل دراسي. وأسهمت هذه الإدارة الفعالة في تحسين المفردات، والنطق، ومهارة التحدث، وزيادة ثقة الطلاب في استخدام اللغة الإنجليزية. ومع ذلك، لا تزال هناك بعض التحديات في تنفيذ البرنامج مثل تأخر بعض الطلاب، وغياب بعض المعلمين المساعدين، وعدم إحضار بعض الطلاب للكتب الدراسية، وغياب بعض الطلاب دون عذر.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah dasar penting untuk membangun manusia yang berkualitas, unggul, berkarakter, dan berdaya saing di era global.¹ Di tengah dinamika perkembangan zaman yang ditandai oleh kemajuan teknologi, digitalisasi, dan interaksi antarnegara yang semakin intens, tuntutan terhadap peningkatan kualitas pendidikan menjadi semakin kompleks. Pendidikan bukan sekadar proses transfer ilmu pengetahuan, melainkan juga berperan strategis dalam membentuk kompetensi global generasi muda agar mampu beradaptasi dengan perubahan dunia yang bergerak cepat. Salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik di era globalisasi adalah kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing.²

Globalisasi membawa konsekuensi logis berupa meningkatnya intensitas interaksi antarbangsa, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, budaya, maupun teknologi.³ Dalam konteks ini, penguasaan bahasa asing menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Bahasa asing, khususnya bahasa internasional seperti Bahasa Inggris berperan sebagai alat komunikasi lintas budaya, jembatan pertukaran informasi, serta sarana utama untuk mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi global. Bahasa Inggris telah menjadi lingua

¹ Muhammad Umar Hasibullah Sri Suhartini, "TRANSFORMASI PENDIDIKAN SEBAGAI FONDASI PEMBANGUNAN NASIONAL DI ERA GLOBALISASI," *ICHES: International Conference On Humanity Education And Social* 4 Nomor 1 (2025).

² AA Kusumadinata IA Yani. IA Ratnamulyani, "Pengaruh Kompetensi Berbahasa Asing Dan Pengorganisasian Dalam Menunjang Karir Dibidang Public Relations," *Jurnal Komunikatio* 4, No. April (2018): 1–12.

³ M. Insya Musa Nurhaidah, "Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia," *Jurnal Pesona Dasar* 3, No. 3 (2015).

franca dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, bisnis, diplomasi, hingga teknologi informasi. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling banyak digunakan di dunia dengan jumlah penutur diperkirakan mencapai sekitar 1,5 hingga 2 miliar orang, baik sebagai bahasa pertama, kedua, maupun bahasa asing. Penyebaran penggunaan bahasa ini tidak hanya terbatas pada komunikasi informal, tetapi juga telah menjadi bahasa utama dalam bidang pendidikan, teknologi, bisnis, dan hubungan internasional. Kondisi ini menjadikan Bahasa Inggris sebagai bahasa global yang memiliki pengaruh besar dalam berbagai aspek kehidupan modern.⁴ Selain itu, Bahasa Inggris digunakan secara resmi di sekitar 58 negara berdaulat sebagai bahasa asli maupun bahasa administratif dalam pemerintahan dan pendidikan.⁵ Status ini memperkuat posisi Bahasa Inggris sebagai *lingua franca* yang menghubungkan berbagai negara dengan latar belakang bahasa yang berbeda. Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Inggris menjadi keterampilan yang sangat penting, terutama bagi peserta didik dalam menghadapi tuntutan globalisasi dan persaingan internasional yang semakin kompetitif.

Kemampuan berbahasa inggris merupakan salah satu indikator kesiapan sumber daya manusia dalam menghadapi persaingan global. Negara yang mampu membekali generasi mudanya dengan kompetensi multibahasa memiliki peluang lebih besar untuk berkompetisi di pasar global dan memperkuat posisi strategisnya dalam berbagai sektor.⁶ Dalam konteks individu, penguasaan bahasa inggris membuka lebih banyak peluang untuk melanjutkan pendidikan ke luar negeri, meningkatkan akses terhadap literatur internasional, memperluas jejaring internasional, serta meningkatkan peluang kerja.

⁴ Bajuri Sahnun, "Peran Bahasa Inggris Dalam Dunia Profesional Dan Globalisasi," *Jurnal Ilmiah Ips Dan Humaniora* 2, No. 2 (2024): 44–49.

⁵ "List Of Countries By English-Speaking Population," Wikipedia, 2022.

⁶ Siti Musanadah Et Al., "Analisis Kesiapan Kurikulum Indonesia Dalam Menghadapi Persaingan Global," *Jurnal Pendidikan Dasar: Tunas Nusantara* 6, No. 2 (2024).

Dalam konteks pendidikan formal, kemampuan berbahasa Inggris menjadi kompetensi penting yang harus dikembangkan melalui kurikulum, program kegiatan, serta lingkungan belajar yang mendukung sebagai upaya pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik. Pembelajaran bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).⁷ Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan berbicara sering dianggap sebagai indikator utama keberhasilan pembelajaran bahasa karena menunjukkan kemampuan siswa menggunakan bahasa secara aktif dalam komunikasi nyata. Kemampuan berbicara juga mencerminkan integrasi antara penguasaan kosakata, struktur bahasa, pelafalan, serta kepercayaan diri dalam menyampaikan ide secara lisan.⁸

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain terbatasnya kesempatan praktik berbicara di kelas. Faktor lain adalah kurangnya penguasaan kosa kata (*vocabulary*) yang merupakan hal paling mendasar untuk menguasai bahasa. Faktor lainnya adalah kurangnya kemampuan pelafalan (*pronunciation*) dan rasa takut melakukan kesalahan saat praktik berbicara, serta kurangnya lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Inggris secara aktif. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung memahami materi secara pasif tanpa mampu mengaplikasikannya dalam komunikasi sehari-hari.⁹

⁷ Made Susini And Evirius Ndruru, "Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris," *Linguistic Community Service Journal* 1, No. 2 (2021): 37–48.

⁸ Melisa Khoyyiroh Harahap, "Implementasi Role-Playing Game Dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris," *Jurnal Ilmiah Ips Dan Humaniora* 2, No. 1 (2024): 23–27.

⁹ Sulaiman Ahmad, "Analisis Kesulitan Siswa Dalam Berbicara Bahasa Inggris Di MAS Mulia Sei Balai," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, No. 6 (2023): 1044–50.

Keterbatasan waktu pembelajaran formal di kelas menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kurang optimalnya pengembangan keterampilan berbicara siswa. Pada umumnya jam pembelajaran di kelas khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) hanya 5 jam dalam seminggu dan untuk MTs hanya 4 jam seminggu. Waktu tatap muka yang terbatas seringkali membuat guru lebih fokus pada penyampaian materi kurikulum daripada memberikan latihan praktik komunikasi secara intensif. Padahal, keterampilan berbicara membutuhkan latihan berulang, pembiasaan, dan pengalaman langsung agar siswa terbiasa menggunakan bahasa secara spontan dan komunikatif.

Oleh karena itu, diperlukan inovasi program pembelajaran yang mampu melengkapi kegiatan pembelajaran formal di kelas. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah program pembelajaran di luar jam pelajaran yang dirancang khusus untuk melatih keterampilan berbicara (*speaking*) siswa. Program pembelajaran di luar jam pelajaran memiliki keunggulan karena dapat menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif, dan tidak terlalu formal dibandingkan pembelajaran di kelas. Lingkungan belajar yang santai namun terarah dapat meningkatkan partisipasi siswa, mengurangi rasa takut berbicara, serta menumbuhkan keberanian dalam menggunakan bahasa Inggris. Dengan demikian, program tambahan dapat menjadi strategi efektif untuk mengoptimalkan penguasaan keterampilan berbicara (*speaking*) siswa.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris melalui penerapan program inovatif untuk meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking*) siswa melalui program yang bernama *English Morning*. Kegiatan dalam program ini meliputi pengenalan kosakata, penyusunan kata menjadi kalimat, pembuatan pertanyaan

menggunakan berbagai kata tanya, serta praktik dialog antarsiswa guna membangun kelancaran berbahasa, kepercayaan diri, dan kemampuan berkomunikasi secara aktif dalam bahasa Inggris. Perbedaan program pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris di MTsN 2 Kota Kediri dengan sekolah lain terletak pada metode pembelajaran yang digunakan. Pada umumnya, di sekolah lain siswa hanya melakukan praktik dialog berdasarkan percakapan yang sudah tersedia di dalam buku teks, sehingga aktivitas pembelajaran cenderung terbatas pada pengulangan materi yang sudah ada. Berbeda dengan itu, pada Program *English Morning* di MTsN 2 Kota Kediri, pembelajaran disusun secara lebih sistematis dan bertahap. Kegiatan dimulai dari pengenalan kosakata (*vocabulary*), kemudian dilanjutkan dengan penyusunan kalimat, pembuatan pertanyaan menggunakan berbagai kata tanya, hingga praktik komunikasi secara langsung dengan teman. Model pembelajaran ini membuat siswa tidak hanya menghafal dialog, tetapi juga aktif membangun dan menggunakan bahasa secara mandiri dalam situasi komunikatif.

Program ini secara khusus diterapkan pada kelas unggulan (*excellent*), yaitu kelas dengan program pengayaan akademik yang dirancang untuk mengoptimalkan potensi siswa dengan kemampuan belajar di atas rata-rata. Kelas *excellent* umumnya memiliki target capaian kompetensi yang lebih tinggi sehingga membutuhkan strategi pembelajaran yang lebih intensif dan variatif. Penerapan program *English Morning* pada kelas *excellent* menjadi langkah strategis karena siswa pada kelas ini memiliki potensi akademik yang dapat dikembangkan secara maksimal melalui latihan komunikasi intensif. Dengan adanya program tersebut, siswa memperoleh kesempatan praktik langsung yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

Meskipun demikian, keberhasilan suatu program pendidikan tidak hanya ditentukan oleh konsep atau tujuannya, melainkan juga oleh bagaimana program tersebut dilaksanakan dan dikelola. Pengelolaan program mencakup berbagai aspek penting, seperti perencanaan program, bagaimana pengorganisasian suatu program, pelaksanaan program, dan juga evaluasi hasil pelaksanaan. Pengelolaan yang sistematis dan terarah menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program yang dirancang dengan baik tetapi dilaksanakan tanpa pengelolaan yang efektif berpotensi menghadapi berbagai kendala seperti ketidaksesuaian tujuan, kurangnya koordinasi, pelaksanaan yang tidak terarah, hingga hasil yang tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, pengelolaan program menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan Program *English Morning* ini.

Dengan penerapan manajemen program yang baik, Program *English Morning* di MTsN 2 Kota Kediri diharapkan dapat menjadi model pembelajaran bahasa asing yang efektif. Program ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga sebagai upaya membangun karakter, budaya belajar, serta kemampuan berkomunikasi global siswa. Keberhasilan program ini akan memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kualitas lulusan madrasah yang mampu berkompetisi di dunia global.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana Pengelolaan Program *English Morning* pada siswa *excellent* di MTsN 2 Kota Kediri dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking*) bahasa asing siswa. Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi program.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan dari Program *English Morning* pada kelas *excellent* MTsN 2 Kota Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan Program *English Morning* pada kelas *excellent* MTsN 2 Kota Kediri?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan Program *English Morning* pada kelas *excellent* MTsN 2 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses perencanaan Program *English Morning* pada kelas *excellent* MTsN 2 Kota Kediri
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan Program *English Morning* pada kelas *excellent* MTsN 2 Kota Kediri
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk evaluasi dari pelaksanaan Program *English Morning* pada kelas *excellent* MTsN 2 Kota Kediri Kediri

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan kontribusi pengembangan keilmuan dalam manajemen pendidikan khususnya pada aspek POAC Program *English Morning*
- b) Memberikan sumbangsih literatur akademis terkait model pembelajaran Bahasa Inggris dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara (*speaking*) berbasis program kelembagaan di tingkat Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN)

2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan rekomendasi strategis dalam pengambilan keputusan pengelolaan program bahasa di madrasah lain
- b) Menjadi sumber referensi bagi madrasah dan pengelola dalam merancang program *English Morning* di tingkat madrasah.
- c) Memberikan gambaran nyata bagi pemangku kebijakan dalam mengembangkan program *English Morning* di madrasah.

E. Orisinalitas Penelitian

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Nastainin (2024) dalam skripsinya yang berjudul “*The Implementation of English Morning Program and Its Impact on Speaking Ability of Students’ Having Different Learning Style At MTsN 1 Kota Kediri*”¹⁰. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program English Morning serta pengaruhnya terhadap kemampuan berbicara siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk mengukur hubungan antara intensitas program dan peningkatan kemampuan speaking. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara pelaksanaan program dan peningkatan keterampilan berbicara siswa. Namun demikian, penelitian ini berfokus pada aspek hasil (*output*) dan hubungan statistik, bukan pada proses pengelolaan program (*process oriented*). Dengan demikian, penelitian saya memiliki kebaruan karena menitikberatkan pada analisis proses manajerial program menggunakan pendekatan POAC, bukan hanya pada hasil belajar siswa.

¹⁰ Kun Nastainin, “The Implementation Of English Morning Program And Its Impact On Speaking Ability Of Student’ Having Different Learning Style At Mtsn 1 Kota Kediri” (State Islamic Institute (IAIN) Of Kkediri, 2024).

Kedua, Penelitian oleh Nurmala Indah (2022) berjudul “*Penerapan Punishment dan Reward dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa pada Kegiatan English Arabic Morning di MTsN 2 Kota Kediri*”.¹¹ Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk serta langkah-langkah penerapan *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa selama kegiatan *English Arabic Morning*, serta dampaknya terhadap kualitas proses pembelajaran dan nilai siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap siswa kelas 7, 8, dan 9 sebagai sumber utama data. Karena penelitian ini menitikberatkan pada kedisiplinan dan teknik pembentukan perilaku, sehingga tidak ada analisis terhadap aspek manajemen program secara menyeluruh (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/POAC), sementara penelitian saya menekankan pada pengelolaan Program *English Morning* secara komprehensif dari perspektif manajemen pendidikan

Ketiga, Penelitian oleh Supendi, Nana Herdiana Abdurrahman, Supyan Sauri, dan Suharyanto H Soro yang berjudul “*Effective English Learning Management to Enhance Speaking Skills: A Case Study at MTs Nurul Jalal and MTs Khairul Ummah, North Jakarta*”¹² merupakan studi kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan menganalisis bagaimana manajemen pembelajaran bahasa Inggris dilaksanakan secara efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Fokus penelitian ini terletak pada pengelolaan pembelajaran intrakurikuler di kelas, meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan metode komunikatif, pengelolaan kelas, serta evaluasi hasil

¹¹ Nurmala Indah, “Penerapan Punishment Dan Reward Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Kegiatan English Arabic Morning Di Mtsn 2 Kota Kediri” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2022).

¹² Supendi Et Al., “Effective English Learning Management To Enhance Speaking Skills: A Case Study At Mts Nurul Jalal And Mts Khairul Ummah, North Jakarta,” *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran (JDPP)* 13, No. 1 (2025): 118–29.

belajar. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran yang sistematis, penggunaan metode komunikatif, serta keterlibatan aktif siswa berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara.

Meskipun demikian, penelitian ini lebih menekankan pada manajemen pembelajaran bahasa Inggris secara umum dalam kegiatan formal di kelas dan belum secara khusus mengkaji pengelolaan program pembelajaran di luar jam pelajaran seperti *English Morning*. Oleh karena itu, penelitian saya memiliki kebaruan karena secara spesifik menganalisis pengelolaan Program *English Morning* menggunakan pendekatan POAC pada kelas excellent di MTsN 2 Kota Kediri.

Keempat, penelitian oleh Mohammad Isya Anshori yang berjudul "*Improving Students' Speaking Ability through Morning English Program Extracurricular Activities in Indonesia*".¹³ Penelitian ini menjelaskan kegiatan *Morning English Program* yang dilaksanakan di SMK Bhakti Mulia Pare sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui latihan luar kelas. Fokusnya lebih pada deskripsi aktivitas program dan dampaknya terhadap kemampuan berbicara siswa di SMK Bhakti Mulia Pare, tanpa mengkaji pengelolaan secara manajerial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data, tetapi tidak menelaah aspek pengelolaan program berdasarkan fungsi manajemen POAC

Kelima, penelitian skripsi oleh Saiful Farhan yang berjudul "*Morning Conversation Program*" on Students' Speaking Skill of English Moslem Community at

¹³ Mohammad Isya Anshori, "Improving Students' Speaking Ability Through Morning English Program Extracurricular Activities In Indonesia," *Educational Challenges* 28, No. 2 (2023): 22–36.

Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang”. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan pelaksanaan program *Morning Conversation Program* (MCP) yang dijalankan oleh komunitas bahasa Inggris (*English Moslem Community*) di lingkungan pesantren tersebut serta menganalisis dampaknya terhadap keterampilan berbicara (*speaking skill*) siswa, dengan tahapan pra, saat, dan pasca kegiatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan model studi kasus. Dikarenakan penelitian ini masih berfokus pada bagaimana pelaksanaan dan dampak MCP pada keterampilan berbicara siswa, sehingga belum mengupas secara mendalam bagaimana program direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan diawasi (fungsi POAC) sebagai suatu pengelolaan program secara sistematis. Fokus utamanya masih pada praktik kegiatan dan hasil belajar, bukan pada aspek manajerial program secara komprehensif.

Penelitian ini memiliki orisinalitas pada fokus kajian yang secara khusus menganalisis pengelolaan Program *English Morning* secara komprehensif menggunakan perspektif fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, sebagian besar studi lebih menekankan pada efektivitas program terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa atau mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan secara umum. Ada juga penelitian terdahulu yang objek kajiannya sama-sama meneliti Program *English Morning*, akan tetapi fokus kajiannya berbeda dan tidak mengkaji secara sistematis bagaimana program tersebut direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam kerangka manajemen yang utuh. Dengan demikian, terdapat gap penelitian pada aspek analisis manajerial yang

terstruktur dikaji secara komprehensif dan holistik dengan berbasis teori manajemen POAC.

Adapun kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penggunaan fungsi manajemen POAC sebagai pisau analisis untuk mengkaji pengelolaan Program *English Morning* pada kelas *excellent* di MTsN 2 Kota Kediri. Penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran peningkatan kemampuan speaking siswa, melainkan pada bagaimana proses pengelolaan program dijalankan secara sistematis, serta bagaimana pengawasan dan evaluasi dilakukan untuk menjaga keberlanjutan program. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen program pembelajaran serta kontribusi praktis sebagai model pengelolaan program pembiasaan bahasa berbasis fungsi manajemen yang dapat direplikasi di lembaga pendidikan lain.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Judul, Jenis Penelitian, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	<i>The Implementation of English Morning Program and Its Impact on Speaking Ability of Students' Having Different Learning Style At MTsN 1 Kota Kediri</i> (Nastainin, Skripsi, 2024)	Sama-sama meneliti program pembiasaan bahasa Inggris di pagi hari dan berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa.	Penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan kemampuan speaking siswa dan pengukuran hasil belajar, sedangkan	Penelitian ini memiliki orisinalitas pada aspek analisis manajerial yang terstruktur dikaji secara komprehensif dan holistik dengan berbasis teori manajemen POAC program <i>English</i>

			penelitian saya berfokus pada analisis pengelolaan program secara komprehensif menggunakan fungsi manajemen POAC.	<i>Morning</i>. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya berupa deskripsi kegiatan dan dampaknya pada peningkatan <i>speaking</i>, penelitian ini menelaah secara sistematis bagaimana program
2	<i>Penerapan Punishment dan Reward dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa pada Kegiatan English Arabic Morning di MTsN 2 Kota Kediri</i> (Nurmala Indah, Skripsi, 2022)	Sama-sama meneliti program pembelajaran bahasa Inggris di pagi hari dengan pendekatan kualitatif.	Konteks penelitiannya berbeda, karena meneliti mengenai penerapan <i>punishment reward</i> dalam Program <i>English Arabic Morning</i> di MTsN 2 Kota Kediri, bukan meneliti tentang	direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan diawasi. <i>Novelty</i> penelitian terletak pada integrasi teori manajemen pendidikan dengan praktik pembiasaan bahasa di kelas <i>excellent</i> MTsN 2 Kota Kediri, sehingga memberikan kontribusi konseptual dalam

			pengelolaan programnya.	pengembangan model pengelolaan program pembelajaran berbasis manajemen yang terstruktur.
3	<i>Effective English Learning Management to Enhance Speaking Skills: A Case Study at MTs Nurul Jalal and MTs Khairul Ummah, North Jakarta</i> (Supendi, Nana Herdiana Abdurrahman, Supyan Sauri, dan Suharyanto H Soro , Jurnal, 2025)	Sama-sama membahas pengelolaan program bahasa Inggris yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam konteks pendidikan yang dianalisis dari segi pengelolaannya.	Penelitian terdahulu membahas pembelajaran bahasa inggris secara umum di kelas dan tidak spesifik pada program pembelajaran diluar kelas seperti halnya <i>English Morning</i> kelas <i>excellent</i> .	
4	<i>Improving Students' Speaking Ability through Morning English Program Extracurricular Activities in Indonesia</i>	Sama-sama membahas program bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan	Penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada efektivitas program	

	(Isya Anshori, Jurnal, 2023)	berbicara.	<i>Morning English</i> terhadap peningkatan kemampuan <i>speaking</i> siswa, sedangkan penelitian saya tidak mengukur peningkatan kemampuan <i>speaking</i>, tetapi lebih fokus pada bagaimana program <i>English Morning</i> dikelola secara manajerial melalui fungsi POAC (<i>planning, organizing, actuating, controlling</i>) di	
--	------------------------------	------------	--	--

			kelas <i>excellent</i> MTsN 2 Kota Kediri.	
5	<i>Morning Conversation Program” on Students’ Speaking Skill of English Moslem Community at Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Lumajang</i> (Saiful Farhan , Skripsi, 2024)	Sama-sama membahas pengelolaan program Bahasa pada pagi hari di lingkungan madrasah.	Penelitian sebelumnya menitikberatkan pada pelaksanaan kegiatan <i>Morning Conversation Program</i> dan dampaknya terhadap kemampuan <i>speaking</i> siswa. Sementara penelitian saya berfokus pada analisis pengelolaan <i>Program English Morning</i> dari	

			perspektif manajemen pendidikan menggunakan fungsi POAC.	
--	--	--	---	--

F. Definisi Istilah

1. Pengelolaan Program adalah rangkaian proses sistematis yang mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*controlling*) untuk memastikan suatu program berjalan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, manajemen program berfungsi sebagai mekanisme pengelolaan sumber daya, strategi, dan kegiatan yang terarah untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran dan pengembangan peserta didik.
2. Program *English Morning* merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran formal pada waktu pagi hari sebelum proses belajar mengajar dimulai yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas keterampilan berbahasa Inggris khususnya dalam keterampilan berbicara (*speaking skill*) siswa melalui latihan komunikasi lisan secara rutin, terstruktur, dan bertahap. Kegiatan *English Morning* ini meliputi pengenalan kosakata, penyusunan kata menjadi kalimat, pembuatan pertanyaan menggunakan berbagai kata tanya, serta praktik dialog antarsiswa guna membangun kelancaran berbahasa, kepercayaan diri, dan kemampuan berkomunikasi secara aktif dalam bahasa Inggris.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses penyusunan dan pemahaman terhadap proposal penelitian ini, peneliti menyajikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, fokus dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, serta definisi istilah yang digunakan.

Bab II Kajian Pustaka: Bab ini memuat landasan teori dan berbagai referensi yang berkaitan dengan pengembangan bahasa internasional dalam meningkatkan kemampuan berbahasa asing. Pada bagian ini juga disajikan kerangka berpikir yang menjadi dasar penelitian.

Bab III Metode Penelitian: Bab ini menjelaskan metode penelitian yang diterapkan untuk mengumpulkan data terkait permasalahan yang dikaji. Di dalamnya juga diuraikan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, serta langkah-langkah pemeriksaan keabsahan temuan dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian: Pada bab ini peneliti akan menyajikan data dan temuan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Bagian ini biasanya menjadi inti dari skripsi/penelitian ini, karena menunjukkan apa yang telah ditemukan atau dicapai selama penelitian yang dilakukan berdasarkan metode yang dijelaskan pada bab sebelumnya.

Bab V Pembahasan: Bagian ini menyajikan dimana peneliti menginterpretasikan, menganalisis dan memberikan makna terhadap hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab 4. Pembahasan bertujuan untuk menjelaskan mengapa temuan tersebut muncul,

apa arti dari temuan itu, bagaimana temuan tersebut berhubungan dengan teori, literatur, atau penelitian sebelumnya.

Bab VI Penutup: Bagian ini menguraikan ringkasan penelitian, kesimpulan dan saran terkait penelitian yang telah dilakukan peneliti. Penutup menyajikan gambaran besar dari hasil penelitian dan implikasinya secara ringkas dan padat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Program

1. Definisi Manajemen

Secara sistematis, istilah manajemen yang kita kenal sekarang berakar dari kata *to manage*, yang berarti "mengelola". Pengelolaan dilakukan melalui langkah-langkah yang teratur sesuai dengan fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah kegiatan untuk mengatur sumber daya dalam sebuah organisasi, termasuk sumber daya manusia, uang, pendekatan atau teknik, substansi, mesin, dan marketing dengan cara yang teratur.¹⁴

Menurut George R. Terry dibuku yang berjudul “Dasar-Dasar Manajemen” dijelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasi atau maksud yang nyata.¹⁵ Tujuannya adalah untuk mencapai target yang sudah ditentukan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang ada. Manajemen bersifat proses, berarti memerlukan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan untuk melakukan tugas dengan lebih baik atau mencapai hasil yang sukses.¹⁶ Oleh karena itu, tidak ada organisasi yang bisa berhasil tanpa manajemen yang baik. Para ahli berbeda-beda pandangannya tentang manajemen dan banyak definisi yang ada. Namun, hingga sekarang, belum ada satu definisi yang disepakati karena cakupannya yang luas. Perencanaan,

¹⁴ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011).

¹⁵ George R.Terry And L.W Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Ed. Bunga Sari Fatmawati (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

¹⁶ Faroman Syarief Et Al., *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022).

pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan adalah semua langkah yang termasuk dalam manajemen. Ini semua tentang bagaimana menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan. Ilmu manajemen sangat penting karena membantu kita belajar mengelola organisasi, berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain, serta memimpin dengan baik.

Frederick Winslow Taylor dalam bukunya *The Principles of Scientific Management* yang membahas mengenai *scientific management theory* menekankan bahwa efektivitas manajemen dapat dicapai melalui penerapan metode ilmiah dalam mengatur pekerjaan, tenaga kerja, serta alur operasional organisasi. Taylor berpendapat bahwa setiap tugas dalam organisasi harus dianalisis secara sistematis menggunakan pengamatan, pengukuran, serta standarisasi prosedur kerja untuk mencapai efisiensi maksimal. Ia juga menegaskan bahwa pemilihan, pelatihan, dan pengembangan tenaga kerja harus dilakukan berdasarkan kemampuan individu yang paling cocok dengan tugas tertentu. Selain itu, Taylor mengusulkan adanya pembagian kerja yang jelas antara manajer dan pekerja, di mana manajer bertanggung jawab merancang metode kerja terbaik, sementara pekerja melaksanakan metode tersebut secara konsisten.¹⁷ Dalam konteks manajemen program di lembaga pendidikan, prinsip manajemen ilmiah ini relevan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan program direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi menggunakan pendekatan sistematis sehingga program dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan terarah sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

¹⁷ Taylor Frederick Winslow, *The Principles Of Scientific Management*, 1st Ed. (New York: Haroer & Brothers, 2011).

Kedua pandangan tersebut saling menguatkan dalam menjelaskan bagaimana manajemen seharusnya dijalankan secara efektif. Jika Taylor menekankan pentingnya pendekatan ilmiah, analisis tugas, serta standarisasi prosedur untuk mencapai efisiensi kerja, maka Terry menegaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam rangka mengarahkan sumber daya menuju tujuan organisasi. Dengan demikian, prinsip manajemen ilmiah ala Taylor dapat dipahami sebagai bagian dari proses manajemen yang lebih luas sebagaimana dijelaskan oleh Terry. Keduanya sama-sama menunjukkan bahwa keberhasilan organisasi, termasuk dalam pengelolaan program pendidikan, sangat bergantung pada bagaimana manajer mampu merancang metode kerja yang sistematis, memanfaatkan sumber daya manusia secara optimal, dan memastikan setiap tahapan manajemen berjalan sesuai prinsip yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan pandangan George R. Terry bahwa manajemen merupakan suatu proses yang melibatkan pengelolaan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi¹⁸, pendekatan Teori Sistem yang dikembangkan oleh Ludwig von Bertalanffy memberikan kerangka yang lebih komprehensif dalam memahami bagaimana proses tersebut bekerja dalam konteks organisasi modern. Teori Sistem memandang organisasi sebagai sistem terbuka yang terdiri dari berbagai komponen yakni manusia, struktur, informasi, dan lingkungan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.¹⁹ Dengan demikian, efektivitas fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sebagaimana dijelaskan oleh Terry hanya dapat dicapai apabila setiap sub-sistem

¹⁸ George R. Terry And Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*.

¹⁹ Ludwig Von Bertalanffy, *General System Theory* (New York: George Braziller, 1969).

dalam organisasi berfungsi secara harmonis dan responsif terhadap perubahan lingkungan. Bertalanffy menekankan pentingnya mekanisme *input*, *process*, *output*, dan *feedback* dalam menjaga keseimbangan (homeostasis) organisasi, sehingga manajemen tidak semata-mata dipahami sebagai serangkaian aktivitas, tetapi sebagai proses integratif yang memastikan seluruh bagian sistem bergerak selaras untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁰

Dalam Islam, manajemen dikenal dengan istilah "idarah", yang berarti saling terkait. Secara umum, "idarah" merujuk pada semua usaha dan aktivitas manusia yang berhubungan dengan perencanaan dan pengendalian segala sesuatu dengan cara yang tepat dan berguna. Jadi, para peneliti menyimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, yang dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Sebagaimana tertuang dalam firman Allah dalam Q.S. Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعْطَاءِ اللَّهِ تَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

QS. Al-Hasyr ayat 18 menjadi salah satu landasan konseptual dalam manajemen Islam, khususnya dalam kerangka fungsi manajemen POAC (*Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling*). Ayat tersebut memerintahkan setiap

²⁰ Ludwig Von Bertalanffy, “An Outline Of General System Theory (1950),” *The British Journal For The Philosophy Of Science* 1, No. 2 (1950): 134–65.

individu untuk memperhatikan apa yang telah dipersiapkannya untuk hari esok, yang secara implisit menunjukkan pentingnya proses perencanaan yang matang (*planning*) dalam setiap aktivitas. Untuk mempersiapkan masa depan, diperlukan penataan sumber daya, pembagian tugas, serta pengelolaan waktu yang baik, sehingga mencerminkan fungsi pengorganisasian (*organizing*). Selain itu, perintah untuk bertakwa dan melakukan amal baik mengindikasikan perlunya pelaksanaan tindakan nyata yang diarahkan dengan kepemimpinan yang efektif (*actuating*). Pada akhir ayat ditegaskan bahwa Allah Maha Mengetahui segala sesuatu yang dikerjakan manusia, yang menunjukkan adanya konsep pengawasan dan evaluasi (*controlling*) terhadap setiap tindakan. Dengan demikian, QS. Al-Hasyr ayat 18 memberikan dasar bahwa aktivitas manajerial harus dilakukan secara terencana, terstruktur, dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, serta dievaluasi secara berkala sesuai prinsip manajemen modern maupun nilai-nilai Islam.

Dalam Al Quran surat Ibrahim ayat 4, menjelaskan tentang pentingnya penguasaan bahasa dalam berkomunikasi.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ
الْحَكِيمُ

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun melainkan dengan bahasa kaumnya, agar ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha perkasa lagi Maha bijaksana.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa bahasa adalah alat utama dalam proses penyampaian pesan dan penjelasan. Tanpa penguasaan bahasa, pesan yang ingin

disampaikan tidak dapat tersampaikan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Dalam konteks program pengembangan bahasa internasional, ayat ini dapat dijadikan dasar bahwa penguasaan bahasa asing dapat menunjang pemahaman ilmu, komunikasi global, serta kajian literatur yang lebih luas.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah ciri khas yang digunakan untuk membedakan tugas-tugas utama yang harus dilakukan dalam menyelesaikan suatu kegiatan tertentu.²¹

Fungsi manajemen biasanya dibagi menjadi empat bagian, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

a. Fungsi Perencanaan

Menurut Bintoro Tjokroaminoto, fungsi perencanaan adalah langkah yang diambil secara sistematis untuk mempersiapkan kegiatan yang diperlukan agar bisa mencapai tujuan tertentu. Perencanaan ialah cara untuk menyusun kegiatan yang akan dilakukan dari sekarang hingga masa depan untuk meningkatkan suatu organisasi.²² Perencanaan harus disusun sebelum kegiatan dilaksanakan. Dalam dunia manajemen, perencanaan merupakan rangkaian tindakan untuk menentukan tujuan organisasi, mengenali masalah yang ada dan yang mungkin terjadi, menganalisis situasi, memahami pihak-pihak yang terlibat, dan merancang langkah-langkah untuk mencapai tujuan organisasi di masa depan. Perencanaan mencakup penetapan semua hal yang perlu dicapai, seperti tujuan, kebijakan, prosedur, anggaran, dan program dalam suatu organisasi. Sementara menurut

²¹ George. R. Terry, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Pustaka Setia, 2010).

²² Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

George R Terry, perencanaan adalah proses untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam waktu yang akan datang, serta langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.²³

Ruang lingkup perencanaan meliputi berbagai langkah, antara lain mengidentifikasi dan menganalisis kebutuhan yang dianggap paling penting, menetapkan tujuan organisasi, serta mengembangkan ide-ide yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, penting untuk menentukan berbagai pilihan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi, merencanakan langkah-langkah dan kegiatan yang harus dilakukan untuk mengubah rencana menjadi tindakan, dan mengevaluasi hasil dari proses perencanaan yang telah dilakukan.

Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa pentingnya perencanaan adalah untuk mengatur rencana atau program yang akan dilaksanakan secara bersama-sama, agar semuanya terlaksana secara efektif dan efisien.

b. Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah langkah yang mencakup pembagian pekerjaan kepada semua anggota sampai selesai dan secara adil. Pengaturan adalah rangkaian yang menghubungkan orang atau kelompok dengan tugas yang sesuai dengan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang baik dan efisien.²⁴ Menurut George R. Terry, pengorganisasian meliputi menemukan, mengelompokkan, dan mengorganisasi berbagai kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang (karyawan) pada

²³ Sukana, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011).

²⁴ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (PT Remaja Rosdakarya, 2008).

tugas tersebut, menyediakan sumber daya fisik yang sesuai, serta menentukan hubungan kekuasaan yang diberikan kepada setiap orang terkait dengan pelaksanaan tugas yang diinginkan.

Pengorganisasian berarti mengelompokkan dan mengatur orang supaya bisa bekerja sama sebagai satu tim berdasarkan rencana yang sudah dibuat, untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Prinsip utama dari pengorganisasian mencakup tujuan yang jelas, mudah dipahami, dan diterima oleh semua anggota dalam organisasi. Struktur organisasi terdiri dari dua bagian, yaitu departementalisasi dan pembagian tugas. Departementalisasi adalah mengelompokkan kegiatan dalam sebuah organisasi supaya saling terkoneksi dan bekerja sama. Sedangkan, pembagian tugas menjelaskan pekerjaan yang membuat setiap individu atau kelompok bertanggung jawab atas tugas mereka masing-masing. Pengorganisasian adalah proses mengelompokkan berbagai aktivitas yang diperlukan ke dalam unit atau kelompok tertentu untuk mencapai tujuan, dan memberikan tanggung jawab kepada manajer untuk melakukan pengelompokan tersebut.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pengorganisasian adalah untuk membagikan tugas agar dilaksanakan dengan efisien dan adil bagi semua anggota kelompok.

c. Fungsi Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah tahap yang menekankan pada pencapaian sasaran yang sudah ditetapkan di awal. Menurut George R. Terry, pelaksanaan atau penggerakan adalah tentang membuat semua anggota kelompok bersemangat dan

berusaha dengan serius untuk mencapai tujuan dengan ikhlas dan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat oleh pemimpin. Fungsi pelaksanaan dalam manajemen adalah yang paling penting, karena ini melibatkan pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan rencana yang sudah ada. Tanpa pelaksanaan, sebuah organisasi tidak bisa mencapai apa yang ingin dicapai.²⁵

Fungsi pelaksanaan sering kali disebut pengarahan. Ini adalah tahap yang membantu orang atau kelompok dalam suatu organisasi untuk saling bekerja sama, membantu, dan mendukung satu sama lain supaya dapat mencapai tujuan organisasi dengan baik. Pengarahan merupakan bagian penting dalam manajemen yang berfokus pada memberikan bimbingan, masukan, perintah, dan petunjuk kepada karyawan agar mereka bisa menjalankan tugas dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Motivasi dalam pelaksanaan berarti semua proses yang memberikan semangat kepada karyawan agar mau bekerja dengan sepenuh hati untuk mencapai tujuan organisasi dengan efisien dan hemat biaya.

Berdasarkan penjelasan diatas, bisa kita lihat bahwa fungsi pelaksanaan bertujuan untuk memengaruhi seseorang agar mampu melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana serta melakukan pekerjaan berdasarkan arahan yang telah diberikan.

²⁵ George. R. Terry, *Manajemen Sumber Daya Manusia*.

d. Fungsi Pengawasan

Pengawasan adalah aktivitas yang bertujuan untuk melihat seberapa baik organisasi mencapai tujuannya, menemukan dan memeriksa berbagai hal yang menyebabkan masalah dalam struktur organisasi, serta menentukan keputusan untuk melakukan tindakan perbaikan yang dibutuhkan.²⁶ Menurut George R. Terry, pengawasan bisa diartikan sebagai proses untuk menentukan apa yang ingin dicapai atau standarnya, apa yang sedang dikerjakan, menilai aktivitas yang berlangsung, dan jika perlu, membuat perbaikan agar pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Dalam Islam, pengawasan dikenal dengan istilah Ar-Riqobah. Ini berarti mengerti kejadian-kejadian yang terjadi sesuai dengan aturan yang ada. Pengawasan juga berarti bisa menunjukkan dengan tepat dasar yang sudah ditetapkan dalam rencana awal. Tujuannya adalah supaya tidak ada penyimpangan, penyalahgunaan kekuasaan, dan semua jenis kebocoran.²⁷

Oleh karena itu, para peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen terdiri dari empat bagian penting. Yang pertama adalah perencanaan, di mana dalam langkah ini, kegiatan yang dilakukan melibatkan mencari tahu masalah, menetapkan tujuan, menganalisis situasi, dan menilai para pemangku kepentingan. Selanjutnya, ada fungsi pengorganisasian, yang berkaitan dengan pembagian tugas yang akan dilakukan saat melakukan kegiatan, supaya semuanya seimbang dan sesuai dengan porsi yang tepat. Kemudian, ada fungsi pelaksanaan, yaitu melaksanakan kegiatan sebelumnya. Dan terakhir, fungsi pengawasan

²⁶ Sondang P. Siagian, *Organisasi, Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: CV Haji Masagung, 2005).

²⁷ Muhammad Syaifullah Bambang Sugiharto, "Pengawasan Dalam Perspektif Islam Dan Manajemen," *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research* 7, 2023, 124–32.

mencakup kegiatan untuk mengecek apakah program atau aktivitas berjalan sesuai rencana yang telah disusun.

3. Definisi Manajemen Program

Program adalah sekumpulan kegiatan yang bertujuan untuk menjalankan suatu kebijakan. Program ini berlangsung terus-menerus dan diorganisir oleh sekelompok orang dalam sebuah organisasi.²⁸ Ada beberapa hal penting yang perlu diingat saat membuat program, yaitu:

1. Implementasi suatu kebijakan,
2. Berkelanjutan, bukan hanya melakukan satu kegiatan tetapi serangkaian aktivitas yang berjalan terus-menerus
3. Dilaksanakan dalam sebuah organisasi yang melibatkan banyak orang. Program dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi (lembaga) yang mencakup berbagai komponen program.

Sementara itu, manajemen program adalah implementasi pengetahuan, keterampilan, cara, instrumen, dan teknik tertentu untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam melaksanakan program. Manajemen program juga membantu menentukan cara terbaik untuk mengelola dan fokus pada hubungan antar aktivitas dalam program tersebut.²⁹ Program terdiri dari beberapa aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan oleh orang-orang atau kelompok. Dalam bidang pendidikan, program sangat berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun program ini tidak termasuk dalam pendidikan formal, ia bisa berfungsi sebagai

²⁸ Wahdan Najib Habiby Et Al., “Manajemen Adaptasi Pembelajaran Kurikulum 2013 Ke Kurikulum 2006 (KTSP),” *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* 2006, 2017, 180–89.

²⁹ Ari Natalia Probandari H. Sulanto Saleh, Danu R. Yodi Mahendradhata, *Manajemen Program Kesehatan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022).

pendidikan nonformal. Jika program ini disusun dengan pengelolaan yang baik dan terencana, maka akan lebih mudah untuk mencapai tujuan program tersebut. Di sisi lain, para ahli mengatakan bahwa Manajemen Program adalah langkah-langkah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Hal-hal tersebut dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya saat tahap perencanaan.

B. Program Pengembangan Bahasa Inggris

Dalam dunia pendidikan, pembiasaan kemampuan berbahasa Inggris bisa diimplementasikan melalui program pengembangan Bahasa Inggris yang terstruktur dan terencana dengan matang, agar dapat benar-benar memberikan *output* yang maksimal terhadap kemampuan berbahasa siswa. Jadi tidak hanya terpaku pada pembelajaran formal di kelas saja tetapi bisa melalui pembiasaan berbahasa sehari-hari, kegiatan pembelajaran diluar kelas seperti *english camp*, *english morning*, ekstrakurikuler Bahasa Inggris, dan kegiatan pengembangan Bahasa Inggris pendukung lainnya. Lingkungan yang kaya akan penggunaan bahasa akan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Proses belajar bahasa jadi lebih mudah jika ada dukungan dan pengulangan yang rutin sehingga bisa menjadi kebiasaan. Hal ini karena pada prinsipnya, bahasa itu adalah sebuah kebiasaan.³⁰ Dengan lingkungan yang sangat mendukung untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, siswa akan semakin terbiasa dan lancar dalam berkomunikasi.

Program *English Morning* merupakan salah satu bentuk program pembiasaan penggunaan bahasa Inggris yang dilaksanakan secara rutin pada waktu pagi hari sebelum

³⁰ Amanatul Ummah, "Lingkungan Bahasa Dalam Peningkatan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Bagi Siswa Madrasah Bertaraf Internasional," *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, Dan Pemikiran Hukum Islam* VI, No. 1 (2014): 209–24.

kegiatan pembelajaran formal dimulai. Program ini dirancang sebagai wadah latihan komunikasi lisan bagi siswa melalui berbagai aktivitas berbicara yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Isya Anshori yang berjudul *Improving Students' Speaking Ability through Morning English Program Extracurricular Activities in Indonesia*³¹ menjelaskan bahwa *Morning English Program* merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk melatih kemampuan komunikasi siswa melalui aktivitas seperti *speaking practice*, membaca nyaring (*reading aloud*), bercerita (*storytelling*), dan diskusi kelompok. Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk menggunakan bahasa Inggris secara aktif sehingga dapat meningkatkan penguasaan kosakata, ketepatan tata bahasa, pelafalan, serta kelancaran berbicara. Selain itu, pelaksanaan program secara rutin juga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mengurangi kecemasan ketika berbicara menggunakan bahasa Inggris.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nastainin (2024) mengenai implementasi Program *English Morning* di MTsN 1 Kota Kediri menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan melalui berbagai aktivitas seperti latihan kosakata, dialog, permainan bahasa, dan presentasi sederhana yang dilakukan secara rutin. Kegiatan tersebut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan komunikatif serta membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berbicara, penguasaan kosakata, dan kelancaran berbahasa Inggris. Selain itu, program ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih menggunakan bahasa Inggris dalam situasi yang lebih santai dan kontekstual dibandingkan pembelajaran di kelas formal.³²

³¹ Isya Anshori, "Improving Students' Speaking Ability Through Morning English Program Extracurricular Activities In Indonesia."

³² Nastainin, "The Implementation Of English Morning Program And Its Impact On Speaking Ability Of Student' Having Different Learning Style At Mtsn 1 Kota Kediri."

Berdasarkan situs resmi Kementerian Agama Jawa Timur, Program *English Morning* merupakan salah satu kegiatan pembelajaran berbahasa asing yang dilaksanakan di MTsN 2 Kota Kediri sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada pagi hari sekitar pukul 06.25–06.45 WIB dan diikuti oleh siswa, khususnya pada program kelas unggulan (*excellent*). Dalam pelaksanaannya, siswa berkumpul di halaman madrasah dan melakukan berbagai aktivitas komunikasi menggunakan bahasa Inggris secara interaktif dengan bimbingan tutor sebagai fasilitator. Program ini menjadi salah satu upaya madrasah dalam membangun lingkungan belajar yang komunikatif sekaligus membiasakan siswa menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.³³

Salah satu teori yang relevan dengan pelaksanaan Program *English Morning* di MTsN 2 Kota Kediri adalah teori lingkungan bahasa (*language environment*) yang dikemukakan oleh Stephen Krashen melalui konsep *Second Language Acquisition*³⁴. *Second Language Acquisition* merupakan proses pemerolehan bahasa kedua setelah seseorang menguasai bahasa pertama. Krashen menjelaskan bahwa proses pemerolehan bahasa kedua akan berlangsung secara optimal ketika peserta didik memperoleh paparan bahasa yang dapat dipahami secara berkelanjutan dalam situasi yang alami dan komunikatif. Artinya, siswa akan lebih mudah menguasai bahasa apabila mereka terbiasa mendengar dan menggunakan bahasa tersebut dalam aktivitas sehari-hari, bukan hanya mempelajarinya secara teoritis di dalam kelas. Dalam konteks pembelajaran bahasa, lingkungan yang memberikan kesempatan praktik komunikasi secara rutin akan

³³ Ummah, “Lingkungan Bahasa Dalam Peningkatan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Bagi Siswa Madrasah Bertaraf Internasional.”

³⁴ Alif Cahya And Mohammad Syam, “Pemerolehan Bahasa Kedua Menurut Stephen Krashen,” *Institut Studi Islam Darussalam Gontor* 8, No. 2 (2013).

membantu siswa membangun kosakata, struktur bahasa, serta kelancaran berbicara secara bertahap.

Teori tersebut relevan dengan pelaksanaan Program *English Morning* di MTsN 2 Kota Kediri karena kegiatan ini dirancang sebagai bentuk pembiasaan penggunaan bahasa Inggris sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Melalui aktivitas seperti sapaan, dialog sederhana, latihan kosakata, maupun interaksi singkat antara guru dan siswa, peserta didik mendapatkan paparan bahasa Inggris secara rutin dalam suasana yang lebih santai dan komunikatif. Kegiatan tersebut menciptakan lingkungan berbahasa yang memungkinkan siswa memperoleh input bahasa secara berkelanjutan serta mempraktikkannya secara langsung. Dengan demikian, Program *English Morning* tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan tambahan, tetapi juga sebagai strategi untuk membangun *language environment* di lingkungan madrasah yang mendukung proses pemerolehan bahasa kedua sebagaimana dijelaskan dalam teori Krashen.

Program *English Morning* yang dilaksanakan di MTsN 2 Kota Kediri sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kompetensi berbahasa asing peserta didik, khususnya bahasa Inggris. Pemerintah Indonesia melalui berbagai regulasi pendidikan menekankan pentingnya penguasaan bahasa asing sebagai bagian dari peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di tingkat global. Salah satu kebijakan tersebut tercermin dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025³⁵ yang menegaskan bahwa bahasa Inggris akan menjadi mata pelajaran wajib dalam sistem pendidikan nasional sebagai bagian dari upaya memperkuat kompetensi komunikasi global peserta didik. Kebijakan ini

³⁵ “Mendikdasmen: Kompetensi Guru Di Penguasaan Bahasa Inggris Kunci Transformasi Pembelajaran Digital,” N.D., https://www.kemendikdasmen.go.id/Siaran-Pers/13848-Mendikdasmen-Kompetensi-Guru-Di-Penguasaan-Bahasa-Inggris-Ku?Utm_Source=Chatgpt.Com.

merupakan bagian dari implementasi Peta Jalan Pendidikan Nasional 2025–2045 yang menekankan bahwa kemampuan berbahasa asing, terutama Bahasa Inggris, merupakan instrumen penting untuk membentuk lulusan yang produktif, kompetitif, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan dunia global. Dengan demikian, kegiatan pembiasaan berbahasa seperti Program *English Morning* di lingkungan madrasah dapat dipandang sebagai bentuk implementasi nyata dari kebijakan pendidikan nasional yang mendorong peningkatan kemampuan komunikasi bahasa Inggris siswa melalui praktik penggunaan bahasa dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Berdasarkan uraian mengenai Program *English Morning*, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran penggunaan bahasa Inggris yang dilaksanakan di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, khususnya dalam keterampilan berbicara dan komunikasi sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan sebelum proses pembelajaran dimulai melalui berbagai aktivitas sederhana seperti percakapan singkat, penyampaian kosakata dan ungkapan dasar dalam bahasa Inggris. Melalui pelaksanaan yang rutin dan terstruktur, siswa memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan bahasa Inggris secara langsung sehingga dapat meningkatkan pemahaman, kelancaran berbicara, serta rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa tersebut.

Selain itu, Program *English Morning* memiliki urgensi yang penting dalam mendukung terciptanya lingkungan berbahasa Inggris di sekolah. *English Morning* ini membantu siswa memperoleh paparan bahasa secara berkelanjutan sehingga proses pemerolehan bahasa dapat berlangsung secara lebih alami. Di tengah tuntutan globalisasi yang menuntut kemampuan komunikasi dalam bahasa internasional, kegiatan seperti

English Morning menjadi salah satu upaya strategis bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris siswa sejak dini. Dengan demikian, program ini tidak hanya berperan sebagai kegiatan pendukung pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana yang efektif untuk membangun budaya berbahasa Inggris dan meningkatkan kualitas kemampuan komunikasi siswa di lingkungan sekolah.

C. Pembelajaran Bahasa Inggris

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Inggris

Pembelajaran Bahasa Inggris merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik memperoleh kemampuan memahami serta menggunakan Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Proses pembelajaran ini melibatkan berbagai unsur seperti guru, peserta didik, materi pembelajaran, metode pembelajaran, serta lingkungan belajar yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Bahasa Inggris dipelajari sebagai bahasa asing (*foreign language*), sehingga proses pembelajarannya memerlukan pendekatan yang sistematis agar peserta didik mampu memahami dan menggunakan bahasa tersebut secara efektif.

Menurut H. Douglas Brown, pembelajaran bahasa merupakan proses yang melibatkan kegiatan menerima (*receptive skills*) dan memproduksi bahasa (*productive skills*) dalam konteks komunikasi yang bermakna.³⁶ Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya menekankan pada penguasaan tata bahasa (*grammar*), tetapi juga pada kemampuan menggunakan bahasa dalam berbagai situasi komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Inggris seharusnya memberikan

³⁶ H Douglas Brown, *Principles Of Language Learning And Teaching* (New York: Pearson Education, 2007), 8–10, 285–290.

kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan berbahasa seperti berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.

Selain itu, pembelajaran Bahasa Inggris juga berperan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan komunikasi peserta didik. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan ide, gagasan, serta kemampuan berpikir secara kritis dan kreatif. Dengan demikian, proses pembelajaran bahasa Inggris perlu dirancang secara komunikatif dan interaktif sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berbahasa secara optimal.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris

Tujuan utama pembelajaran Bahasa Inggris adalah untuk mengembangkan kemampuan komunikasi peserta didik sehingga mereka mampu memahami dan menggunakan Bahasa Inggris secara efektif dalam berbagai situasi. Kemampuan komunikasi tersebut mencakup kemampuan memahami bahasa lisan maupun tulisan serta kemampuan menyampaikan gagasan secara lisan maupun tertulis.

Menurut Jeremy Harmer, tujuan pembelajaran bahasa Inggris adalah membantu peserta didik mengembangkan kompetensi komunikatif (*communicative competence*), yaitu kemampuan menggunakan bahasa secara tepat dalam konteks komunikasi yang berbeda.³⁷ Kompetensi komunikatif ini meliputi penguasaan kosakata, tata bahasa, pelafalan, serta kemampuan memahami konteks sosial dan budaya dalam penggunaan bahasa.

Selain itu, pembelajaran Bahasa Inggris juga bertujuan untuk memberikan akses yang lebih luas kepada peserta didik terhadap berbagai sumber informasi dan

³⁷ Jeremy Harmer, *How To Teach English* (London: Longman, 2001), 16–25, 269–271.

pengetahuan yang tersedia secara global. Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, teknologi, ekonomi, dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Inggris dapat membantu peserta didik memperoleh informasi dari berbagai sumber internasional serta meningkatkan peluang mereka dalam menghadapi perkembangan dunia global.

3. Fungsi Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Pendidikan

Pembelajaran Bahasa Inggris memiliki beberapa fungsi penting dalam dunia pendidikan. Salah satu fungsi utama pembelajaran Bahasa Inggris adalah sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik. Melalui pembelajaran bahasa Inggris, siswa dapat belajar memahami informasi dari berbagai sumber serta menyampaikan gagasan dan pendapat dalam bahasa internasional.

Menurut Jack C. Richards dan Theodore S. Rodgers, pembelajaran Bahasa Inggris berfungsi sebagai sarana untuk memperluas wawasan peserta didik serta memberikan akses terhadap berbagai sumber ilmu pengetahuan global.³⁸ Hal ini karena banyak literatur ilmiah, jurnal akademik, serta sumber informasi internasional yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar.

Selain itu, pembelajaran Bahasa Inggris juga memiliki fungsi sosial dan budaya. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Khoirunnisa Harahap menjelaskan bahwa pemahaman bahasa Inggris sebagai bahasa asing sangat dipengaruhi oleh faktor budaya, seperti nilai sosial, norma, dan kebiasaan komunikasi masyarakat.³⁹ Dengan mempelajari bahasa Inggris, peserta didik juga mempelajari konteks budaya yang

³⁸ Jack Richards, C. And Theodore S. Rodgers, *Approaches And Methods In Language Teaching* (Cambridge: Cambridge University Press, 2001), 153–60.

³⁹ Diah Khoirunnisa Harahap, “Pengaruh Budaya Terhadap Pemahaman Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing,” *Jurnal Ilmiah IPS Dan Humaniaora (JIIH)* 2, No. 4 (2024): 102–7.

melatarbelakangi penggunaan bahasa tersebut sehingga kemampuan komunikasi mereka menjadi lebih efektif dalam berbagai situasi sosial. Melalui pembelajaran bahasa, peserta didik dapat mengenal berbagai budaya yang terkait dengan penggunaan bahasa tersebut. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan sikap toleransi, keterbukaan, serta kemampuan berinteraksi dengan masyarakat dari berbagai latar belakang budaya yang berbeda.

4. Keterampilan dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Menurut Brown dalam pembelajaran bahasa Inggris terdapat empat keterampilan utama yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu *listening* (menyimak), *speaking* (berbicara), *reading* (membaca), dan *writing* (menulis).⁴⁰ Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan perlu dikembangkan secara seimbang agar kemampuan berbahasa peserta didik dapat berkembang secara optimal.

a. *Listening* (Menyimak)

Keterampilan *listening* merupakan kemampuan untuk memahami pesan atau informasi yang disampaikan secara lisan. Dalam proses pembelajaran bahasa, keterampilan menyimak memiliki peran yang sangat penting karena melalui kegiatan ini peserta didik memperoleh berbagai masukan bahasa (*language input*) yang akan membantu mereka memahami kosakata, struktur kalimat, serta pengucapan bahasa. Menurut David Nunan, kegiatan menyimak merupakan dasar dari pembelajaran bahasa karena peserta didik perlu memahami bahasa yang mereka dengar sebelum mampu menggunakan bahasa tersebut secara aktif dalam komunikasi.

⁴⁰ H. Douglas Brown, *Language Assessment: Principles And Classroom Practices*. (New York: Longman, 2004).

b. *Speaking* (Berbicara)

Speaking merupakan kemampuan untuk menyampaikan ide, gagasan, atau informasi secara lisan menggunakan bahasa Inggris. Keterampilan ini sangat penting karena bahasa pada dasarnya digunakan sebagai alat komunikasi antarindividu. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih berbicara melalui berbagai aktivitas seperti dialog, diskusi, presentasi, maupun permainan bahasa. Melalui latihan berbicara yang rutin dan berkelanjutan, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan komunikasi serta rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari.

c. *Reading* (Membaca)

Reading merupakan kemampuan untuk memahami makna yang terkandung dalam teks tertulis. Keterampilan membaca sangat penting dalam pembelajaran bahasa Inggris karena melalui kegiatan membaca peserta didik dapat memperoleh berbagai informasi baru serta memperkaya kosakata yang dimiliki. Selain itu, kegiatan membaca juga membantu peserta didik memahami struktur bahasa serta berbagai jenis teks yang digunakan dalam bahasa Inggris. Dengan demikian, keterampilan membaca dapat membantu meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik secara keseluruhan.

d. *Writing* (Menulis)

Writing merupakan kemampuan untuk menyampaikan ide, gagasan, atau informasi dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis memerlukan penguasaan berbagai aspek bahasa seperti kosakata, tata bahasa, serta kemampuan menyusun

kalimat dan paragraf secara sistematis. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, keterampilan menulis biasanya dikembangkan melalui berbagai kegiatan seperti menulis paragraf, membuat cerita pendek, menulis laporan, maupun menyusun esai sederhana. Melalui latihan menulis yang berkelanjutan, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara logis serta menyampaikan gagasan secara jelas dan terstruktur.

5. Model-Model Pembelajaran Bahasa Inggris

a. *Totally Physical Response* (TPR)

Model pembelajaran *Total Physical Response* (TPR) merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran bahasa Inggris yang menekankan pada koordinasi antara bahasa dan gerakan fisik sebagai respons terhadap instruksi yang diberikan oleh guru. Metode ini dikembangkan oleh James Asher, yang berpendapat bahwa proses pemerolehan bahasa kedua dapat meniru cara anak mempelajari bahasa pertama, yaitu melalui aktivitas mendengar (*listening*) sebelum berbicara (*speaking*).⁴¹ Dalam penerapannya, guru memberikan instruksi atau perintah dalam bahasa Inggris yang kemudian direspon oleh siswa melalui tindakan atau gerakan tubuh, sehingga pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Model ini berangkat dari asumsi bahwa proses pemerolehan bahasa kedua akan lebih efektif apabila meniru cara anak mempelajari bahasa pertama, yaitu melalui pemahaman sebelum produksi verbal. Tahapan penerapan TPR dalam pembelajaran bahasa Inggris diawali dengan pemberian instruksi oleh guru, kemudian demonstrasi gerakan oleh

⁴¹ James J. Asher, "The Total Physical Response Approach To Second Language Learning," *Modern Language Journal* 53, No. 1 (1969): 3–17

guru, pengulangan, serta latihan respon baik secara individu maupun kelompok, sehingga siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran.⁴²

Selain itu, penggunaan TPR dalam pembelajaran bahasa Inggris terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa, karena siswa tidak hanya memahami makna bahasa secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung melalui aktivitas fisik yang menyenangkan. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan setelah penerapan model tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa TPR efektif dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, meningkatkan partisipasi, serta membantu siswa lebih mudah memahami dan menggunakan bahasa Inggris dalam konteks nyata.⁴³

b. *Story Telling*

Model pembelajaran *storytelling* dalam pembelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu pendekatan yang menekankan aktivitas bercerita sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara (*speaking*). Model ini digunakan karena kemampuan komunikasi sangat penting dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, sehingga peserta didik perlu dilatih untuk mengekspresikan ide secara lisan. Melalui kegiatan *storytelling*, siswa didorong untuk menyampaikan cerita secara runtut, sehingga dapat melatih kelancaran berbicara, penguasaan kosakata, serta kemampuan menyusun kalimat dalam

⁴² Laily Fajariyah, "Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Total Physical Response (TPR) Di SDN Pajagalan 2 Sumenep," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, No. 01 (2026).

⁴³ Siti Nurheny Yuliaty, "Penerapan Model Pembelajaran Totally Physical Response (TPR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris," *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah (JIGM)* 2, No. 2 (2023): 71–83.

bahasa Inggris. Selain itu, penerapan model *storytelling* terbukti mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa karena proses pembelajaran menjadi lebih komunikatif dan bermakna. Dengan demikian, *storytelling* tidak hanya berfungsi sebagai metode penyampaian materi, tetapi juga sebagai strategi efektif dalam mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris secara aktif dan kontekstual.⁴⁴

c. CLT

Model pembelajaran *Communicative Language Teaching* (CLT) merupakan pendekatan dalam pembelajaran bahasa Inggris yang menekankan pada kemampuan komunikasi sebagai tujuan utama pembelajaran. CLT memandang bahasa bukan hanya sebagai sistem struktur atau tata bahasa, tetapi sebagai alat untuk berinteraksi dalam konteks nyata. Oleh karena itu, proses pembelajaran difokuskan pada penggunaan bahasa secara langsung melalui kegiatan komunikatif seperti dialog, diskusi, kerja kelompok, dan simulasi situasi kehidupan sehari-hari. Dalam pendekatan ini, siswa berperan aktif sebagai pusat pembelajaran (*student-centered*), sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing dan menciptakan lingkungan belajar yang komunikatif. Melalui aktivitas yang bersifat kontekstual dan bermakna, siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara terpadu, terutama kemampuan berbicara dan memahami makna dalam situasi nyata. Dengan demikian, CLT dianggap efektif dalam meningkatkan

⁴⁴ Nafa Oktanisfia And Haryanto Susilo, "Penerapan Model Pembelajaran Story Telling Dalam Meningkatkan English Skill At Mr. Bob English Course," *Jurnal Pendidikan Untuk Semua* 5, No. 1 (2021): 48–53.

kompetensi komunikatif siswa karena mendorong interaksi aktif serta penggunaan bahasa secara alami dalam pembelajaran bahasa Inggris.⁴⁵

d. *Talking Stick Cooperative*

Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui kerja sama kelompok dan aktivitas berbicara secara bergantian. Dalam pembelajaran bahasa Inggris, model ini dilakukan dengan menggunakan sebuah tongkat (*stick*) yang diberikan secara acak kepada siswa; siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan atau mengungkapkan pendapat menggunakan bahasa Inggris sesuai materi yang dipelajari. Model ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan interaktif, sehingga siswa terdorong untuk lebih berani berbicara serta meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Selain itu, penerapan *Talking Stick* dalam pembelajaran bahasa Inggris terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, karena siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam praktik berbahasa melalui tanya jawab dan diskusi kelompok.⁴⁶

e. *Flipped Classroom*

Model pembelajaran *Flipped Classroom* dalam pembelajaran bahasa Inggris merupakan suatu pendekatan yang membalik pola pembelajaran tradisional, di mana kegiatan pemberian materi tidak lagi dilakukan di kelas,

⁴⁵ Yeti Inayah And Mega Febriani Sya, "Pembelajaran Bahasa Yang Komunikatif: Pendekatan Efektif Communicative Language Teaching (CLT) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, No. 8 (2024): 382–93.

⁴⁶ Aziz Najimuddin, "Implementasi Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Talking Stick (CLTTS) Bagi Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Di SMPN 1 Mandirancan," *Jurnal Nuansa Akademik* 6, No. 1 (2021): 11–24.

melainkan dipelajari siswa secara mandiri di rumah melalui media seperti video atau bahan ajar digital, sedangkan waktu di kelas digunakan untuk aktivitas yang lebih interaktif seperti diskusi, praktik berbicara, dan pemecahan masalah. Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, model ini terbukti efektif karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi dasar terlebih dahulu, sehingga saat di kelas mereka dapat lebih aktif dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, khususnya speaking. Berdasarkan penelitian pada jurnal yang dirujuk, penerapan *Flipped Classroom* menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan berbicara dan kepercayaan diri mahasiswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, serta memberikan dampak positif berupa meningkatnya motivasi belajar dan fleksibilitas belajar karena siswa dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja.⁴⁷ Dengan demikian, model *Flipped Classroom* menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris yang lebih berpusat pada siswa (*student-centered learning*).

f. *Running Dictation*

Model pembelajaran *Running Dictation* dalam pembelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bersifat aktif dan kolaboratif, yang menggabungkan keterampilan membaca, mendengar, berbicara, dan menulis dalam satu kegiatan terpadu. Dalam penerapannya, siswa dibagi ke dalam kelompok, di mana salah satu anggota bertugas

⁴⁷ Dian Anggraini And Ryan Hidayat Rafiola, "Pengaruh Metode Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)* 2, No. 2 (2024): 614–24.

membaca teks yang ditempel di tempat tertentu, kemudian menghafal dan menyampaikan isi teks tersebut kepada temannya yang bertugas menuliskan kembali. Proses ini dilakukan secara berulang hingga teks selesai dituliskan dengan benar. Model ini tidak hanya melatih daya ingat dan konsentrasi siswa, tetapi juga mendorong interaksi komunikatif antar siswa dalam bahasa Inggris. Berdasarkan jurnal yang diteliti, penggunaan model *Running Dictation* terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan, karena siswa terlibat langsung dalam praktik penggunaan bahasa secara aktif dan kontekstual.⁴⁸ Selain itu, model ini juga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, karena dikemas dalam bentuk aktivitas yang menyenangkan dan menantang. Dengan demikian, *Running Dictation* dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, khususnya keterampilan berbicara siswa.

D. Kelas Unggulan/*Excellent*

1. Pengertian Kelas Unggulan/*Excellent*

Kelas *excellent* atau kelas unggulan merupakan salah satu bentuk program pendidikan yang dirancang oleh lembaga sekolah untuk memberikan layanan pembelajaran yang lebih optimal kepada peserta didik yang memiliki kemampuan akademik dan potensi belajar yang baik. Program ini biasanya diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara maksimal melalui proses pembelajaran yang lebih terarah, sistematis, dan didukung dengan strategi

⁴⁸ Wilda Nur Aeni Adawiyah, Hilman Mangkuwibawa, And Muhammad Rifqi Mahmud, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Running Dictation*," *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 8, No. 2 (2023): 82–91.

pembelajaran yang lebih inovatif. Menurut Arifin Silalahi yang dikutip oleh Siti Nurhayati, kelas *excellent* tidak hanya menekankan pada pencapaian prestasi akademik semata, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan komunikasi siswa.⁴⁹ Oleh karena itu, penyelenggaraan kelas unggulan sering kali dilengkapi dengan berbagai program pendukung seperti penguatan bahasa asing, kegiatan akademik tambahan, serta pembinaan prestasi siswa di berbagai bidang.

Menurut Direktorat Pendidikan Dasar yang ditulis ulang oleh Supriyono, kelas unggulan merupakan bentuk pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan atau potensi tertentu dengan tujuan memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa.⁵⁰ Melalui pengelompokan tersebut, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif karena guru dapat menyesuaikan metode, strategi, serta materi pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa yang relatif seimbang. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dalam kelas unggulan diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk mencapai prestasi belajar yang lebih optimal serta mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Oemar Hamalik yang dikutip oleh Ahyar menjelaskan bahwa kelas unggulan merupakan salah satu bentuk inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi peserta didik yang memiliki kemampuan belajar tinggi.⁵¹

Dalam kelas unggulan, proses pembelajaran biasanya dirancang lebih menantang

⁴⁹ Siti Nurhayati, "Manajemen Program Kelas Unggulan" (IAIN Purwokerto, 2020).

⁵⁰ Agus Supriyono, "Penyelenggaraan Kelas Unggulan Di SMA Negeri 2 Ngawi" (Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, 2009).

⁵¹ Ahyar, "Manajemen Inovasi Pembelajaran Pada Kelas Unggulan (Studi Multisitus Di Mtsn Model Praya Dan Mtsn 1 Model Mataram)" (UIN Malang, 2015).

dengan pendekatan yang mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan kritis dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang variatif agar siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif serta strategi pembelajaran yang tepat, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan akademik maupun keterampilan lainnya secara lebih optimal.

Selain sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, program kelas excellent juga menjadi salah satu strategi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing lembaga pendidikan. Melalui program ini, sekolah berusaha memberikan layanan pendidikan yang lebih berkualitas dengan memfasilitasi siswa yang memiliki potensi akademik tinggi agar dapat berkembang secara maksimal. Dengan demikian, keberadaan kelas unggulan tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta didik, tetapi juga bagi sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kompetitif, produktif, dan berorientasi pada peningkatan prestasi. Oleh karena itu, penyelenggaraan kelas excellent menjadi salah satu bentuk upaya nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik, keterampilan, dan karakter yang baik.

2. Konsep Dasar Kelas Unggulan

Sebelum membahas lebih jauh mengenai karakteristik, ciri-ciri, dan tujuan kelas unggulan, penting untuk memahami terlebih dahulu konsep dasar dari penyelenggaraan kelas unggulan. Pada dasarnya setiap peserta didik memiliki kemampuan, bakat, serta minat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, setiap siswa memerlukan layanan pembelajaran yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya agar

kemampuan tersebut dapat berkembang secara optimal. Dalam konteks pendidikan, pemberian layanan pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam membantu peserta didik mencapai perkembangan akademik maupun nonakademik secara maksimal.

Selain itu, peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan atau kemampuan akademik di atas rata-rata memerlukan perhatian dan pelayanan pendidikan yang lebih khusus. Apabila potensi tersebut tidak difasilitasi dengan baik melalui program pendidikan yang sesuai, hal ini dapat memunculkan berbagai perilaku negatif seperti mudah merasa bosan terhadap kegiatan pembelajaran yang bersifat rutin, kurang termotivasi dalam belajar, serta menunjukkan sikap kurang tertarik terhadap aktivitas yang dianggap tidak menantang. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat menghambat perkembangan potensi yang sebenarnya dimiliki oleh peserta didik.⁵²

Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan adalah dengan melakukan pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan akademik tertentu, seperti melalui penyelenggaraan kelas unggulan. Dengan adanya pengelompokan tersebut, guru akan lebih mudah menyesuaikan strategi, metode, dan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memperoleh kesempatan belajar yang lebih efektif dan menantang sehingga potensi yang dimiliki dapat berkembang secara lebih optimal.

Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata yang menyatakan bahwa peserta didik dengan kemampuan intelektual tinggi memerlukan program pembelajaran yang dirancang secara khusus agar potensi

⁵² Wahyu Suminar, "Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan," *Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo* 11, No. 2 (2017): 389–406.

akademik dan kreativitas mereka dapat berkembang secara maksimal.⁵³ Program seperti kelas unggulan menjadi salah satu bentuk layanan pendidikan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa berpotensi tinggi untuk berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

3. Karakteristik Kelas Unggulan

Berdasarkan pedoman penyelenggaraan program kelas unggulan yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan dikutip kembali oleh Suhartono dan Ngadirun dalam penelitiannya, kelas unggulan memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang masuk ke dalam kelas unggulan dipilih melalui proses seleksi yang ketat dengan menggunakan kriteria yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.
- b. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran serta untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik secara optimal.
- c. Lingkungan belajar yang kondusif sehingga mampu mendukung perkembangan potensi unggul peserta didik menjadi prestasi yang nyata.
- d. Didukung oleh kepala sekolah dan tenaga pendidik yang berkualitas, baik dalam penguasaan materi pembelajaran, penggunaan metode pengajaran yang efektif, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas pendidikan.
- e. Kurikulum yang digunakan bersifat diperkaya (*enriched curriculum*), yaitu kurikulum yang dikembangkan dan disesuaikan secara maksimal dengan kebutuhan dan tuntutan pembelajaran peserta didik.

⁵³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012).

- f. Waktu belajar di sekolah relatif lebih panjang dibandingkan dengan kelas reguler serta didukung dengan fasilitas tambahan seperti asrama yang memadai.
- g. Proses pembelajaran dilaksanakan secara berkualitas dengan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan kepada peserta didik, lembaga pendidikan, maupun masyarakat.
- h. Adanya program tambahan di luar kurikulum utama, seperti program pengayaan dan perluasan materi, pembelajaran remedial, layanan bimbingan dan konseling, pengembangan kreativitas dan kedisiplinan, sistem asrama, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler lainnya.
- i. Terselenggaranya pembinaan kemampuan kepemimpinan peserta didik yang terintegrasi dalam seluruh sistem pembinaan melalui berbagai kegiatan praktik dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴

4. Tujuan Kelas Unggulan

Tujuan penyelenggaraan kelas unggulan menurut Ibrahim Bafadal antara lain sebagai berikut:

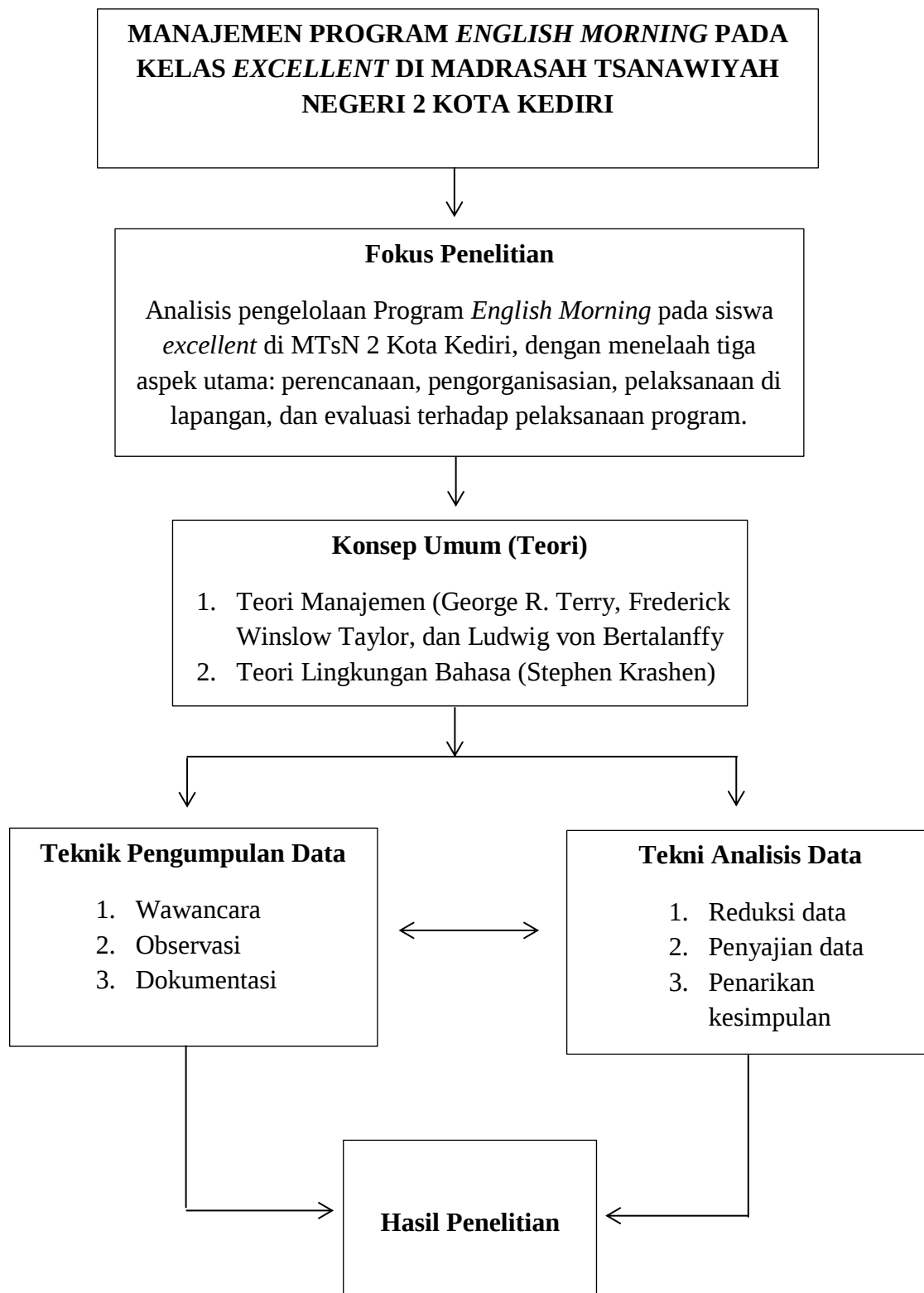
- a. Membentuk peserta didik yang memiliki kecerdasan, keimanan, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, disertai dengan akhlak yang baik, pengetahuan dan keterampilan yang memadai, serta kondisi jasmani dan rohani yang sehat.
- b. Memberikan layanan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki tingkat kecerdasan di atas rata-rata sehingga potensi, bakat, dan minat yang dimiliki dapat berkembang secara lebih optimal.

⁵⁴ Suhartono And Ngadirun, "Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan Di Sekolah Dasar" (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009).

- c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan dengan lebih cepat sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku.
- d. Memberikan apresiasi atau penghargaan kepada peserta didik yang mampu menunjukkan prestasi akademik maupun nonakademik yang baik.
- e. Mempersiapkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam bidang ilmu pengetahuan, akhlak atau budi pekerti, serta keterampilan yang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.⁵⁵

⁵⁵ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

E. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Zulkarnain (2019), penelitian kualitatif merupakan upaya ilmiah untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui penggalian makna, persepsi, nilai, serta pengalaman para partisipan.⁵⁶ Pendekatan ini berfokus pada pemaknaan menyeluruh terhadap konteks sosial, di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan, analisis, dan penafsiran data. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk narasi, bukan angka, sehingga analisisnya bersifat deskriptif dan tidak menggunakan perhitungan statistik. Dengan demikian, pendekatan kualitatif dipandang paling tepat untuk menganalisis bagaimana pengelolaan Program *English Morning* pada kelas *excellent* implementasikan di MTsN 2 Kota Kediri.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian kualitatif studi kasus dipandang sebagai pendekatan yang mampu mengungkap fenomena secara mendalam melalui penelaahan konteks dan situasi nyata pada subjek yang diteliti. Penelitian kualitatif studi kasus memberikan peluang bagi peneliti untuk menelusuri proses, pengalaman, serta dinamika internal suatu kasus secara komprehensif dengan memanfaatkan berbagai sumber data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini menekankan pemahaman makna dan realitas yang dialami partisipan,

⁵⁶ Tri Wulandari, Dewi Purnama Sari, And Aida Rahmi Nasution, "Deskripsi Mendalam Untuk Memastikan Keteralihan Temuan Penelitian Kualitatif," *Jurnal Literasiologi* 11, No. 2 (2024).

sehingga hasil penelitian tidak hanya menggambarkan kejadian, tetapi juga menafsirkan pola, hubungan, dan temuan yang muncul secara alami dalam konteks tersebut. Karena itu, studi kasus kualitatif sangat relevan digunakan ketika peneliti ingin memahami fenomena secara holistik dan mendalam, serta menelusuri bagaimana dan mengapa sebuah peristiwa terjadi. Melalui metode ini, peneliti dapat mengamati bagaimana pengelolaan Program *English Morning* pada kelas *excellent* secara mendalam, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program *english morning* di MTsN 2 Kota Kediri.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri (MTsN 2) yang berlokasi di Jalan Sunan Ampel No. 12, Kelurahan Ngronggo, Kota Kediri, Jawa Timur. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota merupakan sekolah setingkat SMP yang berada dibawah naungan Kementerian Agama. Sekolah ini juga dikenal dengan sebutan Matsanda singkatan dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 2. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri ini merupakan salah satu sekolah favorit dan unggulan di wilayah Kediri yang memiliki banyak prestasi dan program unggulan sendiri. Salah satu program unggulannya adalah Program *English Morning* yang menarik untuk dikaji.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrumen utama penelitian (Moelong, 2021). Kehadiran peneliti bertujuan untuk observasi, wawancara dan dokumentasi langsung. Peneliti hadir sebagai pengamat sekaligus partisipasi pasif, artinya peneliti terlibat dalam kegiatan namun tidak mengganggu jalannya aktivitas madrasah. Kehadiran peneliti di madrasah sangat penting karena peneliti harus

melakukan pengamatan secara mendalam terhadap aktivitas pembelajaran bahasa, khususnya Program *English Morning*. Guna mendukung penelitian ini, berikut beberapa tahapan yang dilakukan peneliti:

1. Mengurus surat perizinan kemudian diserahkan kepada kepala MTsN 2 Kota Kediri dengan memberikan penjelasan terkait tujuan dan manfaat penelitian
2. Membangun komunikasi intensif dengan waka kurikulum, koordinator program dan tutor Program *English Morning*, serta perwakilan siswa *excellent* dari kelas A sampai D sebagai informan utama agar observasi dan wawancara berjalan dengan baik.
3. Terlibat sebagai pengamat partisipan pasif, yakni hadir dalam aktivitas program pengembangan bahasa internasional tanpa mengganggu aktivitas di lapangan

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian manajemen program pengembangan bahasa internasional di MTsN 2 Kota Kediri adalah sebagai berikut.

1. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, sebagai koordinator perencanaan dan integrasi program bahasa ke dalam sistem pembelajaran dan kurikulum madrasah.
2. Ketua Program Unggulan, sebagai penanggung jawab dan pengarah berjalannya program.
3. Tutor/Pembimbing Bahasa, sebagai pelaksana teknis yang terlibat langsung dalam proses pembimbingan, pembelajaran, dan evaluasi program.
4. Guru Piket, sebagai pelaksana teknis yang terlibat langsung dalam proses pengawasan, dan evaluasi program
5. Satu perwakilan siswa *excellent* kelas 7, 8, dan 9 MTsN 2 Kota Kediri, sebagai peserta program yang menjadi sasaran utama.

Subjek penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana penentuan informan dilakukan dengan sengaja berdasarkan peran, keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap fokus penelitian.⁵⁷

E. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini diperoleh melalui 3 teknik utama. Pertama adalah wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum, Koordinator program unggulan, Tutor Program *English Morning*, Guru Piket dan perwakilan siswa *excellent* kelas 7, 8, dan 9. Kedua adalah dengan observasi lapangan terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang dilakukan peneliti. Ketiga adalah dokumentasi lapangan.

1. Sumber Primer

Sumber primer merupakan data yang menjadi dasar penelitian. Data ini diperoleh secara langsung dari subjek penelitian atau narasumber terkait. Pada penelitian ini, sumber primer akan diperoleh melalui wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum, Koordinator program unggulan, tutor program, guru piket, serta siswa MTsN 2 Kota Kediri. Sumber data primer yang lain adalah hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Sumber primer yang terakhir adalah hasil dokumentasi Program *English Morning*.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan data yang diperoleh melalui berbagai literatur seperti buku, jurnal, artikel, surat kabar maupun dokumen lain yang memiliki keterkaitan atau relevansi dengan topik penelitian. Adanya sumber data sekunder ini

⁵⁷ Dr Nurhayati Et Al., *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, Ed. Sepriano, Pertama (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang lebih baik. Data sekunder juga dapat menjadi pendukung agar data hasil temuan dapat dibuktikan dengan benar.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memegang peran utama, peneliti berperan penting dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan yang sesuai, mengumpulkan dan menilai data, menafsirkan makna, hingga menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Tujuan penelitian kualitatif bersifat spesifik dan terarah pada masalah, sumber data dan hasil yang ingin dicapai. Pendekatan kualitatif menekankan pada pandangan bahwa realitas bersifat menyeluruh, dinamis dan tidak dapat dipisahkan dari variabel penelitian yang saling berkaitan.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Wawancara semi terstruktur digunakan untuk memperoleh data secara mendalam terkait pengelolaan Program *English Morning*, dengan tetap berpedoman pada pedoman wawancara yang telah disusun, namun masih memberikan ruang bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jawaban informan di lapangan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan Program *English Morning*, terutama pada aspek aktivitas siswa, interaksi dalam pembelajaran, serta situasi dan kondisi pelaksanaan program di lingkungan madrasah. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mendukung dan melengkapi data penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi, berupa dokumen resmi madrasah seperti kurikulum, jadwal kegiatan, struktur program, serta foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan Program *English Morning*. Dengan

penggunaan ketiga instrumen tersebut, peneliti memperoleh data yang lebih lengkap, mendalam, dan saling melengkapi dalam menganalisis pengelolaan program yang diteliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, sumber utama data atau biasa disebut data primer biasanya diperoleh melalui cara seperti observasi, wawancara mendalam serta mengumpulkan dokumentasi.⁵⁸ Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian. Untuk penelitian kali ini, teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut.:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di lingkungan MTsN 2 Kota Kediri untuk mengamati secara mendalam pelaksanaan Program *English Morning*. Observasi dilakukan dengan fokus pada kegiatan pembelajaran Program *English Morning* yang telah dirancang madrasah. Melalui kegiatan ini, peneliti mencatat bagaimana pola interaksi, metode tutor, tingkat keaktifan siswa, serta lingkungan belajar yang dibangun madrasah untuk mendukung terciptanya lingkungan bilingual melalui praktik langsung, aktivitas komunikatif, serta pembelajaran berbasis pengalaman. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai bagaimana program direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi serta bagaimana pengaruhnya terhadap kemampuan *speaking* siswa.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 19th Ed. (Bandung: CV Alfabeta, 2013).

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan informan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta pengetahuan mereka terhadap fenomena yang diteliti.⁵⁹ Menurut Sugiyono (2013), wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan narasumber untuk menggali informasi secara lisan tentang hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.⁶⁰

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan pihak-pihak yang dianggap paling mengetahui dan terlibat langsung dalam pengelolaan Program *English Morning* di MTsN 2 Kota Kediri. Wawancara semi terstruktur adalah teknik wawancara dalam penelitian kualitatif yang menggunakan panduan pertanyaan (*interview guide*) namun tetap memberi ruang bagi pewawancara dan informan untuk berkembang secara fleksibel. Artinya, peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan pokok, tetapi urutan, cara bertanya, dan pertanyaan tambahan dapat disesuaikan dengan situasi wawancara. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi yang tidak dapat diperoleh hanya melalui observasi. Informan utama dalam wawancara ini adalah Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum selaku penanggung jawab program; Koordinator Program Unggulan yang memimpin pelaksanaan teknis kegiatan, tutor Program *English Morning*, dan perwakilan siswa *excellent* kelas A sampai D untuk mengetahui pengalaman, persepsi, dan dampak program terhadap kemampuan *speaking* mereka. Melalui wawancara terbuka dan semi-terstruktur,

⁵⁹ Siti Romdona, Silvia Senja Junista, And Ahmad Gunawan, "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner," *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik* 3, No. 1 (2003): 39–47.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

peneliti dapat memperoleh informasi mendalam mengenai bagaimana Pengelolaan Program *English Morning* pada kelas *excellent*.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menghimpun berbagai catatan, arsip, laporan, foto, rekaman, maupun dokumen lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2013), dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dari berbagai sumber tertulis seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya yang dapat mendukung proses penelitian.⁶¹ Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara melalui berbagai bukti tertulis maupun visual terkait pelaksanaan Program *English Morning* pada kelas *excellent* di MTsN 2 Kota Kediri.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya peneliti melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Setiap data kemudian dianalisis dengan menyeleksi bagian yang relevan dan penting, menyusun kategori, menghubungkan sub-unit data, melakukan sintesis, serta merumuskan pola yang dapat dijelaskan secara logis. Langkah ini bertujuan agar hasil penelitian dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti maupun pembaca. Dalam penelitian ini, analisis data mengacu pada model analisis yang dikembangkan oleh Miles Huberman dan Saldana (2014), dibukunya yang berjudul *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* yang

⁶¹ Sugiyono.

terdiri dari empat tahapan utama, yakni: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁶²

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap reduksi data penelitian yang saya lakukan, dilakukan seleksi, pengelompokkan, serta merangkum data yang diperoleh dari observasi Program *English Morning* dan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Bidang Kurikulum, koordinator program unggulan, tutor Program *English Morning*, dan perwakilan siswa *excellent*, serta dokumen-dokumen pendukung program. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian mengenai analisis Pengelolaan Program *English Morning* berbasis POAC disisihkan, sementara data yang penting disusun dalam kategori yang lebih terarah.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

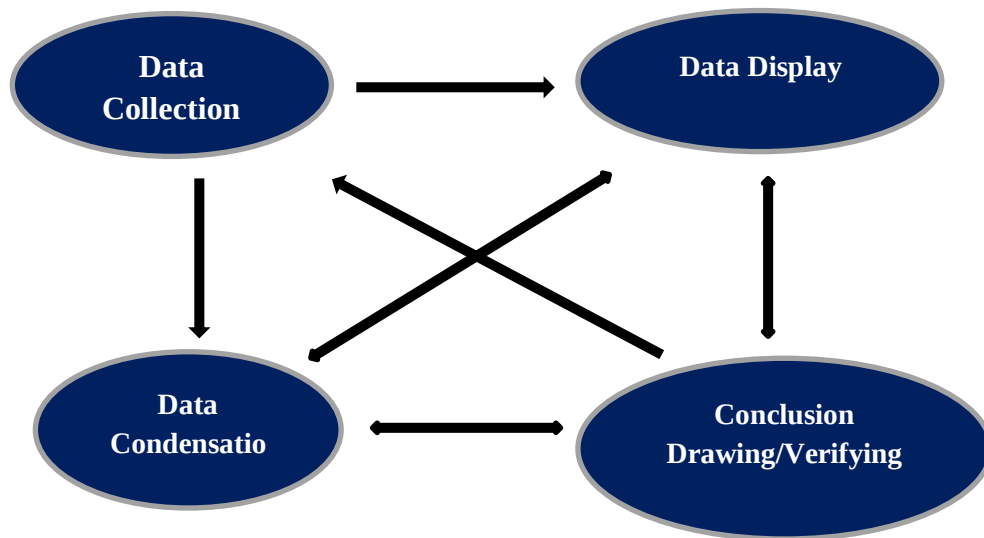
Selanjutnya, pada tahap penyajian data, informasi yang telah direduksi disusun dalam bentuk uraian naratif dari catatan lapangan, tabel, grafik, bagan, diagram atau pola hubungan untuk memudahkan peneliti melihat keterkaitan antar komponen program, proses pelaksanaannya, serta dinamika yang terjadi di lapangan, sehingga dapat mempermudah dalam menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusiom Verification*)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu proses merumuskan temuan-temuan utama secara konsisten berdasarkan pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul dari data, kemudian dihubungkan dengan teori manajemen program, teori pembelajaran bahasa inggris, dan analisis kontekstual.

⁶² B Mathew Miles And A Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd Ed. (California: SAGE Publications, 2014).

Dari penjelasan diatas, tentang tiga teknik analisis data, Miles, Huberman, dan Saldana, mereka membuat siklus teknik analisis data supaya lebih mudah dimengerti. Teknik ini disebut sebagai model interaktif. Model ini digunakan sebagai cara menganalisis data yang saling berkaitan, tujuannya adalah untuk mempermudah peneliti dalam memahami dan menerapkan setiap tahap dalam proses analisis data. Dibawah ini adalah skema siklus analisis data kualitatif oleh Miles, Huberman dan Saldana:



Bagan 3. 1 Teknik Analisis Data Miles, Huberman dan Saldana

I. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji apakah data yang didapat kredibel, maka harus dipastikan kebenarannya menggunakan metode triangulasi. Teknik triangulasi digunakan peneliti untuk menguji dan meningkatkan kualitas data yang diperoleh. Mudja Raharjo mengemukakan bahwa triangulasi adalah upaya untuk memastikan keakuratan informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti.⁶³ Maleong (2016) juga menjelaskan bahwa ada empat jenis triangulasi yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, metode, antar peneliti, dan teori.⁶⁴ Tetapi disini peneliti menggunakan 2 macam jenis triangulasi, yaitu triangulasi metode dan sumber:

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai teknik pengumpulan data, yaitu hasil observasi Program *English Morning* di MTsN 2 Kota Kediri dengan hasil wawancara mendalam bersama Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, koordinator program unggulan, tutor Program *English Morning*, dan perwakilan siswa *excellent*, serta diperkuat dengan dokumen-dokumen resmi seperti jadwal kegiatan, modul ajar, dan laporan evaluasi Program *English Morning*

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai pihak untuk memastikan keakuratan data. Misalnya, membandingkan penjelasan koordinator program unggulan dengan pendapat tutor dan pengalaman siswa mengenai pelaksanaan Program *English Morning*.

⁶³ Mudja Rahardjo, "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2010.

⁶⁴ M. Husnallail Et Al., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *Journal Genta Mulia* 15, No. 2 (2024): 70–78.

J. Prosedur Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Pra-Penelitian

Tahap awal sebelum melakukan penelitian di lapangan bersifat analisis sementara yang masih bisa berkembang. Analisis ini dilakukan berdasarkan data dari studi pendahuluan atau data sekunder untuk menentukan fokus penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini mencakup kegiatan pengumpulan data secara langsung. Selama wawancara, peneliti menganalisis jawaban secara langsung dan dapat mengajukan pertanyaan tambahan jika informasi yang diperoleh dirasa kurang lengkap.

3. Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data selesai, peneliti mengolah dan mengelola data yang diperoleh sesuai dengan teori yang relevan, serta memilih data yang valid dan sesuai untuk tahap berikutnya.

4. Penulisan Data Hasil Penelitian

Tahap terakhir adalah menyusun laporan penelitian berdasarkan data yang dikumpulkan dari informan. Laporan ini dibuat dengan format yang jelas, mudah dipahami, dan mengikuti prinsip-prinsip ilmiah secara konsisten.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Profil

Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri

Alamat Lengkap : Jalan Sunan Ampel No. 12, Kelurahan Ngronggo, Kota Kediri,
Jawa Timur

Tahun Berdiri : 16 Maret 1978

Telepon/Fax : 0354-687895

NSM : 121135710003

NPSM : 20583785

Website : <http://www.mtsn2kediri.sch.id>

Instagram : mtsn2_kotakediri

YouTube : MATSANDA CHANNEL

Akreditasi : A

Motto : Berprestasi Tiada henti dan Rendah Hati

2. Sejarah Singkat Madrasah

MTsN 2 Kota Kediri atau yang lebih dikenal dengan sebutan Matsanda merupakan salah satu madrasah tsanawiyah negeri unggulan yang berada di Jalan Sunan Ampel Nomor 12, Kelurahan Ngronggo, Kota Kediri. Madrasah ini resmi berdiri pada tanggal 16 Maret 1978 dengan nama MTs Negeri Kediri II di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Berdirinya madrasah ini

memiliki keterkaitan erat dengan keberadaan PGAN 6 yang telah lebih dahulu berdiri pada tahun 1962.

Pada tahun 1978, PGAN mengalami perubahan sistem menjadi PGAN Kediri dengan lama pendidikan tiga tahun. Perubahan tersebut menyebabkan peserta didik yang diterima berasal dari lulusan MTs maupun SMP, bukan lagi lulusan MI atau SD. Dalam kondisi tersebut, MTsN Kediri II hadir sebagai lembaga pendidikan yang menampung lulusan MI dan SD.

Pada awal operasionalnya, kegiatan pembelajaran masih menempati lokasi yang sama dengan PGAN Kediri selama kurang lebih sepuluh tahun. Namun, meningkatnya jumlah peminat dari masyarakat membuat sarana yang tersedia tidak lagi mampu menampung seluruh aktivitas pembelajaran secara optimal. Oleh sebab itu, atas prakarsa BP3, madrasah kemudian dipindahkan ke lokasi yang lebih luas dan representatif di Jalan Sunan Ampel Nomor 12, Ngronggo, Kota Kediri yang hingga saat ini menjadi pusat penyelenggaraan pendidikan.

Dalam perjalanannya, MTsN 2 Kota Kediri terus berkembang menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul, kompetitif, dan berdaya saing tinggi. Madrasah ini berdiri di atas lahan kurang lebih 25.000 meter persegi dengan fokus pengembangan pada pendidikan berbasis riset, pembentukan akhlakul karimah, serta kepedulian terhadap lingkungan hidup melalui program Adiwiyata.

Predikat sebagai madrasah riset diperkuat dengan berbagai karya inovatif peserta didik yang telah memperoleh pengakuan Hak Kekayaan Intelektual (HaKI). Selain itu, berbagai prestasi di bidang akademik maupun nonakademik berhasil diraih sehingga semakin memperkuat citra madrasah sebagai salah satu madrasah

unggulan. Beragam penghargaan juga telah diperoleh, di antaranya sebagai Madrasah UKS Nasional pada tahun 2005 dan Madrasah Adiwiyata Nasional pada tahun 2025.

Saat ini, MTsN 2 Kota Kediri terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai inovasi dan pengembangan kelembagaan. Salah satu langkah yang dilakukan yaitu transformasi menuju madrasah digital berbasis smart Islamic school. Selain itu, madrasah juga berkomitmen membangun tata kelola yang profesional melalui pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).

Keunggulan lainnya terlihat pada penerapan sistem Satuan Kredit Semester (SKS) yang menyediakan layanan pendidikan reguler selama enam semester serta program percepatan empat semester melalui Layanan Belajar Siswa Cerdas Istimewa (LBSCI). Di samping itu, madrasah turut mengembangkan program bilingual dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Arab guna meningkatkan kompetensi global sekaligus memperkuat nilai-nilai keislaman peserta didik.

Seluruh program tersebut didukung oleh dua belas program unggulan yang terintegrasi, fasilitas pendidikan yang memadai, serta pembiasaan nilai religius seperti shalat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an. Dengan usia yang telah mencapai 48 tahun, MTsN 2 Kota Kediri terus menunjukkan perannya sebagai lembaga pendidikan yang mampu mencetak generasi berprestasi, berkarakter, dan siap berkontribusi dalam berbagai bidang kehidupan.

3. Visi Misi

a. Visi

“Unggul dalam Prestasi dan ISTIKOMAH (Islami, Terampil, Inovatif, Kompetitif, Berakhlakul Karimah) serta Peduli Lingkungan

b. Misi

1. Menciptakan madrasah yang berbasis nilai-nilai agama, empati, dan intelektualitas sehingga menubuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam yang bernuansa kebangsaan dan berakhlakulkarimah.
2. Mendorong penguasaan keterampilan dan pengembangan teknologi sehingga memiliki kemampuan dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, kreatif, dan inovatif sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.
4. Menerapkan manajemen partisipatif dan terbuka dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
5. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
6. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, dan indah.
7. Mendorong dan membantu warga madrasah untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal dan menanamkan rasa tanggungjawab terhadap dirinya dan sesama.

perlu adanya program program pembiasaan bahasa inggris yang mampu mendukung peningkatan kemampuan komunikasi siswa secara aktif dan berkelanjutan di dalam suasana yang menyenangkan.

Program *English Morning* mulai diterapkan sejak tahun 2010 ketika madrasah mengembangkan konsep Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI). Oleh karena itu madrasah berupaya mengembangkan program *bilingual* dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Arab, salah satunya dengan program *English Morning* guna meningkatkan kompetensi global.

Selain tuntutan perkembangan pendidikan di era globalisasi, latar belakang dibentuknya Program *English Morning* adalah karena madrasah memandang adanya keterbatasan waktu pembelajaran formal di kelas. Waktu pembelajaran bahasa Inggris di kelas dinilai belum cukup untuk memberikan latihan komunikasi secara intensif kepada siswa. Oleh karena itu, MTsN 2 Kota Kediri mengembangkan program tambahan di luar jam pelajaran formal yang dilaksanakan pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Program ini dirancang sebagai sarana pembiasaan penggunaan bahasa Inggris melalui berbagai aktivitas seperti hafalan kosakata, penyusunan kalimat, dan *speaking practice*.

Program *English Morning* juga dibentuk untuk menciptakan *language environment* atau lingkungan berbahasa Inggris di lingkungan madrasah. Pembiasaan penggunaan bahasa secara rutin diyakini mampu membantu siswa memperoleh paparan bahasa secara berkelanjutan sehingga kemampuan komunikasi siswa dapat berkembang secara lebih alami. Melalui kegiatan pembiasaan setiap

pagi, siswa memperoleh kesempatan untuk mendengar, memahami, dan menggunakan bahasa Inggris secara langsung dalam situasi yang komunikatif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa latar belakang dibentuknya Program *English Morning* di MTsN 2 Kota Kediri tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, tetapi juga sebagai strategi madrasah dalam mendukung pembelajaran bilingual, membangun lingkungan berbahasa Inggris, meningkatkan keterampilan *speaking*, serta mempersiapkan peserta didik agar mampu bersaing dan beradaptasi di era globalisasi.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program *English Morning* pada Kelas *Excellent* di MTsN 2 Kota Kediri

a. Perencanaan Program Melalui Rapat Koordinasi

Dalam tahap perencanaan, pihak madrasah melibatkan berbagai unsur yang berkaitan dengan program kelas unggulan (*excellent*), yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Koordinator Program Unggulan, guru Bahasa Inggris senior yang sekaligus menjadi tutor, sekretaris program unggulan, serta bendahara program unggulan. Koordinasi dilakukan melalui rapat awal semester pada awal tahun ajaran baru. untuk membahas tujuan program, susunan pengelola program, rencana penyusunan modul, jadwal pelaksanaan, jadwal pelaksana program, serta teknis kegiatan.⁶⁵

⁶⁵ Hasil Wawancara Wakil Kepala Kurikulum Dan Koordinator Program Unggulan Mtsn 2 Kota Kediri, 13 & 22 April 2026

Sebagaimana disampaikan oleh Wakil Kepala Kurikulum saat wawancara:

*“Perencanaan Program English Morning dilakukan melalui rapat koordinasi yang melibatkan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Kurikulum, koordinator program unggulan, guru Bahasa Inggris yang menjadi tutor, sekretaris, dan bendahara program unggulan. Biasanya rapat dilaksanakan pada awal semester. Dalam rapat tersebut kami membahas tujuan program, susunan pengelola program, rencana penyusunan modul, jadwal pelaksanaan, jadwal pelaksana program, serta teknis kegiatan.”*⁶⁶

Wakil Kepala Kurikulum juga menjelaskan:

*“Program English Morning sudah menjadi bagian dari Kurikulum Operasional Madrasah karena program ini merupakan salah satu program unggulan yang mendukung pembelajaran bilingual.”*⁶⁷

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan koordinator program unggulan:

*“Setiap awal tahun ajaran dan awal semester kami mengadakan koordinasi bersama pihak-pihak yang terlibat dalam program excellent. Dalam rapat tersebut kami mengevaluasi pelaksanaan program sebelumnya sekaligus menyusun rencana kegiatan untuk periode berikutnya.”*⁶⁸

Tujuan Program *English Morning* dibentuk berdasarkan visi madrasah Unggul dalam prestasi dan ISTIKOMAH (Islami, Terampil, Inovatif, Kompetitif, Berakhlakul Karimah) serta peduli lingkungan. Oleh karena itu, madrasah

⁶⁶ Hasil Wawancara Wakil Kepala Kurikulum Mtsn 2 Kota Kediri, 22 April 2026

⁶⁷ Hasil Wawancara Wakil Kepala Kurikulum Mtsn 2 Kota Kediri, 22 April 2026

⁶⁸ Hasil Wawancara Koordinator Program Unggulan Mtsn 2 Kota Kediri, 13 April 2026

memandang perlu adanya program pembiasaan bahasa Inggris sebagai upaya agar siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkan bahasa tersebut dalam komunikasi nyata sehari-hari. Program ini juga dirancang untuk mendukung penerapan pembelajaran *bilingual* di kelas, sehingga keterampilan berbahasa siswa dapat berkembang secara lebih aplikatif. Hal tersebut menjadi bagian dari upaya mewujudkan visi madrasah pada aspek terampil.⁶⁹

Selain itu, program ini merupakan bentuk usaha madrasah dalam menciptakan lulusan yang mampu bersaing di era globalisasi. Salah satu keterampilan penting yang dibutuhkan pada era tersebut adalah kemampuan berbahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Oleh karena itu, *English Morning* diharapkan dapat menjadi sarana pembiasaan yang berkelanjutan agar siswa memiliki daya saing global. Hal ini selaras dengan visi madrasah dalam mewujudkan lulusan yang kompetitif.

Tujuan Program *English Morning* tertuang dalam dokumen pedoman English Arabic Morning, sebagai berikut:⁷⁰

1. Meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab.
2. Menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara menggunakan bahasa asing.

⁶⁹ Hasil Wawancara Wakil Kepala Kurikulum Mtsn 2 Kota Kediri, 22 April 2026

⁷⁰ Hasil Dokumentasi Dokumen Panduan English Arabic Morning Mtsn 2 Kota Kediri, 29 April 2026

3. Membiasakan penggunaan bahasa asing di lingkungan madrasah. Mengembangkan kemampuan *listening*, *speaking*, *vocabulary*, dan *pronunciation* siswa.
4. Menanamkan budaya disiplin, tanggung jawab, dan keberanian tampil di depan umum.
5. Meningkatkan kualitas layanan kelas unggulan MTsN 2 Kota Kediri.
6. Membentuk lingkungan belajar yang aktif, komunikatif, religius, dan kompetitif.

Tujuan Program *English Morning* juga disebutkan dalam dokumen Laporan Kegiatan *English Arabic Morning* Semester Gasal Ajaran 2025/2026, sebagai berikut:⁷¹

1. Meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan bahasa Arab
2. Membangun kebiasaan berbahasa.
3. Meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab.
4. Menciptakan suasana yang menyenangkan melalui aktivitas santai dengan bernyanyi, bercerita atau permainan sebelum masuk kelas.

⁷¹ Hasil Dokumentasi Laporan English Arabic Morning Semester Gasal Ajaran 2025/2026

Hasil dokumentasi tersebut juga diperkuat oleh wawancara dari wakil kepala bidang kurikulum dalam wawancara:

*“Tujuan english morning itu untuk meningkatkan kemampuan bahasa inggris siswa khususnya dalam speaking, program ini mulai diterapkan sejak tahun 2010 ketika madrasah mengembangkan konsep Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional (RMBI). Oleh karena itu madrasah berupaya mengembangkan program bilingual, salah satunya program english morning”*⁷²

Kebijakan pembentukan program english morning ini tidak serta merta hanya diberlakukan untuk siswa kelas *excellent*. Program *English Morning* hanya diberlakukan pada siswa kelas unggulan (*excellent*) karena kelas tersebut merupakan kelompok siswa yang memiliki kemampuan akademik di atas rata-rata dan dirancang untuk pengembangan potensi secara lebih intensif. Berdasarkan hasil penelitian, kelas *excellent* memiliki target capaian kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan kelas reguler, sehingga membutuhkan strategi pembelajaran tambahan yang lebih terstruktur dan berorientasi pada pengayaan keterampilan, khususnya keterampilan berbahasa Inggris.⁷³

Selain itu, penerapan program ini pada kelas *excellent* didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada kelas tersebut memiliki potensi yang lebih besar untuk dikembangkan melalui pembiasaan komunikasi aktif dalam bahasa Inggris. Program *English Morning* yang dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai memberikan ruang latihan yang lebih intensif dalam bentuk percakapan,

⁷² Hasil Wawancara Wakil Kepala Kurikulum Mtsn 2 Kota Kediri, 22 April 2026

⁷³ Hasil Wawancara Wakil Kepala Kurikulum Mtsn 2 Kota Kediri, 22 April 2026

penguasaan kosakata, serta praktik komunikasi sederhana. Kondisi ini dianggap lebih efektif apabila diterapkan pada kelas unggulan karena siswa memiliki kesiapan akademik dan kemampuan dasar yang lebih mendukung untuk mengikuti kegiatan pembiasaan bahasa secara berkelanjutan.⁷⁴

Sebagaimana disampaikan oleh Wakil Kepala Kurikulum:

*“Program English Morning ini kami fokuskan pada kelas excellent karena siswa di kelas tersebut memiliki kemampuan akademik yang lebih tinggi dan potensi yang lebih besar untuk dikembangkan. Mereka lebih siap untuk menerima pembiasaan bahasa Inggris secara aktif, sehingga latihan komunikasi seperti speaking, penguasaan kosakata, dan percakapan sederhana dapat berjalan lebih optimal dibandingkan kelas lainnya.”*⁷⁵

Pernyataan Wakil Kepala Kurikulum sejalan dengan Koordinator Program Unggulan yang menjelaskan:

*“Kelas excellent merupakan kelas yang memang memiliki karakteristik akademik yang relatif lebih kuat dibandingkan kelas lainnya, sehingga lebih memungkinkan untuk diberikan program penguatan seperti English Morning. Dengan kondisi tersebut, siswa dapat lebih mudah mengikuti kegiatan pembiasaan bahasa karena sudah memiliki dasar kemampuan yang cukup mendukung.”*⁷⁶

Pada tahap perencanaan Program *English Morning*, diputuskan bahwa model pembelajaran dilaksanakan di luar kelas sebagai bentuk strategi pembiasaan bahasa yang lebih kontekstual dan komunikatif, dengan tujuan utama

⁷⁴ Hasil Wawancara Wakil Kepala Kurikulum Mtsn 2 Kota Kediri, 22 April 2026

⁷⁵ Hasil Wawancara Wakil Kepala Kurikulum Mtsn 2 Kota Kediri, 22 April 2026

⁷⁶ Hasil Wawancara Koordinator Program Unggulan Mtsn 2 Kota Kediri, 13 April 2026

untuk meningkatkan kemampuan *speaking* siswa. Keputusan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa akan lebih mudah menguasai bahasa apabila mereka terbiasa mendengar dan menggunakan bahasa tersebut dalam aktivitas sehari-hari, bukan hanya mempelajarinya secara teoritis di dalam kelas. Oleh karena itu, pembelajaran yang bersifat formal di kelas dipandang perlu dilengkapi dengan ruang praktik yang lebih fleksibel dan alami melalui kegiatan di luar kelas. Dalam konteks pembelajaran bahasa, lingkungan yang memberikan kesempatan praktik komunikasi secara rutin akan membantu siswa membangun kosakata, memahami struktur bahasa, serta meningkatkan kelancaran berbicara secara bertahap. Interaksi langsung dalam suasana yang lebih santai juga mendorong siswa untuk lebih berani menggunakan bahasa Inggris tanpa tekanan berlebihan, sehingga rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi dapat berkembang. Dengan demikian, perencanaan Program *English Morning* yang dilaksanakan di luar kelas merupakan bentuk upaya madrasah dalam menciptakan *language environment* yang mendukung pemerolehan bahasa secara alami dan berkelanjutan, khususnya dalam peningkatan keterampilan berbicara siswa.⁷⁷

Wakil Kepala Kurikulum menjelaskan alasan penggunaan model pembelajaran *English Morning* yang dilaksanakan di luar kelas sebagai berikut:

“Kami merancang kegiatan English Morning di luar kelas karena kami ingin menciptakan lingkungan berbahasa yang lebih alami bagi siswa. Pembelajaran bahasa tidak cukup hanya dilakukan secara teoritis di dalam kelas, tetapi harus dibiasakan dalam situasi nyata. Dengan berada

⁷⁷ Hasil Wawancara Wakil Kepala Kurikulum Mtsn 2 Kota Kediri, 22 April 2026

di luar kelas, siswa lebih bebas untuk berinteraksi, lebih percaya diri, dan tidak merasa tertekan seperti dalam pembelajaran formal.”⁷⁸

Koordinator Program Unggulan juga menambahkan:

“Model pembelajaran di luar kelas kami pilih karena tujuan utama program ini adalah pembiasaan. Anak-anak akan lebih cepat menguasai bahasa Inggris jika mereka sering mendengar dan menggunakannya dalam aktivitas sehari-hari”⁷⁹

Hasil rapat koordinasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam penyusunan Program *English Morning* sebagai salah satu program akademik unggulan. Pengintegrasian program ke dalam kurikulum menunjukkan bahwa *English Morning* dirancang secara formal dan menjadi bagian penting dalam pengembangan kemampuan bahasa Inggris siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap perencanaan melalui rapat koordinasi, dapat disimpulkan bahwa Program *English Morning* di MTsN 2 Kota Kediri dirancang secara sistematis dan terstruktur dengan melibatkan berbagai unsur penting di lingkungan madrasah. Keterlibatan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Koordinator Program Unggulan, guru Bahasa Inggris senior sebagai tutor, serta sekretaris dan bendahara program menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan secara kolaboratif dan menyeluruh. Melalui rapat awal semester pada setiap awal tahun ajaran, seluruh pihak membahas secara rinci mengenai tujuan program, penyusunan materi, struktur

⁷⁸ Hasil Wawancara Wakil Kepala Kurikulum Mtsn 2 Kota Kediri, 22 April 2026

⁷⁹ Hasil Wawancara Koordinator Program Unggulan Mtsn 2 Kota Kediri, 13 April 2026

kepanitiaan, penjadwalan kegiatan, penjadwalan tutor, serta teknis pelaksanaan program.

b. Struktur Pengelola dan Pelaksana Program

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum di MTsN 2 Kota Kediri, diketahui bahwa Program *English Morning* memiliki struktur pengelola yang terintegrasi dengan struktur pengelolaan program kelas unggulan (*excellent*). Hal ini dikarenakan Program *English Morning* merupakan salah satu program yang berada di bawah naungan program kelas unggulan, sehingga sistem pengelolaan dan koordinasinya menjadi satu kesatuan dengan program-program unggulan lainnya yang ada di madrasah.⁸⁰

Struktur pengelola program unggulan terdiri atas Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Koordinator Program Unggulan, Sekretaris Program Unggulan, Bendahara Program Unggulan. Namun, khusus untuk Program *English Morning*, struktur tersebut diperkuat dengan adanya tutor sebagai penyusun modul dan pelaksana kegiatan, serta ada petugas piket yang memiliki tugas khusus mengawasi dalam pelaksanaan kegiatan program sehari-hari. Tutor *english morning* berjumlah tujuh orang, lima orang tutor internal yang merupakan guru Bahasa Inggris di madrasah dan 2 orang lainnya tutor eksternal. Penambahan tutor dari luar disebabkan jumlah guru bahasa inggris internal belum mencukupi jumlah kelas, karena satu kelas dalam satu minggu diajar oleh dua tutor. Sementara itu, untuk guru piket berjumlah 5 orang.⁸¹

⁸⁰ Hasil Wawancara Wakil Kepala Kurikulum Mtsn 2 Kota Kediri, 22 April 2026

⁸¹ Hasil Wawancara Wakil Kepala Kurikulum Mtsn 2 Kota Kediri, 22 April 2026

Untuk tutor sendiri, tidak semua menjadi bagian dari struktur pengelola, ada yang hanya menjadi pelaksana saja, artinya dalam tahap perencanaan tutor yang bukan pengelola program tidak ikut serta dalam pembuatan modul, tetapi hanya sebagai tutor english morning saja. Pemilihan tutor sebagai bagian dari tim pengelola Program *English Morning* bukan tanpa alasan. Berdasarkan hasil wawancara, tutor yang dilibatkan dalam pengelolaan program ini merupakan guru-guru Bahasa Inggris senior yang memiliki pengalaman mengajar cukup lama. Selain memiliki kompetensi dalam bidang bahasa Inggris, para tutor juga terlibat secara aktif dalam penyusunan materi dan modul pembelajaran sehingga memahami tujuan, isi materi, serta target kompetensi yang ingin dicapai dalam program.⁸²

Wakil Kepala Kurikulum menjelaskan bahwa pengelolaan Program *English Morning* berada di bawah koordinasi tim program unggulan. Setiap bagian memiliki tugas dan tanggung jawab yang saling mendukung agar program dapat berjalan secara efektif dan terorganisasi.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

“Program English Morning merupakan bagian dari kelas unggulan sehingga struktur pengelolaannya menjadi satu dengan program unggulan lain. Struktur terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, koordinator program, sekretaris, bendahara, serta tutor dan petugas piket. Untuk English Morning, terdapat tutor yang tergabung ke tim pengelola kelas unggulan yang merupakan guru Bahasa Inggris

⁸² Hasil Wawancara Wakil Kepala Kurikulum Mtsn 2 Kota Kediri, 22 April 2026

senior, dipilih karena pengalaman mereka dan keterlibatan dalam penyusunan materi serta modul pembelajaran.”⁸³

Berikut adalah struktur pengelola dan pelaksana Program *English Morning* beserta tugasnya:⁸⁴

1. Kepala madrasah
 - a) Memberikan persetujuan dan dukungan penuh terhadap program.
 - b) Melakukan pengawasan umum terhadap pelaksanaan kegiatan.
 - c) Memberikan arahan dan evaluasi terhadap keberlangsungan program.
 - d) Menyediakan kebijakan pendukung agar kegiatan berjalan optimal.
 - e) Menjalin koordinasi dengan seluruh unsur madrasah
2. Wakil Kepala Bidang Kurikulum
 - a) Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan secara umum.
 - b) Mengawasi kedisiplinan pelaksanaan program.
 - c) Memastikan jadwal kegiatan berjalan sesuai ketentuan.
 - d) Melakukan monitoring dan evaluasi berkala.
 - e) Menjadi penghubung antara pihak madrasah dan pelaksana program.
3. Koordinator Program Unggulan
 - a) Menyusun jadwal kegiatan English Arabic Morning.
 - b) Menentukan tutor atau penyaji.
 - c) Menyusun sistem pelaksanaan kegiatan.
 - d) Menyiapkan administrasi program yang dibantu oleh sekretaris program.
 - e) Melakukan evaluasi kegiatan setiap periode.

⁸³ Hasil Wawancara Wakil Kepala Kurikulum Mtsn 2 Kota Kediri, 22 April 2026

⁸⁴ Hasil Dokumentasi Buku Pedoman English Arabic Morning Mtsn 2 Kota Kediri, 29 April 2026

- f) Menyusun laporan pelaksanaan program.
- g) Berkoordinasi dengan wali kelas dan guru pendamping.
- 4. Sekretaris Program Unggulan
 - a) Sekretaris bertugas mengelola administrasi program
 - b) Mendokumentasikan berbagai kebutuhan administrasi.
- 5. Bendahara Program Unggulan
 - 1. Mengelola anggaran dan kebutuhan pendanaan program
- 6. Tutor
 - a) Membuat materi dan menyusun modul ajar
 - b) Sebagai tutor dalam proses pembelajaran english morning
 - c) Melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa
- 7. Guru piket
 - a) Mengawasi pelaksanaan kegiatan pada hari bertugas.
 - b) Membantu menjaga ketertiban dan kedisiplinan siswa.
 - c) Mendokumentasikan kegiatan
 - d) Mendampingi tutor apabila diperlukan.
 - e) Melaporkan kendala pelaksanaan kepada ketua program.

Wawancara dan struktur tersebut sejalan dengan SK Susunan Panitia dan Penyaji Kegiatan Layanan Kelas Unggulan Tahun Ajaran 2025/2026 MTsN 2 Kota Kediri dan Buku Pedoman Kegiatan *English Arabic Morning*⁸⁵ yang menunjukkan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam pengelolaan program. Dengan adanya struktur pengelola yang terorganisasi serta

⁸⁵ Hasil Dokumentasi SK Susunan Panitia Dan Penyaji Kegiatan Layanan Kelas Unggulan Dan Buku Pedoman Kegiatan English Arabic Morning Tahun Ajaran 2025/2026 Mtsn 2 Kota Kediri Dan Buku Pedoman Kegiatan English Arabic Morning, 26 April 2026

melibatkan guru-guru Bahasa Inggris sebagai tutor, pelaksanaan Program *English Morning* dapat berjalan secara lebih efektif, terarah, dan berkelanjutan dalam mendukung peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa kelas excellent.

c. Penyusunan Modul Pembelajaran

Dalam tahap perencanaan, penyusunan materi menjadi salah satu bagian penting agar pembelajaran dapat berjalan terarah. Setelah rapat koordinasi , dan pembentukan struktur pengelola dan pelaksana, selanjutnya adalah pembuatan materi dan penyusunan modul *English Morning*. Pembuatan materi dan penyusunan modul dilakukan oleh tutor senior bernama Bapak Ali Zubed, yang juga berstatus sebagai guru Bahasa Inggris di madrasah. dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka.⁸⁶

Desain buku modul dibuat sederhana, setiap halamn dimulai dari daftar kosa kata baru, lalu dibawahnya ada aplikasi *tenses* untuk membuat kalimat sederhana seperti dialog singkat, membuat paragraf, dan kalimat pertanyaan dari kosa kata diatasnya. Buku modul disusun sederhana karena modul pada dasarnya hanya buku pendamping atau buku materi *english morning* yang dikemas sedemikian rupa, tujuannya untuk memperdalam kosa kata dan *speaking*. Materi dalam modul dibuat berbeda untuk setiap jenjang kelas, kelas 7, 8, dan 9. Hal yang membedakan buku modul setiap jenjang kelas adalah pada tingkat kesulitan kosa katanya dan aplikasi *tenses* dan dialognya. Pendekatan ini dilakukan untuk mengatur tingkat kesulitan dan kompleksitas materi sesuai dengan perkembangan kognitif siswa, sehingga setiap siswa memperoleh

⁸⁶ Hasil Wawancara Tutor Kelas 8 Mtsn 2 Kota Kediri, 15 April 2026

tantangan yang tepat dan dapat mengikuti pembelajaran *bilingual* secara optimal. Selain itu, modul dirancang secara bertahap dengan tahapan pengenalan kosakata, penyusunan kalimat sederhana, hingga praktik berbicara dalam, sehingga siswa dapat menginternalisasi kosakata dan tata bahasa secara efektif.⁸⁷

Setelah modul disusun, dilakukan koordinasi dengan koordinator program unggulan, sekretaris untuk mendukung administrasi, serta bendahara yang menangani penganggaran dan pendanaan. Tahap ini sangat penting untuk memastikan bahwa modul yang telah disusun dapat direalisasikan secara fisik dan tersedia dalam bentuk buku modul. Proses ini mencakup validasi isi materi, penyusunan layout buku, serta perencanaan cetak agar modul siap digunakan pada awal tahun ajaran baru. Modul yang telah dicetak kemudian dibagikan kepada seluruh siswa kelas *excellent* dan tutor yang terlibat di awal tahun ajaran baru, sehingga pelaksanaan program *English Morning* dapat berjalan secara terstruktur, konsisten, dan berkelanjutan. Modul pembelajaran juga diperbarui setiap terjadi pergantian kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan pembelajaran Bahasa Inggris. Penyediaan modul ini tidak hanya mendukung proses pembelajaran *bilingual*, tetapi juga menjadi panduan standar bagi tutor dalam membimbing siswa, memastikan bahwa setiap kegiatan penguasaan kosakata, penyusunan kalimat, dan praktik speaking dilaksanakan secara efektif. Dengan demikian, penyusunan modul yang sistematis menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan Program *English Morning* dalam

⁸⁷ Hasil Wawancara Tutor Kelas 8 Mtsn 2 Kota Kediri, 15 April 2026

meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa kelas *excellent*, baik dari segi penguasaan kosakata maupun keterampilan komunikasi lisan.⁸⁸

Sesuai yang disampaikan oleh Koordinator Program Unggulan dalam wawancara sebagai berikut:

*“Perencanaan Program English Morning diawali melalui rapat koordinasi dan evaluasi setiap semester. Dari hasil rapat tersebut dilakukan pembentukan tim pelaksana, dan penyusunan modul oleh tutor. Setelah modul disusun, dilakukan koordinasi untuk kebutuhan administrasi, pendanaan, dan pencetakan modul yang kemudian dibagikan kepada siswa dan tutor pada awal tahun ajaran baru. Modul juga dievaluasi dan diperbarui secara berkala sesuai perkembangan kurikulum.”*⁸⁹

Hasil wawancara Koordinator Program Unggulan diperkuat oleh hasil wawancara tutor senior kelas 8:

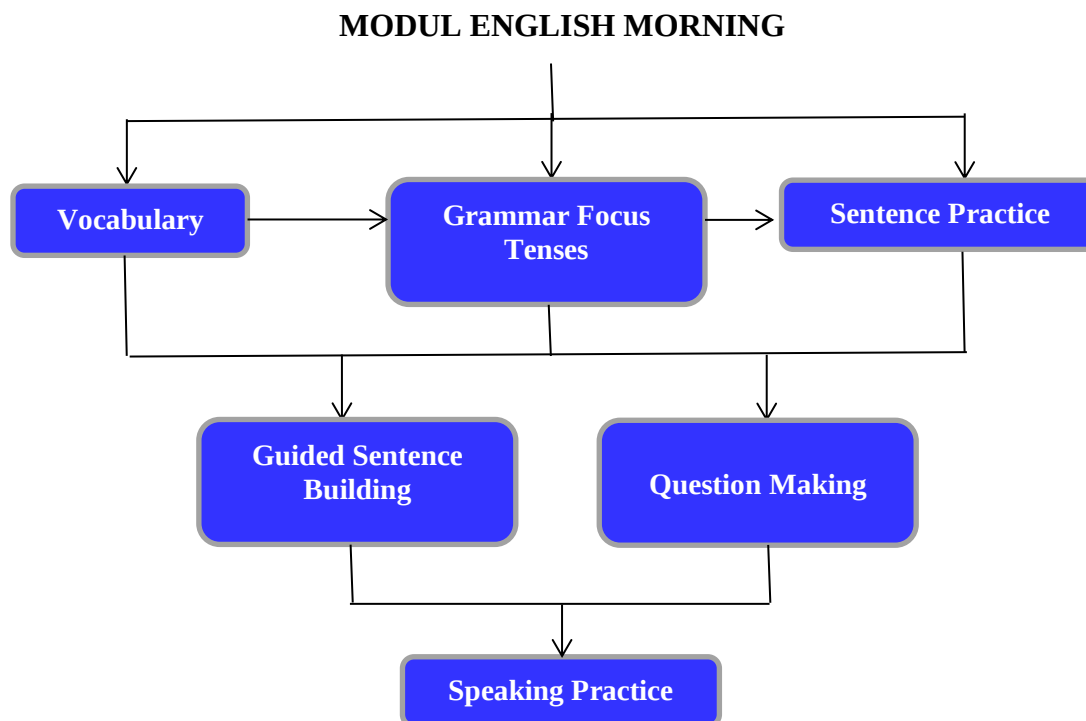
“Buku modul kebetulan yang membuat saya saja, waktu penyusunan buku masih ikut kurikulum merdeka, dan perubahan buku dilakukan mengikuti perkembangan kurikulum. Materi disesuaikan sesuai gradenya, yang membedakan setiap grade adalah pada tingkat kesulitan kosa kata dan aplikasi tenses dan dialognya. Modul disusun mulai dari kosa kata untuk dihafal, menyusun menjadi kalimat pertanyaan, dialog, paragraf singkat

⁸⁸ Hasil Wawancara Tutor Kelas 8 Dan Koordinator Program Unggulan Mtsn 2 Kota Kediri, 13 & 15 April 2026

⁸⁹ Hasil Wawancara Koordinator Program Unggulan Mtsn 2 Kota Kediri, 13 April 2026

lalu mempraktikkannya. Tujuannya untuk mempermudah anak dalam mempelajari bahasa inggris”⁹⁰

Hasil wawancara tutor kelas 8 diatas sesuai dengan hasil dokumentasi modul english morning kelas 7, 8, dan 9.⁹¹ Agar lebih mudah memahami, berikut visual bagan konseptual modul english morning.



Bagan 4.1 Visual Bagan Konseptual Buku Modul *English Morning*

Keterangan Visual Bagan sebagai berikut:

Contoh materi di dalam buku english morning:

Vocabulary :vocab “motorbike”

Grammar Focused (tenses) :tenses “(what, where, when) + do/does + S + Verb”

⁹⁰ Hasil Wawancara Tutor Kelas 8 Mtsn 2 Kota Kediri,15 April 2026

⁹¹ Hasil Dokumentasi Buku Modul English Morning Kelas 7, 8, Dan 9 Mtsn 2 Kota Kediri, 29 April 2026

Sentence Practice : perintah dalam modul untuk membuat kalimat dari kata “motorbike” menggunakan tenses “(what, where, when) + do/does + S + Verb”

Guided Sentence Building/ question making : terbentuklah kalimat dari tenses tersebut

- What : “what do you do with your motorbike?”
- Where : “where does he park his motorbike?”
- When : “when do they use the motorbike”

Speaking practice : Lalu kalimat tersebut di praktikkan dalam dialog singkat antara siswa dengan siswa atau tutor dengan tutor untuk melatih *speaking* dengan grammar yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyusunan modul *English Morning* dilakukan secara sistematis oleh tutor senior dengan mengacu pada kurikulum nasional yang berlaku, serta disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa pada setiap jenjang kelas. Modul yang disusun tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar pendamping, tetapi juga sebagai pedoman utama dalam pembelajaran dengan alur belajar yang dimulai dari menghafal kosakata, menyusun kalimat sesuai aplikasi *tenses*, lalu praktik *speaking*. Proses penyusunan yang terstruktur, mulai dari perencanaan, validasi, hingga distribusi modul, menunjukkan bahwa program ini dirancang secara berkelanjutan dan adaptif terhadap perkembangan kurikulum, sehingga mampu mendukung peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa kelas *excellent* secara optimal.

d. Penentuan Jadwal Kegiatan, Tutor, dan Guru Piket

Penentuan jadwal kegiatan Program *English Morning* merupakan bagian penting dari perencanaan agar pembelajaran dapat berjalan terstruktur dan efektif. Program ini dilaksanakan setiap hari pada pukul 06.25–06.45 WIB sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Pemilihan waktu pagi dipilih karena siswa masih berada dalam kondisi segar sehingga lebih mudah menerima materi, terutama penghafalan kosakata baru. Durasi 20 menit memang tergolong singkat, namun efektivitas kegiatan tetap terjaga karena dilakukan secara rutin setiap hari menggunakan metode *drilling*, sehingga pembelajaran dapat diinternalisasi secara bertahap dan konsisten. Penjadwalan tutor dan guru piket dibuat oleh koordinator program unggulan bersama sekretaris program unggulan. Tutor berjumlah 7 orang termasuk tutor internal dan eksternal, sedangkan untuk guru piket berjumlah 5 orang. Setiap kelas diberi jatah dua tutor yang bergantian selama satu minggu, tetapi khusus kelas 9 ada 3 tutor. Setelah jadwal selesai dibuat, jadwal lalu dibagikan melalui grup layanan program unggulan agar semua pihak terkait mengetahui. dengan adanya penjadwalan seperti itu semua tutor bisa membagi tugasnya secara rata sehingga pelaksanaan program dapat berjalan efektif.⁹²

⁹² Hasil Wawancara Koordinator Program Unggulan Mtsn 2 Kota Kediri, 13 April 2026

Koordinator Program Unggulan menjelaskan:

“Saya dan sekertaris yang menyusun jadwal tutor dan petugas piket selama satu minggu. Untuk penjadwalan tutor, setiap kelas diberikan dua orang tutor yang bergantian selama satu minggu dan ada tutor tambahan dari luar, jadwal tutor dibagikan di grup unggulan supaya semua pihak jelas peran dan waktunya. Penjadwalan yang rutin ini membuat program berjalan konsisten dan efektif.”⁹³

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh tutor kelas 7 yang menjelaskan:

“Kegiatan dilaksanakan pada jam 06.25 sampai 06.45. Pemilihan waktu pada pagi hari dipilih karena kalau pagi siswa masih dalam kondisi segar sehingga bisa lebih fokus saat pembelajaran. Walaupun hanya 20 menit, kegiatan yang rutin setiap hari dengan metode drilling efektif untuk melatih kosakata dan kemampuan berbicara siswa. Kalau untuk penjadwalan tutor sudah dijadwalkan oleh koordinator, tutor hanya menerima jadwal yang sudah ditentukan, dua tutor per kelas.”⁹⁴

Hasil wawancara Koordinator Program Unggulan dan Tutor Kelas diperkuat oleh hasil dokumentasi Jadwal Kegiatan *English Arabic Morning* Semester Gasal Tahun Ajaran 2025/2026.⁹⁵

Dengan demikian, hasil wawancara dari Koordinator Program Unggulan , tutor, dan hasil dokumentasi menunjukkan bahwa penentuan jadwal kegiatan dilakukan secara sistematis, memperhitungkan kondisi siswa, durasi efektif, serta pembagian tugas tutor dan petugas piket yang jelas. Mekanisme ini

⁹³ Hasil Wawancara Koordinator Program Unggulan Mtsn 2 Kota Kediri, 13 April 2026

⁹⁴ Hasil Wawancara Tutor Kelas 7 Mtsn 2 Kota Kediri, 20 April 2026

⁹⁵ Hasil Dokumentasi Jadwal Kegiatan *English Arabic Morning* Semester Gasal Tahun Ajaran 2025/2026

mendukung keberlangsungan Program *English Morning* secara konsisten, meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa melalui pembiasaan harian, serta menjaga kualitas pembelajaran bilingual di kelas *excellent*.

e. Pelatihan dan Pengembangan Tutor

Sebagai bagian dari pengorganisasian sumber daya manusia, madrasah memberikan pelatihan dan pembekalan kepada tutor untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program. Pada awal pelaksanaan program, beberapa tutor pernah mengikuti pelatihan di BEC Kampung Inggris Pare selama satu bulan. Guru yang mengikuti kegiatan tersebut merupakan guru mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional, yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan Bahasa Inggris, yang mengajar di kelas unggulan (*excellent class*). Tujuan pelatihan ini adalah untuk membekali guru mata pelajaran ujian nasional dalam penerapan pembelajaran *bilingual* di kelas *excellent*. Jumlah guru yang dikirim dalam program pelatihan tersebut berkisar antara 8–12 orang, dan seluruh biaya pelatihan ditanggung oleh madrasah. Selama kegiatan berlangsung, guru diliburkan dari kegiatan mengajar di sekolah dan ditempatkan di Kampung Inggris selama satu bulan, dengan fasilitas tinggal di tempat penginapan namun tetap diberikan fleksibilitas untuk pulang ke rumah apabila diperlukan. Selain itu, madrasah juga pernah mendatangkan tutor dari Pare untuk memberikan pembekalan kepada guru-guru di madrasah. Pelatihan tersebut bertujuan meningkatkan kemampuan tutor dalam mengajar *speaking*, *pronunciation*, serta pengelolaan pembelajaran komunikatif pada kegiatan *English Morning*.⁹⁶

Wakil Kepala Kurikulum menyampaikan:

⁹⁶ Hasil Wawancara Wakil Kepala Kurikulum Mtsn 2 Kota Kediri, 22 April 2026

“Pada tahun awal program berjalan, tutor pernah mengikuti pelatihan di BEC Pare selama satu bulan sebagai pembekalan penerapan pembelajaran bilingual di kelas excellent. Selain itu, madrasah juga pernah mendatangkan tutor dari Pare ke MTs untuk memberikan pelatihan kepada guru-gurumata mata pelajaran UN, termasuk bahasa inggris.”⁹⁷

Pernyataan Wakil Kepala Kurikulum tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan tutor senior yang menyatakan bahwa pelatihan di BEC Kampung Inggris Pare serta pembekalan dari tutor Kampung Inggris yang didatangkan ke madrasah.

“Pada awal pelaksanaan Program English Morning, beberapa guru Bahasa Inggris mendapatkan kesempatan mengikuti pelatihan di BEC Kampung Inggris Pare. Selain itu, madrasah juga pernah menghadirkan tutor dari Kampung Inggris untuk memberikan pembekalan kepada guru-guru Bahasa Inggris.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pengembangan tutor merupakan salah satu bentuk upaya madrasah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam Program *English Morning*. Pelatihan yang diperoleh tutor, baik melalui kegiatan di BEC Kampung Inggris Pare maupun pembekalan dari tutor eksternal yang didatangkan ke madrasah, memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran *english morning*.

⁹⁷ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum Mtsn 2 Kota Kediri, 22 April 2026

⁹⁸ Hasil Wawancara Tutor Kelas 8 Mtsn 2 Kota Kediri, 15 April 2026

f. Kendala dalam Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, dalam tahap perencanaan Program *English Morning* tidak ditemukan kendala yang berarti. Hal tersebut dikarenakan program telah berjalan cukup lama sejak tahun 2010 sehingga sistem pelaksanaannya sudah terbentuk dengan baik dan berjalan secara terstruktur. Oleh karena itu, fokus perencanaan yang dilakukan saat ini lebih mengarah pada pengembangan dan penyempurnaan program agar pelaksanaannya semakin efektif sesuai kebutuhan siswa dan perkembangan kurikulum. Pengembangan program dilakukan melalui evaluasi rutin terhadap materi, modul pembelajaran, metode pelaksanaan, serta durasi kegiatan. Salah satu bentuk pengembangan yang dilakukan adalah pembaruan modul *English Morning* agar materi yang diberikan lebih lengkap dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa di kelas *excellent*. Selain itu pembaharuan materi pada buku modul juga dilakukan ketika ada perubahan kurikulum. Selain itu, pihak madrasah juga melakukan penyesuaian terhadap durasi pelaksanaan kegiatan. Pada awal pelaksanaan, kegiatan hanya berlangsung selama 15 menit, namun setelah dilakukan evaluasi, dirasa waktu 15 menit masih kurang lama sehingga durasi kegiatan ditambah menjadi 20 menit agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.⁹⁹

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Wakil Kepala Kurikulum berikut:

“Karena program ini sudah berjalan cukup lama, jadi sebenarnya tidak ada kendala yang berarti dalam perencanaannya. Yang ada lebih kepada pengembangan program, seperti pembaruan modul supaya lebih lengkap

⁹⁹ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum Mtsn 2 Kota Kediri, 22 April 2026

dan penyesuaian durasi kegiatan. Awalnya kegiatan hanya 15 menit, kemudian setelah evaluasi ditambah durasinya menjadi 20 menit.”¹⁰⁰

Koordinator program unggulan juga memiliki pandangan yang sejalan bahwa proses perencanaan tidak ada kendala sejauh ini, dan lebih berfokus pada pengembangan dan penyempurnaan program saja.

“Dalam tahap perencanaan sebenarnya tidak ada kendala yang berarti karena Program English Morning sudah berjalan sejak lama. Yang lebih banyak dilakukan adalah pengembangan seperti evaluasi materi, pembaruan modul, dan penyesuaian durasi kegiatan.”¹⁰¹

Dengan demikian, perencanaan Program *English Morning* tidak hanya berfungsi sebagai penyusunan program tahunan, tetapi juga sebagai proses pengembangan berkelanjutan agar program tetap relevan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan Program *English Morning* pada kelas *excellent* MTsN 2 Kota Kediri telah dilakukan secara sistematis melalui penetapan tujuan program, penyusunan materi, pembagian tugas, penjadwalan kegiatan, serta pelatihan tutor. Seluruh proses perencanaan dilakukan melalui koordinasi antar pihak sehingga program dapat berjalan secara terarah dan mendukung peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum Mtsn 2 Kota Kediri, 22 April 2026

¹⁰¹ Hasil Wawancara Koordinator Program Unggulan Mtsn 2 Kota Kediri, 13 April 2026

Tahap Perencanaan	Kegiatan Utama	Pihak yang Terlibat
Rapat koordinasi	Menyelenggarakan rapat awal tahun ajaran/semester; menyampaikan visi dan tujuan program; menyepakati struktur kepanitiaan; menentukan bentuk kegiatan English Morning; merancang jadwal pelaksanaan harian; membahas kebutuhan modul pembelajaran; serta menyusun teknis pelaksanaan kegiatan di lapangan	Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Koordinator Program Unggulan, Guru Bahasa Inggris (Tutor), Sekretaris dan Bendahara program unggulan.
Struktur pengelola dan pelaksana	Menetapkan struktur pengelola program; membagi tugas dan wewenang setiap jabatan; menentukan tutor internal dan eksternal; menentukan guru piket untuk pengawasan harian	Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Koordinator Program Unggulan, Guru Bahasa Inggris (Tutor), Sekretaris dan Bendahara program unggulan, dan Guru piket
Penyusunan Modul Pembelajaran	Menyusun materi modul berbasis kurikulum terbaru; menentukan materi (kosakata, tenses, dan capaian pembelajaran); membuat perbedaan tingkat kesulitan untuk kelas 7, 8, dan 9;	Tutor senior, koordinator, sekretaris dan bendahara program unggulan

	melakukan penyederhanaan materi sebagai buku modul English Morning	
Penentuan jadwal kegiatan, tutor, dan guru piket	Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan pukul 06.25–06.45 WIB; menyusun jadwal kegiatan selama 5 hari dalam seminggu dengan membagi tugas tutor (2 tutor per kelas; menyusun jadwal guru piket untuk pengawasan; serta mendistribusikan jadwal melalui grup koordinasi program	Koordinator program unggulan, sekretaris, tutor , dan guru piket
Pelatihan dan Pengembangan tutor	Mengirim guru mata pelajaran UN kelas <i>excellent</i> ke BEC Kampung Inggris Pare selama 1 bulan untuk memberi pelatihan intensif pembelajaran <i>bilingual</i> ; menempatkan guru di asrama Kampung Inggris; memberikan fleksibilitas kepulangan; mendatangkan tutor dari Pare ke madrasah untuk pelatihan internal; serta meningkatkan kemampuan <i>speaking</i> , <i>pronunciation</i> , dan pembelajaran <i>komunikatif</i>	Madrasah, koordinator program unggulan, guru mata pelajaran UN termasuk guru mpel bahasa inggris yang menjadi tutor english morning.

Tabel 4.1 Tabel Rangkuman Tahap Perencanaan Program *English Morning*

2. Pelaksanaan Program *English Morning* pada Kelas *Excellent* di MTsN 2 Kota Kediri

a. Pelaksanaan Kegiatan *English Morning*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 2 Kota Kediri, pelaksanaan Program *English Morning* dilakukan setiap hari Selasa sampai Sabtu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, yaitu pukul 06.25–06.45 WIB.¹⁰² Waktu pelaksanaan kegiatan tidak serta merta ditentukan begitu saja, tetapi mempertimbangkan agar siswa dapat lebih mudah menangkap materi karena saat pagi hari siswa masih dalam kondisi *fresh*. Kegiatan diikuti oleh seluruh siswa kelas *excellent* VII, VIII, dan IX dengan didampingi tutor sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh tim program unggulan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di halaman utama madrasah atau tempat lain yang ditentukan oleh pihak madrasah atau kesepakatan antara siswa dengan tutor. Pemilihan tempat diluar kelas adalah supaya suasana pembelajaran lebih asri dan segar agar bisa membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Pelaksanaan di halaman dilakukan sambil berdiri membentuk lingkaran untuk mencegah siswa mengantuk saat pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan juga terkadang dilaksanakan ditempat lain tetapi masih di dalam lingkungan madrasah pemilihan variasi tempat ditentukan berdasarkan kesepakatan satu kelas dengan tutor di hari tersebut. Hal itu dilakukan agar siswa tidak bosan dan pelaksanaan kegiatan tidak monoton hanya di satu tempat saja., jadi memilih tempat yang berbeda dengan suasana belajar yang santai namun tetap kondusif.¹⁰³

¹⁰² Hasil Observasi Pelaksanaan Program English Morning Mtsn 2 Kota Kediri, 28 April 2026

¹⁰³ Hasil Wawancara Koordinator Program Unggulan Mtsn 2 Kota Kediri, 13 April 2026

Koordinator program menyampaikan dalam wawancara:

“Program English Morning dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai yaitu pukul 06.25 sampai 06.45 WIB, bertempat di halaman utama madrasah tetapi terkadang siswa dan tutor memilih tempat berbeda agar tidak monoton. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas excellent VII, VIII, dan IX dengan didampingi tutor sesuai jadwal yang telah ditentukan.”¹⁰⁴

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan buku pedoman kegiatan *english arabic morning* MTsN 2 Kota Kediri, bahwa waktu dan tempat pelaksanaan sudah sesuai dengan pedoman kegiatan.¹⁰⁵ Hasil observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan dilakukan secara berdiri di halaman madrasah dengan per kelas membentuk lingkaran.¹⁰⁶



Gambar 4.2 Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan *English Morning*

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Koordinator Program Unggulan, 13 April 2026

¹⁰⁵ Hasil Dokumentasi Pedoman Kegiatan English Arabic Morning Mtsn 2 Kota Kediri, 29 April 2026

¹⁰⁶ Hasil Observasi Pelaksanaan Program English Morning Mtsn 2 Kota Kediri, 28 April 2026

Berdasarkan hasil observasi, dalam pelaksanaan *english morning*, kegiatan diawali dengan persiapan tutor dan guru piket hadir sebelum pukul 06.25 WIB, wali kelas mengkondisikan siswanya untuk berkumpul di halaman utama. Setelah itu pembelajaran diawali dengan pembukaan dengan tutor memberikan salam pembuka, dan presensi singkat. Kemudian masuk ke kegiatan inti yaitu, penyampaian *vocabulary* atau *expression*, latihan pelafalan, praktik percakapan, tanya jawab, games atau kuis bahasa, presentasi singkat siswa. Kemudian lanjut ke bagian penutup kegiatan yaitu, review materi, penyampaian motivasi, dan salam penutup.¹⁰⁷

Dalam wawancara dengan Tutor Kelas 8 menjelaskan tahapan kegiatan *english morning* sebagai berikut:

*“Biasanya kegiatan dimulai dengan pronunciation vocabulary dulu, kemudian siswa menghafal vocabulary, membuat kalimat sederhana, lalu praktik speaking atau dialog bersama teman.”*¹⁰⁸

Hasil observasi dan wawancara tersebut sejalan dengan pedoman *english arabic morning* MTsN 2 Kota Kediri.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program *English Morning* di MTsN 2 Kota Kediri dilaksanakan secara terstruktur setiap pagi dengan mempertimbangkan kondisi siswa yang masih segar, sehingga proses pembelajaran lebih efektif. Kegiatan yang berlangsung di area terbuka dengan suasana fleksibel dan tidak monoton ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, interaktif, dan mendukung peningkatan kemampuan bahasa

¹⁰⁷ Hasil Observasi Pelaksanaan English Morning Mtsn 2 Kota Kediri, 28 April 2026

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Tutor Kelas 8 Mtsn 2 Kota Kediri, 15 April 2026

¹⁰⁹ Hasil Dokumentasi Buku Pedoman English Arabic Morning Mtsn 2 Kota Kediri, 29 April 2026

Inggris siswa kelas *excellent*, sesuai dengan pedoman pelaksanaan serta hasil observasi dan wawancara di lapangan.

b. Metode Pembelajaran yang Digunakan

Dalam pelaksanaan Program *English Morning*, tutor menggunakan berbagai metode pembelajaran yang komunikatif dan interaktif agar siswa lebih mudah memahami materi dan aktif selama kegiatan berlangsung. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi *drilling vocabulary*, *memorizing vocabulary*, *writing*, *speaking practice*, *games*, *dialog pairing*, and *singing activity*. Namun dari hasil wawancara dan observasi secara langsung, setiap tutor memilih metode mengajar sendiri-sendiri. Hasil wawancara dengan tutor *english morning* kelas 7, 8, dan 9 terkait metode mengajar berbeda-beda.

Tutor kelas 7 menjelaskan:

*“Dalam pelaksanaan English Morning, saya biasanya menggunakan metode memorizing untuk membantu siswa menghafal vocabulary, kemudian dilanjutkan dengan dialog untuk melatih speaking sederhana. Selain itu, saya juga menggunakan singing activity agar siswa lebih mudah mengingat kosakata melalui lagu, serta metode pairing supaya siswa bisa belajar bersama teman dan lebih percaya diri dalam praktik speaking.”*¹¹⁰

Sedangkan tutor kelas 8 menjelaskan:

“Saya lebih sering menggunakan metode drilling untuk melatih pengulangan vocabulary dan pronunciation siswa. Selain itu, saya juga menggunakan games agar pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak

¹¹⁰ Hasil Wawancara Tutor Kelas 7 Mtsn 2 Kota Kediri, 20 April 2026

membosankan, serta speaking practice untuk melatih keberanian siswa dalam berbicara bahasa Inggris secara langsung."¹¹¹

Sementara itu, tutor kelas 9 menjelaskan:

*"Untuk kelas 9, saya menggunakan metode memorizing untuk penguatan vocabulary, kemudian writing untuk melatih kemampuan menyusun kalimat dengan benar. Selain itu, speaking practice juga menjadi metode utama agar siswa lebih siap dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris secara aktif."*¹¹²

Berikut penjelasan lebih lanjut tentang metode-metode yang digunakan oleh tutor sebagai berikut:

1. *Drilling vocabulary*

Metode ini adalah latihan pengulangan kosa kata secara terus-menerus agar siswa terbiasa mengucapkan, mendengar, dan mengingat kata tersebut. Biasanya tutor mengucapkan kosakata terlebih dahulu lalu siswa menirukan secara bersama-sama atau bergantian. Metode ini bertujuan melatih pelafalan (*pronunciation*) dan memperkuat ingatan siswa terhadap kosakata baru.

2. *Memorizing vocabulary*

Metode menghafal kosakata bahasa Inggris beserta arti atau penggunaannya dalam kalimat. Siswa menghafal daftar *vocabulary* setiap harinya yang sudah disediakan di buku modul untuk dipelajari dan diingat.

¹¹¹ Hasil Wawancara Tutor Kelas 8 Mtsn 2 Kota Kediri, 15 April 2026

¹¹² Hasil Wawancara Tutor Kelas 9 Mtsn 2 Kota Kediri, 24 April 2026

Tujuan metode ini adalah untuk menambah perbendaharaan kata (*vocabulary mastery*) siswa.

3. *Speaking practice*

Metode latihan berbicara menggunakan bahasa Inggris secara langsung, baik melalui percakapan sederhana dengan teman, ataupun menjawab pertanyaan tutor. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara (*speaking skill*), kepercayaan diri, dan kelancaran siswa dalam menggunakan bahasa Inggris.

4. Dialog

Metode pembelajaran melalui percakapan antara dua orang atau lebih menggunakan bahasa Inggris. Dialog bisa berupa teks yang sudah disiapkan maupun percakapan spontan. Tujuan dari metode ini adalah untuk melatih kemampuan komunikasi, pengucapan, dan pemahaman penggunaan bahasa dalam situasi sehari-hari.

5. *Games*

Metode pembelajaran menggunakan permainan edukatif seperti tebak kata, kuis, atau permainan kelompok. Metode *games* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan tidak mudah bosan.

6. *Writing*

Metode latihan menulis dalam bahasa Inggris, misalnya menulis kosakata, membuat kalimat, paragraf pendek, atau dialog sederhana. Tujuan metode ini untuk meningkatkan kemampuan menulis (*writing skill*) serta membantu siswa memahami struktur bahasa dan penggunaan kosakata.

7. *Pairing*

Metode belajar berpasangan, di mana siswa bekerja sama dengan satu teman untuk melakukan tugas tertentu, seperti praktik dialog atau saling bertanya jawab. Tujuannya adalah untuk meningkatkan interaksi, kerja sama, dan keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Inggris.

8. *Singing activity*

Metode pembelajaran melalui lagu berbahasa Inggris. Siswa mendengarkan dan menyanyikan lagu sambil mempelajari kosakata, pengucapan, dan makna liriknya. *Singing activity* bertujuan untuk membantu siswa belajar dengan cara yang lebih santai dan menyenangkan serta mempermudah penguasaan kosakata dan pelafalan.

Dengan demikian para tutor diberikan kebebasan untuk mengembangkan metode pembelajaran sesuai karakteristik dan kebutuhan siswa, meskipun materi yang digunakan tetap mengacu pada modul *English Morning* yang telah disusun oleh tim program unggulan.

Sebagaimana hasil wawancara Tutor kelas 9 menjelaskan:

“Setiap tutor punya cara masing-masing dalam menyampaikan materi. Ada yang menggunakan games, dialog, atau speaking practice supaya siswa lebih aktif.”¹¹³

Pernyataan yang sama juga dipaparkan oleh tutor kelas 8 yang menjelaskan:

“Untuk metode mengajar masing-masing tutor memiliki cara pengembangan yang berbeda, tetapi materi tetap mengacu pada buku modul.”¹¹⁴

Meskipun terdapat perbedaan penggunaan metode pada setiap tutor sesuai dengan karakteristik kelas 7, 8, dan 9, seluruh metode tersebut tetap mengacu pada modul pembelajaran yang telah disusun oleh tim program unggulan. Hal ini menunjukkan bahwa variasi metode yang digunakan tutor bersifat fleksibel namun tetap terarah, sehingga mampu mendukung peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa secara aktif, menyenangkan, dan berkelanjutan. Penggunaan metode yang variatif bertujuan agar siswa tidak merasa jenuh selama mengikuti kegiatan pagi hari.

¹¹³ Hasil Wawancara Tutor Kelas 9 Mtsn 2 Kota Kediri, 24 April 2026

¹¹⁴ Hasil Wawancara Tutor Kelas 8 Mtsn 2 Kota Kediri, 15 April 2026

c. Strategi Tutor dalam Mengatasi Siswa Kurang Aktif

Dalam pelaksanaan Program *English Morning*, tidak semua siswa memiliki tingkat kepercayaan diri dan kemampuan speaking yang sama. Beberapa siswa masih terlihat pasif, kurang fokus, malu berbicara menggunakan bahasa Inggris, bahkan takut melakukan kesalahan *grammar* maupun *pronunciation* ketika *praktik speaking* berlangsung. Oleh karena itu, setiap tutor memiliki strategi tersendiri dalam mengatasi siswa yang kurang aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Tutor kelas 8 menggunakan metode yang disebut sebagai metode “suntik”. Metode ini dilakukan dengan memberikan drilling atau pengulangan secara langsung kepada siswa yang kurang aktif agar siswa lebih terbiasa berbicara menggunakan bahasa Inggris. Tutor akan memberikan drilling ulang kepada siswa tersebut selama kurang lebih lima menit pada bagian yang masih belum dipahami, kemudian tutor juga memberikan solusi dan pendampingan agar siswa lebih memahami materi untuk pertemuan berikutnya.

Tutor kelas 8 menjelaskan:

*“Jika ada siswa yang pasif biasanya saya pakai metode suntik. Ketika saya perhatikan ada siswa yang kurang aktif, setelah beberapa anak lainnya selesai practicing, anak yang terlihat kurang aktif akan saya beri tambahan waktu 5 menit untuk drilling ulang bagian mana yang belum bisa atau belum dipahami lalu saya beri solusi, agar untuk selanjutnya mereka lebih bisa”*¹¹⁵

¹¹⁵ Hasil Wawancara Tutor Kelas 8 Mtsn 2 Kota Kediri, 15 April 2026

Menurut Tutor kelas 8, metode suntik cukup efektif untuk membantu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam *speaking practice* maupun *pronunciation* karena siswa mendapatkan bimbingan tambahan secara lebih fokus dan personal. Dengan cara tersebut, siswa menjadi lebih memahami materi dan perlahan lebih percaya diri ketika praktik *speaking* berlangsung.

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi ketika ada siswa kelas 8 yang terlambat dan tertinggal materi, tutor kelas 8 menerapkan sistem “suntik” dengan memberikan bimbingan singkat secara personal selama 5 menit.¹¹⁶

Sementara itu, Tutor kelas 7 menggunakan metode *pairing* atau pendampingan teman sebaya. Siswa yang kurang aktif dipasangkan dengan siswa yang lebih aktif dan percaya diri agar dapat belajar bersama serta termotivasi mengikuti praktik *speaking*. Dengan metode tersebut, siswa menjadi lebih nyaman karena dapat belajar bersama teman sebayanya.

Tutor kelas 7 menjelaskan:

*“Biasanya siswa yang kurang aktif dipasangkan dengan teman yang lebih aktif supaya mereka dapat belajar bersama dan siswa yang kurang aktif lebih nyaman dan berani saat praktik speaking.”*¹¹⁷

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi pada siswa kelas 7B yang kurang percaya diri ketika praktik *speaking*. Tutor kelas 7

¹¹⁶ Hasil Observasi Pada Kelas 8A Pada Pelaksanaan English Morning Mtsn 2 Kota Kediri, 28 April 2026

¹¹⁷ Hasil Wawancara Tutor Kelas 7 Mtsn 2 Kota Kediri, 20 April 2026

menerapkan metode *pairing* agar siswa tersebut dapat belajar bersama dan lebih berani saat praktik speaking.¹¹⁸

Selain *pairing*, Tutor kelas 7 juga berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang santai dan komunikatif agar siswa tidak merasa tertekan selama kegiatan berlangsung. Tutor memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara bertahap tanpa takut disalahkan ketika melakukan kesalahan *pronunciation* maupun *grammar*.

Berbeda dengan Tutor Kelas 8 dan Tutor Kelas 7, Tutor kelas 9 lebih menekankan pada pendekatan personal kepada siswa yang kurang aktif. Tutor kelas 9 biasanya mendekati siswa secara langsung, memberikan motivasi, dan mengajak siswa berbicara secara perlahan agar siswa merasa lebih percaya diri.

Tutor Kelas 9 menyampaikan:

*“Kalau ada siswa yang kurang percaya diri biasanya saya dekati dulu, diajak ngobrol pelan-pelan, lalu diminta mencoba speaking sedikit demi sedikit supaya tidak takut.”*¹¹⁹

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan hasil observasi saat ada siswa yang tidak aktif karena terlalu banyak mengobrol dengan temannya, maka tutor kelas 9 mendekati siswa itu dan menegur pelan dan siswa tersebut diminta mencoba praktik speaking.¹²⁰

Dengan berbagai strategi tersebut, tutor berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan mendukung agar seluruh siswa dapat

¹¹⁸ Hasil Observasi Pada Kelas 7B Pada Pelaksanaan English Morning Mtsn 2 Kota Kediri, 28 April 2026

¹¹⁹ Hasil Wawancara Tutor Kelas 9 Mtsn 2 Kota Kediri, 24 April 2026

¹²⁰ Hasil Observasi Pada Kelas 9D Pada Pelaksanaan English Morning Mtsn 2 Kota Kediri, 28 April 2026

berpartisipasi aktif dalam kegiatan *English Morning*. Perbedaan metode yang digunakan masing-masing tutor juga menunjukkan adanya kreativitas tutor dalam menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik siswa.

d. Kendala dalam Pelaksanaan Program

Meskipun pelaksanaan Program *English Morning* berjalan cukup baik, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung adalah siswa terlambat. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti jarak rumah siswa yang jauh dan aktivitas siswa di ma'had (tempat tinggal khusus bagi siswa yang tinggal di asrama) sebelum berangkat ke madrasah. Siswa tidak hadir tanpa keterangan, tutor secara tiba-tiba tidak bisa hadir karena sakit, siswa tidak membawa buku pegangan atau buku modul karena tertinggal atau hilang.

Wakil Kepala Kurikulum menjelaskan:

“Kendala yang paling sering terjadi adalah siswa datang terlambat, tutor tiba-tiba tidak hadir, dan siswa tidak bawa buku karena program dilaksanakan sebelum jam pembelajaran dimulai.”¹²¹

Hasil wawancara tersebut juga sesuai dengan dokumen laporan kegiatan english arabic morning semester gasal tahun ajaran 2025/2026.¹²²

Dengan adanya siswa yang terlambat, waktu pembelajaran yang terbatas juga menjadi tantangan bagi tutor dalam menyampaikan materi secara maksimal, agar siswa yang terlambat tidak terlalu tertinggal materi dan tetap dapat mengikuti kegiatan. Hal serupa juga disampaikan oleh Tutor Kelas 9

¹²¹ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum Mtsn 2 Kota Kediri, 22 April 2026

¹²² Hasil Dokumentasi Laporan Kegiatan English Arabic Morning Semester Gasal Tahun Ajaran 2025/2026 Mtsn 2 Kota Kediri, 29 April 2026

yang menjelaskan bahwa keterlambatan siswa cukup berpengaruh terhadap proses pembelajaran karena siswa yang terlambat sering tertinggal materi *vocabulary* dan *cara* penyusunan *sentence* yang telah dimulai terlebih dahulu.

Berdasarkan wawancara dengan Tutor Kelas 9, beliau menjelaskan:

*“Kadang ada siswa yang datang terlambat sehingga mereka tertinggal materi atau praktik speaking yang sudah berjalan, jadi tutor harus cari cara atau metode yang bisa mengcover siswa meskipun terlambat agar semua bisa mendapat praktek speaking”*¹²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas 9D, kendala yang sering dihadapi adalah terlambat datang karena waktu yang sangat pagi sedangkan dia tinggal di asrama luar madrasah.

*“Kendala yang saya hadapi itu karena pelaksanaan sangat pagi dan saya tinggal di asrama luar, jadinya sering terlambat. Makanya saya pindah ke ma’had MTs”*¹²⁴

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kendala dalam pelaksanaan Program *English Morning* meliputi keterlambatan siswa, ketidakhadiran tutor, siswa yang tidak membawa modul pembelajaran, serta ketidakhadiran siswa tanpa keterangan. Meskipun demikian, kendala-kendala tersebut tidak sampai menghambat pelaksanaan program secara keseluruhan dan masih dapat diatasi melalui koordinasi antara tutor, guru piket, pengelola program, serta siswa yang terlibat dalam kegiatan.

¹²³ Hasil Wawancara Tutor Kelas 9 Mtsn 2 Kota Kediri, 24 April 2026

¹²⁴ Hasil Wawancara Siswa Excellent Kelas 9D Mtsn 2 Kota Kediri, 23 April 2026

e. Upaya Mengatasi Kendala Pelaksanaan

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, upaya madrasah untuk mengatasi beberapa kendala tersebut adalah sebagai berikut:¹²⁵

1. Kendala keterlambatan siswa

Pihak madrasah melakukan *controlling* melalui guru piket dan wali kelas. Siswa yang terlambat akan didata oleh guru piket berdasarkan informasi dari tutor kemudian dilaporkan kepada wali kelas untuk ditindaklanjuti bersama orang tua siswa. Dengan cara tersebut, pihak madrasah berusaha meningkatkan kedisiplinan siswa agar dapat mengikuti kegiatan tepat waktu.

2. Kendala tutor tidak dapat hadir

Tutor yang tidak bisa hadir di mohon untuk mencari pengganti, dan jika ternyata tetap tidak bisa maka petugas/guru piket yang mencarikan penggantinya

3. Kendala siswa tidak hadir tanpa keterangan

Jika terdapat siswa yang tidak hadir tanpa keterangan maka petugas/guru piket bertugas menanyakan ke wali kelasnya

4. Kendala siswa terlambat

Jika ada siswa yang terlambat, maka tutor mencatat di absen, dan guru piket berkeliling ke 12 kelas untuk mendata siapa saja siswa yang terlambat berdasarkan informasi dari tutor, kemudian datanya di *share* ke grup layanan program unggulan yang di dalamnya ada wali kelas setiap

¹²⁵ Hasil Wawancara, Observasi, Dan Dokumentasi Pelaksanaan Program English Morning Mtsn 2 Kota Kediri, 13-29 April 2026

kelas *excellent*, lalu koordinator program juga menyampaikan ke wali kelas supaya wali kelas melakukan koordinasi dengan orang tua/wali siswa.

5. Kendala siswa tidak membawa buku

Upaya yang dilakukan adalah dengan selalu mengingatkan siswa untuk membawa buku modul, dan jika hilang dimohon segera berkoordinasi dengan petugas piket atau pengelola kegiatan.

Beberapa upaya untuk mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan program tersebut sejalan dengan dokumen Laporan Kegiatan *English Arabic Morning* Semester Gasal Tahun Ajaran 2025/2026.¹²⁶

Dalam wawancara salah satu Guru Piket menjelaskan terkait upaya mengatasi kendala yang sering terjadi yaitu siswa terlambat:

*“Siswa yang terlambat biasanya didata oleh guru piket berdasarkan informasi dari tutor kemudian data siswa yang terlambat dilaporkan lewat grup layanan kelas unggulan yang dimana di grup tersebut terdapat wali kelas excellent, untuk kemudian oleh wali kelas ke wali kelas supaya bisa ditindaklanjuti bersama orang tua.”*¹²⁷

Dalam pelaksanaan kegiatan *english moring*, keterlambatan siswa menjadi tantangan tersendiri bagi tutor untuk mengembangkan cara agar siswa yang terlambat tetap bisa mengikuti materi. Tutor memiliki cara untuk membantu siswa yang tertinggal materi akibat datang terlambat dengan memberikan pengulangan singkat terhadap materi yang telah dipelajari agar siswa yang terlambat tidak

¹²⁶ Hasil Dokumentasi Laporan Kegiatan English Arabic Morning Semester Gasal Tahun Ajaran 2025/2026

¹²⁷ Hasil Wawancara Koordinator Program Unggulan Mtsn 2 Kota Kediri, 13 April 2026

terlalu tertinggal materi dan bisa mengikuti bersama teman-temannya. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Tutor Kelas 8 dalam wawancara yang menyampaikan:

*“Kalau ada siswa yang terlambat biasanya tetap diberi penjelasan singkat atau drilling ulang supaya mereka tidak terlalu tertinggal materi.”*¹²⁸

Berdasarkan hasil penelitian, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa berbagai kendala dalam pelaksanaan Program *English Morning*, seperti keterlambatan siswa, ketidakhadiran tutor, ketidakhadiran siswa tanpa keterangan, serta ketidaklengkapan perlengkapan belajar, telah diupayakan penanganannya secara sistematis oleh pihak madrasah melalui koordinasi guru piket, tutor, wali kelas, dan koordinator program. Upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program tetap dapat berjalan dengan baik karena adanya kerja sama yang terstruktur antar seluruh pihak yang terlibat, sehingga kendala yang muncul tidak menghambat keberlangsungan kegiatan secara keseluruhan.

¹²⁸ Hasil Wawancara Tutor Kelas 8 Mtsn 2 Kota Kediri, 15 April 2026

3. Evaluasi Program *English Morning* pada Kelas *Excellent* di MTsN 2 Kota Kediri

a. Bentuk Pengawasan dan Evaluasi Program

Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Kurikulum, Koordinator Program Unggulan MTsN 2 Kota Kediri, evaluasi Program *English Morning* pada kelas *excellent* dilakukan sebagai bentuk pengawasan dan penilaian terhadap pelaksanaan program agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara maksimal. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan oleh pihak madrasah, mulai dari pengawasan harian selama kegiatan berlangsung, hingga rapat evaluasi akhir semester yang membahas kendala dan perkembangan program secara keseluruhan. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program, perkembangan kemampuan siswa, serta kendala yang muncul selama pelaksanaan kegiatan.¹²⁹

Untuk pengawasan harian dilakukan oleh guru piket. Guru piket berganti-ganti setiap harinya, satu hari satu guru piket yang bertugas. Guru piket berjumlah lima orang yang ditentukan oleh koordinator program unggulan. Tugasnya untuk menjaga kedisiplinan program pelaksanaan program, mendata siswa yang terlambat, siswa tidak masuk tanpa keterangan, dan mengatasi tutor yang tidak bisa hadir. Kemudian dikoordinasikan ke koordinator program unggulan. Bentuk pengawasan harian oleh guru piket dilakukan untuk menjaga agar program berjalan efektif dan disiplin setiap harinya.¹³⁰

¹²⁹ Hasil Wawancara Wakil Kepala Kurikulum Dan Koordinator Program Unggulan Mtsn 2 Kota Kediri, 13 & 22 April 2026

¹³⁰ Hasil Wawancara Wakil Kepala Kurikulum Dan Koordinator Program Unggulan Mtsn 2 Kota Kediri, 13 & 22 April 2026

Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum menjelaskan bahwa evaluasi menjadi bagian penting dalam Program *English Morning* karena melalui evaluasi pihak madrasah dapat mengetahui efektivitas pelaksanaan program sekaligus menentukan langkah pengembangan program ke depan. Sebagaimana penjelasan Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum dalam wawancara:

*“Evaluasi dilakukan supaya madrasah mengetahui perkembangan program, kendala yang muncul, dan sejauh mana kemampuan bahasa Inggris siswa meningkat setelah mengikuti English Morning.”*¹³¹

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Koordinator Program Unggulan:

*“Kami melakukan pengawasan harian terhadap pelaksanaan program sehari-hari dan juga evaluasi setiap akhir semester untuk membahas kendala dan rencana program untuk periode berikutnya”*¹³²

Hasil wawancara Koordinator Program Unggulan tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu guru piket:

*“Evaluasi harian itu bentuknya pengawasan yang dilakukan oleh guru piket setiap harinya, untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan, guru piket berkeliling untuk menjaga ketertiban dan kedisiplinan siswa, lalu melaporkan kendala pelaksanaan kepada ketua program.”*¹³³

Hasil wawancara guru piket tersebut sejalan dengan tugas guru piket pada Buku Pedoman Kegiatan *English Arabic Morning* MTsN 2 Kota Kediri.¹³⁴

¹³¹ Hasil Wawancara Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum Mtsn 2 Kota Kediri, 22 April 2026

¹³² Hasil Wawancara Koordinator Program Unggulan Mtsn 2 Kota Kediri, 13 April 2026

¹³³ Hasil Wawancara Guru Piket Mtsn 2 Kota Kediri, 24 April 2026

¹³⁴ Hasil Wawancara Guru Piket Program English Arabic Morning, Mtsn 2 Kota Kediri, 22 April 2026

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi Program *English Morning* pada kelas *excellent* dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pengawasan harian oleh guru piket serta rapat evaluasi setiap akhir semester yang melibatkan seluruh pengelola program. Sistem evaluasi yang dilakukan secara terstruktur tersebut memungkinkan pihak madrasah untuk memantau pelaksanaan program, dan mengidentifikasi kendala. Dengan demikian, evaluasi program berperan penting dalam menjaga efektivitas pelaksanaan Program *English Morning* sekaligus menjadi dasar dalam pengembangan program ke arah yang lebih baik.

b. Sistem Penilaian Siswa

Dalam Program *English Morning*, penilaian siswa dilakukan secara bertahap selama kegiatan berlangsung. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses dan perkembangan kemampuan siswa selama mengikuti kegiatan. Saat pelaksanaan pembelajaran, tutor mengobservasi kemampuan siswa dalam *speaking* dan *memorizing*. Aspek yang dinilai meliputi penguasaan *vocabulary*, *pronunciations*, membuat kalimat sederhana dari *vocabulary (writing practice)*, praktik *speaking*, keaktifan siswa, dan kehadiran siswa. Hasil penilaian tersebut kemudian diakumulasikan dan dimasukkan dalam raport siswa *excellent* pada akhir semester.¹³⁵

Hal tersebut sejalan dengan penjelasan dari Tutor Kelas 7 dalam wawancara yang menjelaskan:

¹³⁵ Hasil Wawancara Tutor English Morning Kelas 7, 8, Dan 9 Mtsn 2 Kota Kediri, 15, 20, Dan 24 April 2026

“Penilaian biasanya dilihat dari speaking siswa, hafalan vocabulary, writing practice, keaktifan saat kegiatan, dan kehadiran siswa.”¹³⁶

Sejalan dengan penjelasan Tutor Kelas 7, Tutor Kelas 8 juga menyampaikan:

“Biasanya siswa dinilai dari tugas harian di buku modul dengan membuat kalimat sederhana, praktik speaking, keaktifan, serta daftar hadir mereka selama mengikuti English Morning.”¹³⁷

Hasil wawancara diatas diperkuat oleh dokumen Deskripsi Lembar Hasil Belajar (LHB) yang berisi kategori isi materi dalam modul disertai predikat sejauh mana kemampuan siswa. Dokumen itu menjadi salah satu indikator dan tutor untuk menilai seberapa jauh kemampuan siswa selama pembelajaran satu semester.¹³⁸

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam Program *English Morning* dilakukan secara berkelanjutan dan tidak hanya berorientasi pada hasil akhir, tetapi juga pada proses perkembangan kemampuan siswa. Penilaian mencakup aspek *vocabulary, pronunciation, writing practice, speaking*, keaktifan, dan kehadiran siswa yang diobservasi langsung oleh tutor selama kegiatan berlangsung. Hasil penilaian tersebut kemudian diakumulasikan dan dituangkan dalam rapor siswa pada akhir semester, serta diperkuat dengan dokumen Lembar Hasil Belajar (LHB) sebagai acuan dalam mengukur perkembangan kemampuan siswa secara komprehensif.

¹³⁶ Hasil Wawancara Tutor Kelas 7 Mtsn 2 Kota Kediri, 20 April 2026

¹³⁷ Hasil Wawancara Tutor Kelas 8 Mtsn 2 Kota Kediri, 15 April 2026

¹³⁸ Hasil Dokumentasi Dokumen Deskripsi Lembar Hasil Belajar (LHB) English Morning Mtsn 2 Kota Kediri, 29 April 2026

c. Persepsi Siswa Terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pihak madrasah dan tutor, Program *English Morning* dinilai memberikan dampak positif terhadap kemampuan bahasa Inggris siswa kelas *excellent*. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam penguasaan *vocabulary*, *pronunciation*, dan keberanian *speaking* setelah mengikuti kegiatan secara rutin.

Tutor kelas 9 menjelaskan:

*“Secara umum kemampuan speaking siswa meningkat setelah mengikuti English Morning karena siswa terbiasa praktik berbicara setiap pagi.”*¹³⁹

Pendapat tersebut juga didukung oleh hasil wawancara dengan siswa kelas *excellent* yang merasa lebih percaya diri berbicara menggunakan bahasa Inggris setelah mengikuti Program *English Morning*.

Salah satu siswa Kelas 9D *excellent* menyampaikan dalam wawancara:

*“Dulu masih malu speaking, tapi sekarang lebih berani karena sering praktik saat English Morning.”*¹⁴⁰

Hal tersebut didukung oleh pendapat dari salah satu siswa Kelas 7 *excellent* yang menjelaskan bahwa kegiatan *English Morning* membantu menambah *vocabulary* dan mempermudah memahami pelajaran Bahasa Inggris di kelas.

*“Yang saya rasakan sejauh ini vocabulary jadi bertambah dan lebih mudah memahami pelajaran Bahasa Inggris di kelas.”*¹⁴¹

¹³⁹ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum Mtsn 2 Kota Kediri, 22 April 2026

¹⁴⁰ Hasil Wawancara Siswa Kelas 9 Excellent Mtsn 2 Kota Kediri, 23 April 2026

Dapat disimpulkan dengan diadakannya Program *English Morning* tersebut menunjukkan bahwa Program *English Morning* cukup efektif dalam mendukung peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa kelas *excellent*.

d. Kendala dalam Evaluasi Program

Berdasarkan hasil penelitian di MTsN 2 Kota Kediri, tahap evaluasi Program *English Morning* pada kelas *excellent* secara umum telah berjalan dengan baik dan tidak mengalami kendala yang berarti. Hal tersebut dikarenakan sistem evaluasi program telah berjalan secara terstruktur dan dilaksanakan secara rutin oleh pihak-pihak yang terlibat dalam program. Evaluasi dilakukan melalui pengawasan harian, monitoring kegiatan, serta rapat evaluasi semester sehingga setiap perkembangan maupun permasalahan program dapat diketahui dan dibahas bersama.

Koordinator Program Unggulan menjelaskan bahwa selama ini proses evaluasi program dapat berjalan lancar karena koordinasi antar pengelola program, tutor, dan guru piket sudah berjalan cukup baik. Setiap pihak memahami tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sehingga pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan secara teratur.

Hal tersebut dijelaskan oleh koordinator program unggulan dalam wawancara:

*“Kalau untuk evaluasi program sejauh ini berjalan lancar karena koordinasi antar pengelola dan tutor sudah cukup baik.”*¹⁴²

Selain itu, adanya komunikasi yang aktif antara tutor, koordinator program, guru piket, dan wali kelas juga membantu proses evaluasi berjalan

¹⁴¹ Hasil Wawancara Siswa Kelas 7 Excellent Mtsn 2 Kota Kediri, 23 April 2026

¹⁴² Hasil Wawancara Koordinator Program Unggulan Mtsn 2 Kota Kediri, 13 April 2026

lebih mudah. Informasi terkait perkembangan siswa, kehadiran siswa, maupun kendala selama kegiatan dapat langsung disampaikan dan ditindaklanjuti bersama tanpa harus menunggu terlalu lama.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan Tutor Kelas 7 yang menjelaskan:

“Biasanya kalau ada kendala saat kegiatan langsung disampaikan ke koordinator atau dibahas bersama tutor lain supaya bisa segera dicari solusinya.”¹⁴³

Tahap evaluasi juga didukung dengan adanya rapat evaluasi semester yang rutin dilaksanakan bersama seluruh pengelola program unggulan, kepala sekolah, wakil kepala kurikulum dan tutor, serta pihak pihak yang terlibat dalam program. Dalam rapat tersebut dibahas kendala yang dihadapi selama satu semester, bagaimana perkembangan kemampuan siswa, efektivitas metode pembelajaran tutor, pelaksanaan kegiatan harian, hingga rencana pengembangan program pada semester berikutnya. Dengan adanya rapat evaluasi tersebut, seluruh pihak dapat memberikan masukan dan solusi terhadap pelaksanaan program secara bersama-sama.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama Wakil Kepala Kurikulum yang juga menjelaskan bahwa evaluasi program dilakukan setiap semester bersama kepala madrasah, dan pengelola atau tim program unggulan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan Program *English Morning* dan dampaknya terhadap kemampuan bahasa Inggris siswa kelas *excellent*.

¹⁴³ Hasil Wawancara Tutor Kelas 7 Mtsn 2 Kota Kediri, 20 April 2026

“Evaluasi program dilakukan saat rapat evaluasi semester bersama kepala madrasah dan pengelola program untuk melihat perkembangan pelaksanaan program dan hasil yang dicapai siswa.”¹⁴⁴

Tidak adanya kendala yang berarti pada tahap evaluasi menunjukkan bahwa sistem evaluasi Program *English Morning* telah berjalan secara efektif dan terorganisir. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh pengalaman madrasah dalam menjalankan program yang sudah berlangsung cukup lama sehingga pola koordinasi dan evaluasi program sudah terbentuk dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahap evaluasi Program *English Morning* pada kelas *excellent* MTsN 2 Kota Kediri telah berjalan dengan baik melalui sistem koordinasi, monitoring, dan rapat evaluasi yang terstruktur. Evaluasi yang dilakukan secara rutin membantu pihak madrasah dalam memantau perkembangan program sekaligus menjadi dasar dalam melakukan pengembangan dan perbaikan program pada semester berikutnya.

¹⁴⁴ Hasil Wawancara Wakil Kepala Bidang Kurikulum Mtsn 2 Kota Kediri, 22 April 2026

C. Temuan Penelitian

No	Fokus POAC	Temuan Penelitian
1	Perencanaan (<i>Planning</i>)	Perencanaan Program <i>English Morning</i> dilakukan melalui rapat koordinasi yang melibatkan kepala madrasah, waka kurikulum, koordinator program unggulan, guru Bahasa Inggris (tutor), serta pihak administrasi. Rapat dilaksanakan pada awal tahun ajaran dan awal semester untuk menentukan tujuan program, struktur pengelola, penyusunan modul pembelajaran, dan penjadwalan kegiatan. Modul disusun oleh tutor dengan materi <i>vocabulary</i> , aplikasi <i>tenses</i> , dan percakapan sederhana sesuai tingkat kelas VII–IX. Jadwal pelaksanaan ditetapkan setiap Selasa–Sabtu pukul 06.25–06.45 WIB. Selain itu, terdapat pelatihan tutor seperti kegiatan di BEC Kampung Inggris Pare serta pembekalan internal untuk meningkatkan kemampuan mengajar.
2	Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	Pelaksanaan Program <i>English Morning</i> dilakukan setiap hari Selasa sampai Sabtu pukul 06.25–06.45 WIB sebelum KBM dimulai. Kegiatan diikuti siswa kelas <i>excellent</i> VII, VIII, dan IX dengan pendampingan tutor. Kegiatan dilaksanakan di halaman madrasah atau area terbuka. Rangkaian kegiatan meliputi salam pembuka, pengecekan kehadiran, penguatan <i>vocabulary</i> , penyusunan kalimat, serta praktik <i>speaking</i> /dialog. Metode yang digunakan tutor bervariasi seperti <i>drilling vocabulary</i> , <i>memorizing</i> , <i>speaking practice</i> , <i>dialog</i> , <i>games</i> , <i>pairing</i> , <i>writing</i> , dan <i>singing</i> . Program ini membuat siswa lebih aktif, lebih percaya diri, dan terbiasa menggunakan bahasa Inggris meskipun masih terdapat kendala seperti keterlambatan siswa, ketidakhadiran tutor, dan keterbatasan waktu.
3	Evaluasi (<i>Controlling</i>)	Evaluasi dilakukan melalui dua mekanisme, yaitu pengawasan harian dan evaluasi semester. Pengawasan harian dilakukan oleh guru piket untuk memantau kehadiran siswa, keterlambatan, dan kelancaran kegiatan. Evaluasi semester

		dilakukan melalui rapat yang melibatkan kepala madrasah, waka kurikulum, koordinator program, dan tutor untuk membahas pelaksanaan program serta kendala yang terjadi. Penilaian siswa dilakukan secara berkelanjutan oleh tutor berdasarkan aspek <i>vocabulary</i>, <i>pronunciation</i>, <i>speaking</i>, <i>writing</i>, keaktifan, dan kehadiran. Hasil penilaian dimasukkan ke laporan hasil belajar siswa kelas <i>excellent</i>. Evaluasi juga digunakan untuk perbaikan program seperti metode, modul, dan penyesuaian pelaksanaan kegiatan.
--	--	--

Tabel 4. 2 Tabel Temuan Penelitian Program *English Morning* pada Kelas *Excellent* MTsN 2 Kota Kediri

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Program *English Morning* pada Kelas *Excellent* di MTsN 2 Kota

Kediri

1. Perencanaan Program Melalui Rapat Koordinasi

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan Program *English Morning* di MTsN 2 Kota Kediri dilaksanakan melalui mekanisme rapat koordinasi yang melibatkan berbagai unsur manajemen madrasah, yaitu kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, koordinator program unggulan, guru Bahasa Inggris sebagai tutor, serta unsur administratif seperti sekretaris dan bendahara program. Rapat tersebut dilaksanakan secara rutin pada awal tahun ajaran dan awal semester sebagai forum formal dalam merumuskan arah kebijakan program, mulai dari penetapan tujuan, penyusunan struktur pengelola, perencanaan modul pembelajaran, penjadwalan kegiatan, hingga teknis pelaksanaan di lapangan. Hasil dari rapat koordinasi ini kemudian menjadi dasar utama dalam penyusunan Program *English Morning* yang terintegrasi ke dalam Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), sehingga memiliki kedudukan yang formal dan sistematis dalam struktur akademik madrasah.

Jika dianalisis menggunakan teori George R. Terry, perencanaan dalam konteks ini dapat dipahami sebagai proses penentuan tujuan organisasi sekaligus penetapan langkah-langkah strategis untuk mencapainya secara terarah dan sistematis.¹⁴⁵ Dalam praktiknya, rapat koordinasi yang dilakukan oleh pihak madrasah mencerminkan implementasi fungsi perencanaan tersebut, karena tidak hanya berorientasi pada

¹⁴⁵ George R. Terry And Leslie W Rue, *Dasar Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

penyusunan agenda kegiatan, tetapi juga pada perumusan strategi pelaksanaan yang melibatkan berbagai sumber daya yang ada di madrasah. Dengan demikian, perencanaan Program *English Morning* tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga merupakan proses manajerial yang mengarahkan seluruh komponen organisasi untuk mencapai tujuan peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa secara efektif.

Lebih lanjut, proses perencanaan tersebut juga dapat dikaji melalui perspektif manajemen ilmiah Frederick W. Taylor, yang menekankan pentingnya efisiensi kerja melalui pembagian tugas yang jelas, standarisasi prosedur, serta pengelolaan pekerjaan secara sistematis.¹⁴⁶ Hal ini tercermin dalam hasil penelitian, di mana setiap unsur yang terlibat dalam program memiliki peran yang terdefinisi dengan jelas, mulai dari kepala madrasah sebagai pengarah kebijakan, wakil kepala bidang kurikulum sebagai pengendali teknis, koordinator program sebagai pengelola operasional, hingga tutor sebagai pelaksana pembelajaran. Penyusunan modul dan penjadwalan kegiatan yang terstruktur juga menunjukkan adanya upaya standarisasi dalam pelaksanaan program, sehingga kegiatan dapat berjalan secara konsisten dan terarah.

Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui Teori Sistem Ludwig von Bertalanffy, yang memandang organisasi sebagai suatu sistem terbuka yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling memengaruhi. Dalam konteks ini, rapat koordinasi berfungsi sebagai mekanisme integratif yang menghubungkan berbagai elemen dalam madrasah, sehingga menghasilkan suatu kesatuan program yang utuh. Proses perencanaan dapat dipahami sebagai siklus sistem yang terdiri dari input berupa kebutuhan peningkatan

¹⁴⁶ Frederick Winslow, *The Principles Of Scientific Management*.

kompetensi bahasa Inggris siswa, proses berupa perumusan program melalui rapat koordinasi, *output* berupa implementasi Program *English Morning*, serta *feedback* yang diperoleh melalui evaluasi pelaksanaan program secara berkala.¹⁴⁷ Dengan demikian, perencanaan tidak dapat dipandang sebagai aktivitas yang berdiri sendiri, melainkan sebagai bagian dari sistem manajemen yang berkesinambungan.

Di samping itu, secara konseptual proses perencanaan ini juga mencerminkan prinsip manajemen partisipatif Rensis Likert, yang menekankan bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan program.¹⁴⁸ Dalam penelitian ini, keterlibatan kepala madrasah hingga tutor menunjukkan adanya proses pengambilan keputusan yang bersifat kolaboratif, sehingga setiap pihak memiliki kontribusi dalam perencanaan program. Namun demikian, jika dianalisis lebih lanjut, partisipasi tersebut masih terbatas pada pihak internal madrasah, sedangkan siswa sebagai subjek utama program belum dilibatkan dalam proses perencanaan, sehingga pola partisipasi masih bersifat terbatas pada level institusional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Program *English Morning* di MTsN 2 Kota Kediri telah dilaksanakan secara sistematis, terstruktur, dan kolaboratif melalui rapat koordinasi. Proses ini mencerminkan penerapan fungsi manajemen menurut Terry, prinsip efisiensi dalam manajemen ilmiah Taylor, serta pendekatan sistem dalam teori Bertalanffy. Meskipun demikian, secara akademik masih terdapat ruang pengembangan, khususnya dalam hal perluasan partisipasi peserta didik serta penggunaan data empiris sebagai dasar perencanaan,

¹⁴⁷ Von Bertalanffy, *General System Theory*.

¹⁴⁸ Rensis Likert, *New Patterns Of Management* (New York: McGraw-Hill, 1961).

agar program dapat lebih responsif terhadap kebutuhan belajar siswa dan selaras dengan prinsip manajemen pendidikan modern

2. Struktur Pengelola dan Pelaksana Program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program *English Morning* di MTsN 2 Kota Kediri memiliki struktur pengelola yang terintegrasi dengan struktur program kelas unggulan (*excellent*). Struktur ini tidak berdiri secara independen, melainkan menjadi bagian dari sistem pengelolaan program unggulan madrasah yang mencakup kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, koordinator program unggulan, sekretaris, bendahara, tutor, serta guru piket. Dengan demikian, Program *English Morning* berada dalam satu kesatuan koordinasi kelembagaan yang lebih luas, sehingga pengelolaannya tidak hanya bersifat teknis pembelajaran, tetapi juga administratif dan manajerial.

Secara empiris, pembagian tugas dalam struktur tersebut menunjukkan adanya spesifikasi peran yang jelas. Kepala madrasah berfungsi sebagai pengambil kebijakan dan pemberi arahan strategis, sementara wakil kepala bidang kurikulum berperan dalam pengawasan teknis serta monitoring pelaksanaan program. Koordinator program unggulan bertanggung jawab terhadap penyusunan jadwal, pengaturan tutor, administrasi kegiatan, serta pelaporan dan evaluasi program. Sekretaris dan bendahara mendukung aspek administratif dan pendanaan. Sementara itu, tutor berperan sebagai pelaksana pembelajaran sekaligus penyusun materi dan modul, sedangkan guru piket bertugas mengawasi kedisiplinan serta kelancaran kegiatan harian.

Jika dianalisis menggunakan teori George R. Terry, temuan ini mencerminkan fungsi pengorganisasian dalam manajemen, yaitu proses pembagian tugas,

penempatan orang sesuai keahlian, serta pengaturan hubungan kerja agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif.¹⁴⁹ Dalam konteks ini, struktur Program *English Morning* menunjukkan bahwa madrasah telah menempatkan sumber daya manusia berdasarkan kompetensi masing-masing sehingga mendukung efektivitas pelaksanaan program.

Lebih lanjut, struktur organisasi tersebut dapat dijelaskan melalui teori struktur organisasi Henry Mintzberg, yang membagi organisasi ke dalam beberapa komponen utama, yaitu *strategic apex*, *middle line*, *technostructure*, *support staff*, dan *operating core*.¹⁵⁰ Dalam konteks penelitian ini, kepala madrasah berperan sebagai *strategic apex* yang menentukan arah kebijakan program, wakil kepala dan koordinator berada pada posisi *middle line* yang menghubungkan kebijakan dengan pelaksanaan, tutor sebagai *operating core* yang menjalankan proses pembelajaran, serta sekretaris dan bendahara sebagai *support staff* yang mendukung operasional program. Pembagian ini menunjukkan bahwa struktur Program *English Morning* telah mengikuti pola organisasi modern yang fungsional dan hierarkis.

Selain itu, keterlibatan tutor yang tidak hanya sebagai pelaksana tetapi juga sebagai penyusun materi dan modul menunjukkan adanya bentuk *role integration* (penggabungan peran) Hal ini memperkuat kualitas pelaksanaan program karena tutor memiliki pemahaman yang utuh terhadap tujuan, isi, dan target kompetensi pembelajaran. Namun tidak semua tutor dilibatkan dalam tahap perencanaan, khususnya dalam penyusunan modul. Hal ini menunjukkan masih adanya pemisah antara peran perancang dan pelaksana pada sebuah struktur organisasi.

¹⁴⁹ R. Terry And Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*.

¹⁵⁰ Henry Mintzberg, *Structure In Fives: Designing Effective Organizations* (Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1983).

Jika dilihat dari konsep manajemen pendidikan modern, struktur seperti ini sebenarnya sudah cukup baik karena ada pembagian tugas yang jelas dan koordinasi antarbagian juga berjalan. Penelitian Kusumaningrum (2024) menunjukkan bahwa struktur organisasi pendidikan yang efektif harus mampu menciptakan keseimbangan antara pembagian tugas yang jelas dan koordinasi yang adaptif antarunit kerja.¹⁵¹ Dalam konteks ini, struktur Program *English Morning* sudah mencerminkan prinsip tersebut karena adanya kejelasan tugas sekaligus koordinasi lintas fungsi antar unsur madrasah. Secara keseluruhan, struktur pengelola Program *English Morning* sudah cukup tertata dan mendukung jalannya program. Walaupun masih ada beberapa hal yang bisa diperbaiki, terutama soal keterlibatan tutor dalam tahap perencanaan penyusunan modul, secara umum sistem yang digunakan sudah membantu program berjalan lebih stabil dan terarah.

3. Penyusunan Modul Ajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan modul Program *English Morning* di MTsN 2 Kota Kediri merupakan salah satu tahapan penting dalam perencanaan program yang dilakukan setelah proses rapat koordinasi dan pembentukan struktur pengelola. Modul disusun oleh tutor senior yang juga merupakan guru Bahasa Inggris di madrasah, yaitu Bapak Ali Zubed. Penyusunan ini dilakukan dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka yang saat ini menjadi acuan nasional dalam pembelajaran.

Secara isi, modul dirancang dengan format yang sederhana namun terstruktur.

Setiap halaman diawali dengan daftar kosakata baru, kemudian diikuti dengan contoh

¹⁵¹ Hesti Kusumaningrum Et Al., "Desain Dan Struktur Organisasi Manajemen Pendidikan Yang Efektif Di Perguruan Tinggi" 2, No. 1 (2024): 60–71.

penggunaan kosakata dalam bentuk kalimat, dialog singkat, penyusunan pertanyaan, hingga pembuatan paragraf sederhana. Penyusunan seperti ini menunjukkan bahwa modul tidak hanya berfungsi sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai panduan latihan bahasa yang langsung mengarah pada keterampilan berbicara (*speaking*). Selain itu, materi dalam modul dibedakan berdasarkan jenjang kelas (VII, VIII, dan IX) dengan tingkat kesulitan yang berbeda, terutama pada penguasaan kosakata, *tenses*, dan kompleksitas dialog. Hal ini menunjukkan adanya penyesuaian pembelajaran dengan perkembangan kognitif siswa.

Jika dianalisis menggunakan teori George R. Terry tentang manajemen program, penyusunan modul ini merupakan bagian dari fungsi perencanaan yang tidak hanya berhenti pada penentuan tujuan, tetapi juga mencakup penyiapan perangkat pendukung agar program dapat berjalan secara efektif.¹⁵² Modul dalam konteks ini menjadi instrumen penting yang menjembatani perencanaan dengan pelaksanaan di lapangan.

Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui konsep *curriculum development* (pengembangan kurikulum) yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik, bahwa bahan ajar harus disusun secara sistematis, berjenjang, dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran berjalan efektif.¹⁵³ Dalam kasus ini, modul *English Morning* sudah memenuhi prinsip tersebut karena disusun bertahap dari penguasaan kosakata, penyusunan kalimat, hingga praktik percakapan.

Penyusunan modul ini juga sejalan dengan konsep *materials development* dalam pembelajaran bahasa yang dikemukakan oleh Tomlinson, yang menyatakan bahwa

¹⁵² R. Terry And Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*.

¹⁵³ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

bahan ajar bahasa sebaiknya bersifat sederhana, kontekstual, komunikatif, dan mendorong siswa untuk menggunakan bahasa secara bermakna.¹⁵⁴ Modul *English Morning* memenuhi karakteristik tersebut karena disusun secara ringkas, berbasis kosakata harian, dan menekankan praktik komunikasi langsung dalam bentuk dialog dan latihan *speaking*.

Proses penyusunan modul tidak berhenti pada tahap penulisan materi saja, tetapi juga melibatkan koordinasi dengan koordinator program unggulan, sekretaris, dan bendahara. Tahap ini mencakup validasi isi, penyusunan *layout*, hingga proses pencetakan modul agar siap digunakan pada awal tahun ajaran. Setelah dicetak, modul dibagikan kepada siswa dan tutor sehingga dapat digunakan secara konsisten dalam kegiatan *English Morning*. Modul juga diperbarui secara berkala mengikuti perubahan kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan pembelajaran.

Secara keseluruhan, penyusunan modul *English Morning* menunjukkan bahwa program ini dirancang secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Modul tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di luar kelas formal. Dengan struktur yang sederhana namun bertingkat, modul ini mampu membantu siswa dalam menguasai kosakata, menyusun kalimat, dan meningkatkan kemampuan berbicara secara bertahap.

¹⁵⁴ Brian Tomlison, *Materials Development In Language Teaching* (Cambridge: University Press, 2011).

4. Penentuan Jadwal Kegiatan dan Penjadwalan Tutor dan Guru Piket

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penentuan jadwal kegiatan *Program English Morning* di MTsN 2 Kota Kediri merupakan bagian penting dalam tahap perencanaan program yang berfungsi memastikan seluruh aktivitas berjalan secara terstruktur, konsisten, dan berkelanjutan. Jadwal pelaksanaan dan pelaksanaan program dibuat langsung oleh Koordinator Program Unggulan. Tutor dan guru piket ditunjuk langsung oleh Koordinator Program Unggulan. Program ini dilaksanakan setiap hari pada pukul 06.25–06.45 WIB sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Pemilihan waktu pagi tersebut didasarkan pada pertimbangan kondisi psikologis siswa yang masih segar sehingga lebih siap menerima materi, khususnya dalam penguatan kosakata dan latihan speaking. Meskipun durasi kegiatan hanya 20 menit, pelaksanaan program tetap dianggap efektif karena dilakukan secara rutin dan berulang. Pola pembiasaan ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh durasi, tetapi juga oleh konsistensi dan intensitas latihan yang diberikan secara berkelanjutan.

Jika dianalisis menggunakan teori manajemen George R. Terry, penjadwalan kegiatan ini merupakan bagian dari fungsi perencanaan yang menekankan pentingnya pengaturan sumber daya waktu, manusia, dan aktivitas agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif.¹⁵⁵ Dalam konteks ini, penentuan waktu pelaksanaan yang tetap setiap hari menunjukkan adanya standar operasional yang jelas sehingga program dapat berjalan tanpa hambatan koordinasi.

Lebih lanjut, dari perspektif teori manajemen waktu dalam pendidikan, Suryani (2019) dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia menjelaskan bahwa efektivitas

¹⁵⁵ R.Terry And Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*.

program pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengatur waktu secara konsisten, karena jadwal yang stabil akan membentuk rutinitas belajar yang berdampak pada peningkatan disiplin dan hasil belajar siswa.¹⁵⁶ Hal ini sejalan dengan pelaksanaan *English Morning* yang dilakukan setiap hari pada waktu yang sama, sehingga membentuk kebiasaan belajar bahasa Inggris secara alami pada siswa kelas unggulan.

Selain itu, penjadwalan tutor dan guru piket yang dilakukan oleh koordinator program unggulan menunjukkan adanya pembagian kerja yang jelas dalam struktur organisasi program. Tutor berjumlah tujuh orang (internal dan eksternal), sedangkan guru piket berjumlah lima orang. Pembagian ini dirancang agar setiap kelas mendapatkan dua tutor yang bergantian setiap minggu, khusus kelas 9 mendapatkan tiga tutor. Sistem rotasi ini menunjukkan adanya upaya pemerataan beban kerja sekaligus menjaga kualitas pendampingan siswa.

Dalam teori fungsi pengorganisasian menurut George R. Terry, kondisi ini mencerminkan proses pembagian tugas, pengelompokan kegiatan, serta penempatan sumber daya manusia sesuai kompetensi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif.¹⁵⁷ Pembagian tutor secara bergantian juga memperkuat prinsip efisiensi kerja dan kesinambungan layanan pembelajaran.

Temuan ini juga relevan dengan penelitian Hidayat dan Lestari (2021) dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Pembelajaran, yang menyatakan bahwa efektivitas program pembiasaan bahasa asing di sekolah sangat ditentukan oleh sistem penjadwalan dan distribusi peran tenaga pendidik yang jelas, karena hal tersebut

¹⁵⁶ Suryani, "Manajemen Waktu Pembelajaran Dan Efektivitas Program Pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia* 9, No. 2 (2019).

¹⁵⁷ George. R. Terry, *Principles Of Management* (New York: Mcgraw-Hill, 2016).

berpengaruh terhadap konsistensi pelaksanaan dan kualitas interaksi pembelajaran.¹⁵⁸

Dengan adanya pembagian tutor dan guru piket yang terstruktur, Program *English Morning* mampu menjaga kestabilan pelaksanaan kegiatan setiap hari tanpa mengganggu kegiatan utama pembelajaran formal.

Hasil wawancara dengan koordinator program menunjukkan bahwa koordinator membuat jadwal rutin selama satu minggu untuk satu semester dan dibagikan melalui grup layanan program unggulan agar semua pihak memahami peran masing-masing. Tutor hanya menerima jadwal yang telah ditentukan, sehingga sistem kerja berjalan lebih tertib dan terarah. Hal ini menunjukkan adanya sistem komunikasi organisasi yang baik dalam pengelolaan program.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penentuan jadwal kegiatan, tutor, dan guru piket dalam Program *English Morning* telah dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan berbasis pembagian kerja yang jelas. Mekanisme ini tidak hanya mendukung efektivitas pelaksanaan program, tetapi juga memperkuat pembiasaan bahasa Inggris di lingkungan sekolah secara berkelanjutan. Dengan sistem jadwal yang stabil, pembagian tutor yang proporsional, serta pengawasan melalui guru piket, program ini mampu menjaga kualitas pembelajaran bilingual di kelas unggulan secara konsisten

¹⁵⁸ R Hidayat And D Lestari, "Efektivitas Program Pembiasaan Bahasa Asing Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Pembelajaran* 5, No. 1 (2021).

5. Pelatihan dan Pengembangan Tutor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program *English Morning* di MTsN 2 Kota Kediri tidak hanya berfokus pada penyusunan program dan pelaksanaan kegiatan, tetapi juga disertai dengan upaya penguatan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan tutor. Bentuk pengembangan tersebut dilakukan melalui pelatihan di BEC Kampung Inggris Pare selama satu bulan serta pembekalan langsung dari tutor Kampung Inggris yang didatangkan ke madrasah.

Pelatihan ini diberikan pada tahap awal pelaksanaan program sebagai upaya meningkatkan kompetensi tutor dalam aspek pembelajaran bahasa Inggris, terutama pada pembelajaran komunikatif *bilingual* di kelas formal. Dengan adanya pelatihan tersebut, tutor tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif dan komunikatif dalam kegiatan *English Morning*.

Jika dianalisis menggunakan teori manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan, kegiatan pelatihan tersebut merupakan bagian dari fungsi pengembangan (*development*) yang bertujuan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik agar mampu menjalankan tugas secara lebih efektif. Hal ini sejalan dengan konsep yang dijelaskan oleh Farida Yusuf bahwa pengembangan SDM dalam lembaga pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penambahan pengetahuan, tetapi juga peningkatan keterampilan praktis yang langsung dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.¹⁵⁹ Dengan demikian, pelatihan tutor dalam Program *English Morning* dapat dipahami sebagai strategi penguatan kapasitas pendidik agar program berjalan sesuai tujuan.

¹⁵⁹ Farida Yusuf, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan*, Ed. Rajawali Press (Jakarta, 2015).

Hasil penelitian ini juga relevan dengan teori manajemen program menurut George R. Terry, yang menekankan bahwa keberhasilan program sangat ditentukan oleh kemampuan pengorganisasian sumber daya manusia yang tepat, termasuk proses pelatihan untuk meningkatkan efektivitas kerja.¹⁶⁰ Dalam konteks ini, madrasah telah melakukan langkah yang sesuai dengan prinsip tersebut, yaitu memastikan bahwa tutor yang terlibat tidak hanya ditunjuk berdasarkan kompetensi awal, tetapi juga diberikan penguatan melalui pelatihan terstruktur.

Pelatihan yang dilakukan di BEC Kampung Inggris Pare serta pembekalan dari tutor eksternal memberikan dampak langsung terhadap kualitas pelaksanaan Program *English Morning*. Tutor menjadi lebih percaya diri dalam mengajar, lebih variatif dalam menggunakan metode pembelajaran, serta lebih mampu menciptakan suasana kelas yang interaktif. Hal ini penting karena dalam program pembiasaan bahasa seperti *English Morning*, peran tutor sangat menentukan keberhasilan siswa dalam membangun keberanian berbicara dan kemampuan komunikasi bahasa Inggris.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pengembangan tutor dalam Program *English Morning* merupakan bagian penting dari strategi manajemen program yang bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya ini tidak hanya memperkuat kompetensi individu tutor, tetapi juga berdampak langsung pada efektivitas pelaksanaan program secara keseluruhan.

¹⁶⁰ R.Terry And Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*.

6. Kendala Dalam Tahap Perencanaan Program English Morning

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam tahap perencanaan Program *English Morning* di MTsN 2 Kota Kediri tidak ditemukan kendala yang bersifat signifikan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa program tersebut telah berjalan sejak tahun 2010, sehingga sistem perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi telah terbentuk secara mapan dan terstruktur. Kondisi ini membuat proses perencanaan tidak lagi bersifat eksploratif, melainkan lebih diarahkan pada pengembangan dan penyempurnaan program agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan kurikulum yang berlaku.

Dalam praktiknya, pengembangan program dilakukan melalui evaluasi rutin terhadap beberapa aspek penting, seperti materi pembelajaran dan durasi kegiatan. Salah satu bentuk pengembangan yang menonjol adalah pembaruan modul *English Morning* agar materi yang digunakan tetap sesuai dengan kebutuhan siswa kelas unggulan (*excellent*). Selain itu, pembaruan juga dilakukan setiap terjadi perubahan kurikulum nasional, sehingga program tetap adaptif terhadap kebijakan pendidikan terbaru. Penyesuaian juga dilakukan pada aspek waktu pelaksanaan. Awalnya kegiatan *English Morning* hanya berlangsung selama 15 menit, namun berdasarkan hasil evaluasi, durasi tersebut dianggap belum cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga kemudian ditambah menjadi 20 menit agar proses pembelajaran lebih optimal.

Jika dianalisis menggunakan teori manajemen George R. Terry, kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi perencanaan dalam program tidak lagi berada pada tahap dasar penyusunan tujuan, melainkan sudah masuk pada tahap perencanaan

berkelanjutan yang bersifat evaluatif dan adaptif.¹⁶¹ Dalam perspektif ini, perencanaan tidak hanya dilakukan sebelum program berjalan, tetapi juga terus diperbaiki berdasarkan hasil pelaksanaan sebelumnya.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tidak ditemukannya kendala yang berarti dalam tahap perencanaan bukan disebabkan oleh tidak adanya tantangan, tetapi karena sistem manajemen program sudah berjalan secara stabil dan terstruktur. Perencanaan dalam Program *English Morning* lebih berfungsi sebagai mekanisme pengembangan berkelanjutan yang menyesuaikan diri dengan dinamika kurikulum dan kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga adaptif dan reflektif terhadap hasil evaluasi lapangan.

Secara keseluruhan, perencanaan Program *English Morning* di MTsN 2 Kota Kediri telah berkembang dari tahap implementasi awal menuju tahap penguatan dan penyempurnaan sistem. Kondisi ini mencerminkan bahwa program telah memiliki manajemen yang matang, sehingga fokus utamanya adalah menjaga keberlanjutan, meningkatkan efektivitas, dan memastikan relevansi program terhadap perkembangan pendidikan bahasa Inggris di tingkat madrasah.

¹⁶¹ R.Terry And Rue.

B. Pelaksanaan Program *English Morning* pada Kelas *Excellent* di MTsN 2 Kota Kediri

1. Pelaksanaan Kegiatan *English Morning*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program *English Morning* di MTsN 2 Kota Kediri dilaksanakan secara rutin setiap hari Selasa sampai Sabtu pada pukul 06.25–06.45 WIB sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Penentuan waktu ini tidak dilakukan secara acak, melainkan mempertimbangkan kondisi psikologis siswa yang pada pagi hari masih berada dalam keadaan segar sehingga lebih mudah menerima materi pembelajaran. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas *excellent* (VII, VIII, dan IX) dengan pendampingan tutor sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh tim program unggulan.

Dari sisi tempat pelaksanaan, kegiatan tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi lebih sering berlangsung di halaman madrasah atau lokasi lain yang masih berada dalam lingkungan sekolah. Pemilihan ruang terbuka ini dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih santai, segar, dan tidak monoton. Selain itu, posisi siswa yang membentuk lingkaran sambil berdiri juga menjadi strategi untuk menjaga fokus dan mengurangi rasa kantuk di pagi hari. Variasi tempat yang digunakan secara bergantian menunjukkan adanya fleksibilitas dalam pelaksanaan program, selama tetap menjaga kondusivitas pembelajaran.

Jika dianalisis menggunakan konsep manajemen program dalam teori George R. Terry, pelaksanaan kegiatan ini merupakan bagian dari fungsi *actuating* (pelaksanaan), yaitu proses menggerakkan seluruh sumber daya agar rencana yang

telah disusun dapat berjalan secara nyata di lapangan.¹⁶² Dalam konteks ini, tutor berperan sebagai penggerak utama kegiatan, sementara siswa menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

Pelaksanaan *English Morning* juga sejalan dengan teori lingkungan belajar aktif (*active learning environment*) yang dikemukakan oleh Bonwell dan Eison, bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika peserta didik terlibat secara langsung dalam aktivitas fisik dan mental, bukan hanya menerima materi secara pasif.¹⁶³ Hal ini terlihat dari aktivitas siswa yang tidak hanya mendengarkan, tetapi juga melakukan praktik *pronunciation*, dialog, hingga permainan bahasa secara langsung.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan *English Morning* diawali dengan persiapan oleh tutor dan guru piket sebelum pukul 06.25 WIB, kemudian siswa dikondisikan oleh wali kelas untuk berkumpul di halaman madrasah. Setelah itu kegiatan dimulai dengan pembukaan berupa salam dan presensi singkat. Kegiatan inti meliputi penyampaian *vocabulary*, latihan *pronunciation*, hafalan *vocabulary*, penyusunan kalimat, praktik dialog, tanya jawab, permainan bahasa (*games/quiz*), *singing cativity*. Pada akhir kegiatan dilakukan review materi, motivasi, dan penutup. Tahapan ini sesuai dengan teori *Communicative Language Teaching* (CLT) yang menekankan bahwa pembelajaran bahasa harus berorientasi pada penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi nyata, bukan sekadar penguasaan struktur bahasa.¹⁶⁴ Aktivitas seperti dialog, tanya jawab, dan presentasi singkat dalam *English Morning* mencerminkan prinsip CLT yang menempatkan siswa sebagai pengguna aktif bahasa.

¹⁶² R. Terry And Rue.

¹⁶³ C. C Bonwell And J. A Eison, *Active Learning: Creating Excitement In The Classroom* (Washington DC: ERIC Digest, 1991).

¹⁶⁴ Richards, C. And S. Rodgers, *Approaches And Methods In Language Teaching*.

Dengan demikian, pelaksanaan Program *English Morning* di MTsN 2 Kota Kediri dapat dipahami sebagai bentuk implementasi pembelajaran bahasa yang terstruktur, komunikatif, dan berbasis pembiasaan. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin di ruang terbuka dengan pendekatan interaktif ini tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, tetapi juga membentuk keberanian, keaktifan, dan kebiasaan berkomunikasi dalam bahasa asing secara alami.

2. Metode Pembelajaran yang Digunakan

Berdasarkan hasil penelitian, metode pembelajaran yang digunakan dalam Program *English Morning* di MTsN 2 Kota Kediri cukup beragam, meliputi *drilling vocabulary*, *memorizing vocabulary*, *speaking practice*, *dialog*, *games*, *pairing activity*, *writing practice*, dan *singing activity*. Penggunaan metode yang bervariasi tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, meningkatkan partisipasi siswa, serta membantu siswa memahami dan menggunakan bahasa Inggris secara lebih aktif dalam kegiatan sehari-hari.

Namun dari temuan penelitian menunjukkan bahwa metode yang paling dominan digunakan tutor adalah *drilling and memorizing vocabulary*, *writing practice* dan *speaking practice*. Penggunaan metode *drill* dilakukan dengan cara mengulang pengucapan kosakata dan kalimat sederhana secara bersama-sama maupun individu. Metode ini digunakan untuk membantu siswa memperbaiki pelafalan (*pronunciation*), meningkatkan daya ingat terhadap kosakata, serta membangun kebiasaan menggunakan bahasa Inggris melalui praktek *speaking*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wimbika Hastenti yang menemukan bahwa penerapan metode *drill*, *memorizing and practice* mampu meningkatkan kemampuan *speaking* dan

penguasaan kosakata siswa karena memberikan kesempatan latihan secara berulang dan terarah.¹⁶⁵ Melalui pengulangan yang konsisten, siswa menjadi lebih mudah mengingat kosakata dan lebih percaya diri ketika menggunakannya dalam komunikasi.

Selain metode *drilling*, tutor juga menerapkan *speaking practice* melalui dialog dan percakapan sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan bahasa Inggris secara langsung dalam konteks komunikasi yang nyata. Temuan tersebut sejalan dengan pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT) yang menekankan bahwa tujuan utama pembelajaran bahasa adalah kemampuan berkomunikasi.¹⁶⁶ Dalam pendekatan ini, siswa didorong untuk menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, bukan sekadar mempelajari aturan tata bahasa. Oleh karena itu, kegiatan dialog dan percakapan yang diterapkan dalam Program *English Morning* menjadi sarana penting untuk mengembangkan kompetensi komunikatif siswa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tutor juga menggunakan metode *games* dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan permainan bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa tertekan ketika menggunakan bahasa Inggris. Temuan ini didukung oleh penelitian Liu dan Chu yang menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris berbasis permainan (*game-based learning*) dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan metode pembelajaran

¹⁶⁵ Hastensi Wimbika, "Penerapan Metode Pembelajaran Drill And Practice Untuk Meningkatkan Kemampuan Speakig Dan Vocabulary (Studi Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XI) SMK Negeri 2 Lahat," *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 10, No. 2 (2020): 68–77.

¹⁶⁶ Yuspar Uzer Et Al., "Sosialisasi Metode Communicative Language Teaching (CLT) Peningkatan Speaking Skill Menggunakan Perangkat Multimedia Di SMAN 1 Pampangan Oki," *Jurnal Pkm Ilmu Kependidikan* 2, No. 2 (2019): 1–13.

konvensional.¹⁶⁷ Permainan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman yang menyenangkan sehingga mereka lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Selain itu metode *pairing activity* atau belajar berpasangan juga menjadi salah satu strategi yang digunakan tutor dalam Program *English Morning*. Melalui kegiatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk berlatih berbicara dengan teman sebaya dalam kelompok kecil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tersebut membantu siswa yang kurang percaya diri menjadi lebih berani berbicara karena mereka berlatih dalam lingkungan yang lebih nyaman. Metode berpasangan juga memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih intensif sehingga siswa memperoleh kesempatan berbicara yang lebih banyak dibandingkan ketika pembelajaran dilakukan secara klasikal.

Selain itu, tutor memanfaatkan metode *singing activity* atau pembelajaran melalui lagu untuk memperkenalkan kosakata dan melatih pelafalan bahasa Inggris siswa. Penggunaan lagu membantu siswa mengingat kosakata lebih mudah karena dipadukan dengan irama yang menarik. Lagu juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa asing, penggunaan media musik terbukti dapat meningkatkan daya ingat, motivasi belajar, dan kemampuan pengucapan siswa karena mereka memperoleh contoh pelafalan yang dapat ditiru secara langsung.

Apabila dianalisis berdasarkan teori pemerolehan bahasa kedua (*Second Language Acquisition*) yang dikemukakan oleh Stephen Krashen, metode

¹⁶⁷ Tsung-Yu Liu And Yu-Ling Chu, "Using Ubiquitous Games In An English Listening And Speaking Course: Impact On Learning Outcomes And Motivation," *Computers & Education* 5, No. 2 (2010): 630–643.

pembelajaran yang digunakan dalam Program *English Morning* telah memberikan *comprehensible input* atau masukan bahasa yang dapat dipahami oleh siswa.¹⁶⁸

Melalui pengulangan kosakata, percakapan sederhana, permainan, dan aktivitas menyanyi, siswa memperoleh paparan bahasa Inggris yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Kondisi tersebut memungkinkan proses pemerolehan bahasa berlangsung secara lebih alami dan bertahap.

Selain memberikan *input*, metode yang digunakan juga menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menghasilkan bahasa (*language output*) melalui kegiatan berbicara, dialog, dan kerja berpasangan. Menurut teori pembelajaran bahasa modern, keberhasilan pembelajaran bahasa tidak hanya ditentukan oleh banyaknya bahasa yang didengar siswa, tetapi juga oleh kesempatan untuk menggunakan bahasa tersebut dalam komunikasi nyata.¹⁶⁹ Oleh karena itu, kombinasi antara metode *drilling*, *memorizing*, *speaking practice*, *games*, dan *pairing activity* yang diterapkan dalam Program *English Morning* menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan teori, tetapi juga pada penggunaan bahasa secara aktif.

Variasi metode yang digunakan tutor juga menunjukkan adanya upaya untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Tidak semua siswa memiliki gaya belajar yang sama. Sebagian siswa lebih mudah belajar melalui pengulangan, sebagian melalui interaksi sosial, dan sebagian lainnya melalui aktivitas yang bersifat menyenangkan seperti permainan dan lagu. Oleh karena itu, penggunaan metode yang beragam menjadi strategi yang efektif untuk mengakomodasi perbedaan

¹⁶⁸ Cahya And Syam, "Pemerolehan Bahasa Kedua Menurut Stephen Krashen."

¹⁶⁹ Furqanul Azies And A. Chaedar Alwasilah, *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori Dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996).

karakteristik siswa sehingga seluruh peserta dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, metode pembelajaran yang digunakan dalam Program *English Morning* tidak hanya mendukung peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa, tetapi juga membantu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Kombinasi metode *drilling vocabulary*, *memorizing vocabulary*, *speaking practice*, *dialog*, *games*, *pairing activity*, dan *singing activity* menunjukkan bahwa pembelajaran telah dirancang untuk mendorong siswa menggunakan bahasa Inggris secara langsung dalam komunikasi sehari-hari. Temuan ini memperkuat bahwa keberhasilan Program *English Morning* tidak hanya dipengaruhi oleh intensitas pelaksanaannya, tetapi juga oleh pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan program dan karakteristik peserta didik.

3. Strategi Tutor dalam Mengatasi Siswa Kurang Aktif

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa tidak semua siswa kelas *excellent* memiliki tingkat keaktifan dan kepercayaan diri yang sama dalam mengikuti Program *English Morning*. Sebagian siswa masih menunjukkan sikap pasif, kurang fokus, malu berbicara menggunakan bahasa Inggris, serta takut melakukan kesalahan dalam pengucapan (*pronunciation*) maupun tata bahasa (*grammar*). Oleh karena itu, tutor menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung.

Strategi pertama yang digunakan adalah metode suntik (*drilling tambahan*) yang diterapkan oleh Tutor 1. Strategi ini dilakukan dengan memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang kurang aktif melalui pengulangan materi dan latihan

berbicara secara lebih intensif. Pendekatan tersebut menunjukkan adanya upaya tutor untuk memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Temuan ini sejalan dengan teori fungsi pelaksanaan (*actuating*) yang dikemukakan oleh George R. Terry, bahwa pelaksanaan merupakan proses menggerakkan dan membimbing anggota organisasi agar mampu melaksanakan tugas sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks Program *English Morning*, tutor berperan sebagai penggerak yang memberikan arahan dan motivasi agar siswa berani menggunakan bahasa Inggris secara aktif.¹⁷⁰

Selain itu, Tutor 2 menerapkan strategi *pairing* (praktek berbicara bahasa inggris dengan teman sebaya) dengan memasangkan siswa yang kurang aktif dengan siswa yang lebih aktif dan percaya diri. Strategi ini membantu siswa merasa lebih nyaman ketika melakukan praktik *speaking* karena memperoleh dukungan dari teman sebaya. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada tutor, tetapi juga memanfaatkan interaksi antar siswa sebagai sarana belajar.

Metode *pairing* tersebut sejalan dengan teori *Cooperative Learning* yang dikemukakan oleh David W. Johnson dan Roger T. Johnson. Menurut mereka, pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk bekerja sama mencapai tujuan pembelajaran bersama.¹⁷¹ Dalam pembelajaran kooperatif, interaksi antaranggota kelompok menjadi sarana untuk saling membantu, saling memberikan dukungan, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan belajar masing-masing siswa.

¹⁷⁰ George. R. Terry, *Manajemen Sumber Daya Manusia*.

¹⁷¹ David W. Johnson And Roger T. Johnson, *Learning Together And Alone: Cooperative, Competitive, And Individualistic Learning* (Boston: Allyn And Bacon, 1999).

Melalui interaksi dengan teman sebaya yang lebih aktif, siswa yang kurang percaya diri memperoleh contoh penggunaan bahasa yang benar sekaligus motivasi untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, Tutor 3 menggunakan pendekatan personal dan motivasional dengan mendekati siswa secara individual, mengajak berbicara secara perlahan, serta memberikan dukungan psikologis agar siswa lebih percaya diri. Strategi tersebut menunjukkan bahwa Tutor 3 tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis siswa dalam proses pembelajaran. Menurut teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.¹⁷² Dalam pembelajaran bahasa Inggris, motivasi menjadi faktor penting karena kemampuan berbahasa tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif, tetapi juga oleh kemauan dan keberanian siswa untuk menggunakan bahasa tersebut dalam komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa yang awalnya pasif menjadi lebih berani menjawab pertanyaan atau mengikuti praktik speaking setelah memperoleh motivasi dari tutor

Dengan demikian, strategi yang diterapkan tutor menunjukkan bahwa keberhasilan Program *English Morning* tidak hanya dipengaruhi oleh materi pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan tutor dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, komunikatif, dan mampu menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk menggunakan bahasa Inggris secara aktif.

¹⁷² Sardiman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018).

4. Kendala dalam Pelaksanaan Program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program *English Morning* di MTsN 2 Kota Kediri secara umum berjalan dengan baik, namun tetap ditemukan beberapa kendala yang muncul dalam proses pelaksanaannya. Kendala tersebut di antaranya adalah keterlambatan siswa, ketidakhadiran siswa tanpa keterangan, ketidakhadiran tutor secara mendadak karena sakit, serta siswa yang tidak membawa buku modul atau tertinggal. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri karena kegiatan dilaksanakan pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, sehingga membutuhkan kesiapan yang lebih disiplin dari seluruh pihak yang terlibat.

Keterlambatan siswa menjadi kendala yang paling sering terjadi dalam pelaksanaan program. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti jarak tempat tinggal siswa yang cukup jauh serta aktivitas siswa di ma'had sebelum berangkat ke madrasah. Kondisi ini berdampak langsung pada keterlambatan keikutsertaan siswa dalam kegiatan *English Morning*. Sebagaimana disampaikan oleh Wakil Kepala Kurikulum, keterlambatan siswa, ketidakhadiran tutor, dan tidak terbawanya modul menjadi kendala yang cukup sering terjadi karena program dilaksanakan sebelum jam pembelajaran formal dimulai.

Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program pendidikan tidak terlepas dari berbagai hambatan yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan program. Menurut Teori Sistem Ludwig von Bertalanffy, setiap sistem pasti menghadapi berbagai gangguan atau hambatan yang berasal dari faktor

internal maupun eksternal. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme penyesuaian dan koordinasi agar sistem tetap dapat berjalan secara efektif.¹⁷³

Jika dilihat dari sudut pandang manajemen pelaksanaan, kondisi ini sebenarnya berkaitan erat dengan fungsi *actuating* dalam teori George R. Terry, yaitu bagaimana sebuah rencana dapat benar-benar dijalankan melalui keterlibatan sumber daya manusia secara aktif dan disiplin. Menurut George R. Terry, salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan adalah kemampuan pengelola dalam mengatasi hambatan yang muncul selama kegiatan berlangsung.¹⁷⁴ Dalam Program *English Morning*, pelaksana seperti tutor dan guru piket serta koordinator program bertanggung jawab penuh dalam mencari solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi siswa.

Meskipun terdapat beberapa kendala tersebut, pelaksanaan Program *English Morning* secara umum tetap dapat berjalan dengan baik. Hal ini karena adanya koordinasi antara tutor, guru piket, koordinator program, serta siswa yang terlibat. Dalam beberapa situasi, tutor tetap berusaha menyesuaikan materi agar siswa yang terlambat tidak tertinggal terlalu jauh, misalnya dengan pengulangan materi inti atau penyesuaian aktivitas kelas.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa kendala dalam pelaksanaan Program *English Morning* lebih bersifat teknis dan situasional, bukan pada aspek perencanaan atau struktur program. Artinya, program ini tetap memiliki fondasi yang kuat, hanya saja perlu penguatan pada aspek kedisiplinan, kesiapan peserta, serta sistem cadangan dalam pelaksanaan agar kegiatan dapat berjalan lebih stabil dan konsisten.

¹⁷³ Von Bertalanffy, *General System Theory*.

¹⁷⁴ R.Terry And Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*.

5. Upaya Mengatasi Kendala Pelaksanaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai kendala yang muncul dalam pelaksanaan Program *English Morning* di MTsN 2 Kota Kediri tidak dibiarkan begitu saja, tetapi ditangani melalui mekanisme koordinasi yang cukup terstruktur antara guru piket, tutor, wali kelas, serta koordinator program unggulan. Upaya ini menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya berfokus pada pelaksanaan program, tetapi juga memiliki sistem respons terhadap permasalahan yang muncul di lapangan agar kegiatan tetap berjalan secara efektif.

Salah satu kendala utama yaitu keterlambatan siswa ditangani melalui mekanisme pengawasan (*controlling*) yang dilakukan oleh guru piket dan wali kelas. Dalam praktiknya, siswa yang terlambat dicatat oleh guru piket berdasarkan laporan tutor, kemudian data tersebut diteruskan kepada wali kelas untuk ditindaklanjuti bersama orang tua siswa. Pola ini menunjukkan adanya alur koordinasi yang jelas antara pelaksana di lapangan dan pihak pengambil tindak lanjut. Dengan sistem ini, madrasah berupaya membangun kedisiplinan siswa secara bertahap melalui pendekatan pengawasan dan komunikasi dengan orang tua.

Jika dianalisis menggunakan teori fungsi manajemen George R. Terry, langkah tersebut merupakan implementasi dari fungsi *controlling*, yaitu proses memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan serta melakukan tindakan korektif apabila ditemukan penyimpangan.¹⁷⁵ Dalam konteks ini, keterlambatan siswa tidak hanya dicatat sebagai pelanggaran, tetapi juga dijadikan dasar untuk perbaikan perilaku melalui koordinasi dengan wali kelas dan orang tua.

¹⁷⁵ R.Terry And Rue.

Upaya lain juga dilakukan ketika terjadi ketidakhadiran tutor secara mendadak. Dalam kondisi ini, tutor diminta untuk mencari pengganti, dan apabila tidak memungkinkan, maka guru piket akan mengambil alih untuk mencari pengganti yang tersedia. Mekanisme ini menunjukkan adanya sistem fleksibilitas dalam pelaksanaan program agar kegiatan tetap berjalan meskipun terjadi hambatan pada sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan konsep *organizational resilience*, yaitu kemampuan organisasi untuk tetap berfungsi secara stabil meskipun menghadapi gangguan atau ketidakterdugaan dalam pelaksanaan kegiatan.¹⁷⁶

Selain itu, pada kasus siswa yang tidak hadir tanpa keterangan, guru piket berperan sebagai penghubung dengan wali kelas untuk melakukan klarifikasi. Data ketidakhadiran siswa akan ditanyakan langsung kepada wali kelas guna memastikan alasan ketidakhadiran dan mencegah terjadinya ketidakteraturan kehadiran. Pola ini menunjukkan bahwa sistem pengawasan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga bersifat komunikatif dan kolaboratif antar unsur madrasah.

Kendala lain seperti siswa yang terlambat juga ditangani dengan mekanisme yang cukup terstruktur. Tutor mencatat kehadiran siswa, kemudian guru piket melakukan pendataan tambahan dengan berkeliling ke setiap kelas. Data tersebut kemudian dikompilasi dan dibagikan melalui grup layanan program unggulan yang berisi wali kelas kelas *excellent*, sebelum akhirnya ditindaklanjuti oleh wali kelas kepada orang tua siswa. Sistem ini menunjukkan adanya alur komunikasi berlapis yang bertujuan memastikan setiap kasus keterlambatan dapat ditangani secara menyeluruh. Dalam praktiknya, tutor juga memberikan pengulangan materi singkat (*drilling* ulang)

¹⁷⁶ K. M. Sutcliffe And T. J. Vogus, *Organizing For Resilience*, " In *Positive Organizational Scholarship* (San Francisco: Berrett-Koehler, 2003).

kepada siswa yang terlambat agar mereka tidak tertinggal jauh dari materi yang sudah diberikan.

Dari sisi teori pembelajaran, langkah tutor tersebut sejalan dengan konsep *remedial teaching*, yaitu pendekatan pembelajaran yang diberikan untuk membantu peserta didik yang mengalami ketertinggalan agar dapat mengejar ketuntasan belajar.¹⁷⁷ Pendekatan ini menunjukkan bahwa madrasah tidak hanya menekankan disiplin kehadiran, tetapi juga tetap memperhatikan aspek ketercapaian materi bagi seluruh siswa.

Sementara itu, pada kendala siswa yang tidak membawa modul, madrasah melakukan pendekatan preventif berupa pengingat rutin kepada siswa serta instruksi untuk segera melapor kepada petugas piket jika modul hilang atau tertinggal. Upaya ini menunjukkan bahwa madrasah lebih menekankan pada pembiasaan (*habit formation*) dalam membangun kedisiplinan siswa terhadap kelengkapan belajar.

Jika dilihat secara lebih luas, seluruh upaya penanganan kendala tersebut mencerminkan adanya sistem *school-based management* (manajemen berbasis sekolah) yang menekankan pada kolaborasi antar unsur sekolah dalam menyelesaikan permasalahan secara mandiri di tingkat satuan pendidikan. Dalam konsep ini, efektivitas program tidak hanya ditentukan oleh perencanaan, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam merespons masalah secara cepat melalui koordinasi internal.¹⁷⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya madrasah dalam mengatasi berbagai kendala pelaksanaan Program *English Morning* dilakukan secara sistematis,

¹⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

¹⁷⁸ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

kolaboratif, dan berlapis. Meskipun terdapat beberapa hambatan seperti keterlambatan siswa, ketidakhadiran tutor, dan ketidaklengkapan perlengkapan belajar, seluruh kendala tersebut dapat ditangani melalui mekanisme koordinasi yang sudah terbentuk dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh perencanaan dan pelaksanaan, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam melakukan pengawasan dan perbaikan secara berkelanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa upaya madrasah dalam mengatasi berbagai kendala pelaksanaan Program *English Morning* dilakukan secara sistematis, kolaboratif, dan berlapis. Meskipun terdapat beberapa hambatan seperti keterlambatan siswa, ketidakhadiran tutor, dan ketidaklengkapan perlengkapan belajar.

C. Evaluasi Program *English Morning* pada Kelas *Excellent* di MTsN 2 Kota Kediri

1. Bentuk Evaluasi Program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan dan evaluasi Program *English Morning* di MTsN 2 Kota Kediri dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir program, tetapi juga berlangsung setiap hari melalui pengawasan langsung di lapangan, serta diperkuat dengan evaluasi formal pada akhir semester. Sistem ini digunakan untuk memastikan bahwa pelaksanaan program tetap berjalan sesuai tujuan yang telah direncanakan, sekaligus menjadi dasar dalam pengembangan program ke arah yang lebih baik.

Pada level pelaksanaan harian, pengawasan dilakukan oleh guru piket yang bertugas secara bergantian setiap hari. Dengan jumlah lima orang guru piket yang ditunjuk oleh koordinator program unggulan, pengawasan dilakukan secara langsung

selama kegiatan berlangsung. Tugas guru piket meliputi menjaga kedisiplinan siswa, mencatat keterlambatan, mendata ketidakhadiran siswa tanpa keterangan, serta mengoordinasikan jika terdapat tutor yang tidak dapat hadir. Hasil pengawasan tersebut kemudian dilaporkan kepada koordinator program untuk ditindaklanjuti. Pola ini menunjukkan bahwa pengawasan tidak hanya bersifat formal, tetapi juga operasional dan langsung menyentuh proses pelaksanaan di lapangan.

Selain pengawasan harian, evaluasi juga dilakukan secara lebih menyeluruh pada setiap akhir semester. Evaluasi ini melibatkan pihak-pihak yang terlibat dalam program, seperti kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, koordinator program unggulan, serta tutor. Dalam evaluasi tersebut dibahas berbagai aspek, mulai dari perkembangan kemampuan siswa, efektivitas pelaksanaan kegiatan, hingga kendala yang muncul selama program berjalan. Sebagaimana disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan program, kendala yang terjadi, serta sejauh mana peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa setelah mengikuti *English Morning*.

Jika dianalisis menggunakan teori George R. Terry dalam fungsi manajemen, kegiatan evaluasi ini merupakan bagian dari fungsi *controlling*, yaitu proses untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.¹⁷⁹ Dalam konteks ini, pengawasan harian oleh guru piket berfungsi sebagai kontrol langsung (*direct control*), sedangkan evaluasi semester berfungsi sebagai kontrol strategis yang digunakan untuk menilai keberhasilan program secara keseluruhan.

¹⁷⁹ R.Terry And Rue, *Dasar Dasar Manajemen*.

Temuan ini juga sejalan dengan teori Sondang P. Siagian yang menjelaskan bahwa pengawasan dalam organisasi merupakan proses untuk mengamati pelaksanaan kegiatan, membandingkan dengan standar yang telah ditetapkan, serta melakukan tindakan korektif jika ditemukan penyimpangan.¹⁸⁰ Dalam pelaksanaan *English Morning*, pengawasan dilakukan dengan cara mendata keterlambatan, ketidakhadiran siswa, serta memastikan kegiatan tetap berjalan sesuai jadwal. Jika ditemukan kendala, maka guru piket segera melaporkan kepada koordinator program untuk ditindaklanjuti, sehingga proses koreksi dapat dilakukan secara cepat dan tepat.

Selain itu, sistem evaluasi yang diterapkan juga dapat dikaitkan dengan konsep *continuous improvement* (perbaikan berkelanjutan) dalam manajemen pendidikan modern. Menurut Deming dalam konsep PDCA (*Plan–Do–Check–Act*), evaluasi merupakan tahap penting dalam siklus manajemen untuk memastikan adanya perbaikan yang terus-menerus dalam setiap program.¹⁸¹ Dalam konteks ini, evaluasi harian dan semester di MTsN 2 Kota Kediri menunjukkan bahwa program *English Morning* tidak hanya dilaksanakan, tetapi juga terus dikaji dan diperbaiki berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan secara berkala.

Dari sisi pelaksanaan teknis, hasil wawancara dengan koordinator program unggulan dan guru piket menunjukkan bahwa pengawasan dilakukan secara aktif di lapangan. Guru piket tidak hanya mencatat, tetapi juga berkeliling untuk memastikan ketertiban siswa selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan dalam program ini bersifat langsung dan partisipatif, bukan hanya administratif.

¹⁸⁰ Sondang P. Siagian, *Organisasi, Kepemimpinan, Dan Perilaku Administrasi* (Jakarta: CV Haji Masagung, 2005).

¹⁸¹ W. Edwards Deming, *Out Of The Crisis* (Cambridge: MIT Press, 2000).

Secara keseluruhan, sistem pengawasan dan evaluasi Program *English Morning* dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik karena dilakukan secara berlapis, yaitu pengawasan harian dan evaluasi berkala. Sistem ini memungkinkan madrasah untuk memantau pelaksanaan program secara real time sekaligus melakukan penilaian jangka panjang terhadap perkembangan program. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan program ke depan.

2. Sistem Penilaian Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penilaian dalam Program *English Morning* di MTsN 2 Kota Kediri dilakukan secara berkelanjutan selama proses kegiatan berlangsung. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses perkembangan kemampuan siswa dari waktu ke waktu. Dengan demikian, penilaian yang digunakan bersifat autentik dan menyeluruh karena mencakup aspek kognitif, keterampilan, keaktifan serta kehadiran siswa selama mengikuti kegiatan.

Dalam pelaksanaannya, tutor melakukan observasi langsung terhadap kemampuan siswa selama kegiatan *English Morning* berlangsung. Aspek yang dinilai meliputi penguasaan kosakata (*vocabulary*), pelafalan (*pronunciation*), kemampuan menyusun kalimat sederhana (*writing practice*), keterampilan berbicara (*speaking*), keaktifan siswa dalam kegiatan, serta kehadiran. Hasil penilaian tersebut kemudian diakumulasikan dan dimasukkan ke dalam rapor siswa kelas *excellent* pada akhir semester. Selain itu, penilaian juga didukung oleh dokumen Lembar Hasil Belajar

(LHB) yang digunakan sebagai instrumen untuk melihat perkembangan kemampuan siswa secara lebih terstruktur.

Berdasarkan hasil wawancara, tutor kelas VII dan kelas VIII menjelaskan bahwa penilaian dilakukan melalui aktivitas harian siswa di modul, seperti menyusun kalimat sederhana, praktik speaking, serta tingkat keaktifan dan kehadiran selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian tidak dilakukan secara terpisah dari proses pembelajaran, tetapi terintegrasi langsung dalam aktivitas *English Morning*.

Jika dianalisis menggunakan teori George R. Terry, sistem penilaian ini merupakan bagian dari fungsi *controlling* (pengawasan) dalam manajemen, yaitu proses untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸² Dalam konteks ini, penilaian tidak hanya berfungsi untuk memberikan nilai akhir, tetapi juga sebagai alat kontrol untuk melihat sejauh mana tujuan peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa dapat tercapai secara bertahap.

Selain itu, sistem penilaian ini juga sejalan dengan konsep penilaian autentik (*authentic assessment*) yang berkembang dalam kurikulum pendidikan modern di Indonesia. Penilaian autentik menekankan terhadap proses dan hasil belajar secara menyeluruh.¹⁸³ Penilaian autentik tidak hanya mengukur kemampuan kognitif siswa, tetapi juga keterampilan dan sikap yang ditunjukkan selama proses pembelajaran. Menurut Wiggins, penilaian autentik merupakan penilaian yang menekankan pada proses dan kemampuan nyata peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang

¹⁸² R. Terry And Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*.

¹⁸³ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

relevan dengan kehidupan sehari-hari, bukan hanya melalui tes tertulis.¹⁸⁴ Dalam Program *English Morning*, penilaian dilakukan melalui aktivitas nyata seperti *speaking, writing practice*, dan interaksi langsung, sehingga hasil penilaian lebih mencerminkan kemampuan siswa secara aktual.

Dari perspektif lain, sistem penilaian ini juga dapat dikaitkan dengan teori *Assessment for Learning* (AfL) yang menekankan bahwa penilaian seharusnya digunakan sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk membantu siswa memahami perkembangan kemampuan mereka. Menurut Black dan Wiliam, AfL berfungsi untuk memberikan umpan balik yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.¹⁸⁵ Dalam konteks ini, penilaian dalam *English Morning* tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi siswa dan tutor untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, sistem penilaian dalam Program *English Morning* di MTsN 2 Kota Kediri dapat dikatakan sudah berjalan secara komprehensif karena mencakup aspek proses dan hasil belajar. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan melalui observasi langsung tutor, didukung oleh dokumen LHB, serta diintegrasikan ke dalam rapor siswa. Dengan pendekatan ini, penilaian tidak hanya berfungsi sebagai pengukuran hasil belajar, tetapi juga sebagai alat untuk memantau perkembangan kemampuan bahasa Inggris siswa secara menyeluruh dan berkesinambungan.

¹⁸⁴ Wiku Aji Sugiri And Sigit Priatmoko, "Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar," *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, No. 1 (2020): 53–61.

¹⁸⁵ Paul Black And Dylan Wiliam, *Assessment And Classroom Learning Assessment And Classroom Learning* (UK: Taylor & Francis, 1998), <https://doi.org/10.1080/0969595980050102>.

3. Persepsi Siswa Terhadap Program *English Morning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil penelitian, Program *English Morning* memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan bahasa Inggris siswa kelas *excellent*. Hasil wawancara dengan siswa, tutor, dan koordinator program menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan secara rutin, siswa mengalami peningkatan dalam penguasaan *vocabulary*, *pronunciation*, kemampuan *speaking*, serta kepercayaan diri saat menggunakan bahasa Inggris. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka menjadi lebih bertambah kosa kata bahasa Inggrisnya, lebih berani berbicara menggunakan bahasa Inggris, dan lebih siap mengikuti pembelajaran bahasa Inggris di kelas formal.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa terjadi karena adanya pembiasaan penggunaan bahasa Inggris yang dilakukan secara konsisten setiap pagi. Kegiatan menghafal kosakata, membuat kalimat, dan *speaking practice* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai situasi komunikasi. Latihan yang dilakukan secara berulang membuat siswa lebih mudah mengingat kosakata dan terbiasa menggunakannya dalam percakapan sederhana.

Temuan tersebut sejalan dengan teori *Second Language Acquisition* yang dikemukakan oleh Stephen Krashen. Menurut Krashen, pemerolehan bahasa kedua akan berlangsung lebih efektif apabila peserta didik memperoleh paparan bahasa (*language input*) secara terus-menerus dalam lingkungan yang mendukung.¹⁸⁶

Program *English Morning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh

¹⁸⁶ Cahya And Syam, "Pemerolehan Bahasa Kedua Menurut Stephen Krashen."

input bahasa Inggris setiap hari melalui kegiatan *vocabulary*, *pronunciation*, dan *speaking practice*. *Input* yang diberikan secara berkelanjutan tersebut membantu siswa meningkatkan kemampuan berbahasa secara bertahap.

Lebih lanjut, Krashen menjelaskan bahwa proses pemerolehan bahasa tidak hanya terjadi melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui pembiasaan dan penggunaan bahasa dalam konteks yang alami. Dalam Program *English Morning*, siswa tidak hanya mempelajari teori bahasa Inggris, tetapi juga langsung mempraktikkannya melalui dialog dan percakapan sederhana. Kondisi ini memungkinkan siswa memperoleh pengalaman berbahasa yang lebih bermakna dibandingkan jika hanya mempelajari materi di dalam kelas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris. Pada awal pelaksanaan program, masih terdapat siswa yang merasa malu dan takut melakukan kesalahan ketika berbicara. Namun, setelah mengikuti kegiatan secara rutin, siswa mulai berani berbicara di depan teman-temannya dan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Peningkatan rasa percaya diri tersebut menunjukkan bahwa Program *English Morning* tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat H. Douglas Brown yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa asing dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti motivasi, kepercayaan diri, dan keberanian mengambil risiko dalam

berkomunikasi.¹⁸⁷ Semakin tinggi rasa percaya diri siswa, semakin besar pula peluang mereka untuk menggunakan bahasa Inggris secara aktif.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa Inggris menurut Jeremy Harmer yang menekankan pentingnya pengembangan kompetensi komunikatif.¹⁸⁸ Kompetensi komunikatif tidak hanya berarti mampu memahami struktur bahasa, tetapi juga mampu menggunakan bahasa tersebut secara tepat dalam situasi komunikasi yang nyata. Melalui kegiatan *speaking practice* dan dialog, siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan komunikasi sehingga mereka dapat menggunakan bahasa Inggris secara lebih alami.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Program *English Morning* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan *vocabulary*, *pronunciation*, *speaking*, serta rasa percaya diri siswa. Dampak tersebut menunjukkan bahwa program telah berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh madrasah.

4. Kendala dalam Evaluasi Program

Berdasarkan hasil penelitian, tidak ditemukan kendala yang signifikan dalam pelaksanaan evaluasi Program *English Morning*. Seluruh pihak yang terlibat dalam program dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sehingga proses evaluasi berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tidak adanya kendala yang berarti menunjukkan bahwa koordinasi antara tutor, koordinator program, guru piket, wali kelas, dan pihak kurikulum telah berjalan secara efektif.

¹⁸⁷ H. Douglas Brown, *Principles Of Language Learning And Teaching* (New York: Pearson Education, 2007).

¹⁸⁸ Harmer, *How To Teach English*, 69–71.

Komunikasi yang baik antar pihak memudahkan proses pengumpulan data, pelaksanaan rapat evaluasi, serta penyusunan tindak lanjut hasil evaluasi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sistem evaluasi Program *English Morning* telah terorganisasi dengan baik. Menurut George R. Terry, salah satu indikator keberhasilan fungsi *controlling* adalah kemampuan organisasi dalam memperoleh informasi yang akurat mengenai pelaksanaan kegiatan dan menggunakan informasi tersebut untuk melakukan perbaikan.¹⁸⁹ Dalam Program *English Morning*, informasi yang diperoleh dari hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan program pada semester berikutnya.

Dari perspektif Teori Sistem Ludwig von Bertalanffy, tidak adanya kendala yang berarti dalam evaluasi menunjukkan bahwa mekanisme *feedback* dalam sistem telah berjalan secara optimal.¹⁹⁰ Setiap komponen dalam sistem mampu menjalankan fungsinya sehingga proses evaluasi dapat berlangsung dengan baik. Selain itu, hasil evaluasi yang digunakan sebagai dasar pengembangan program menunjukkan adanya budaya *continuous improvement* atau perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan Program *English Morning*. Budaya tersebut penting untuk menjaga kualitas program agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan pembelajaran bahasa Inggris.

Dengan demikian, tidak adanya kendala yang signifikan dalam evaluasi menunjukkan bahwa sistem pengawasan, penilaian, dan koordinasi yang diterapkan dalam Program *English Morning* telah berjalan secara efektif sehingga mampu mendukung keberlangsungan dan peningkatan mutu program secara berkelanjutan.

¹⁸⁹ R.Terry And Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, 10–11.

¹⁹⁰ Von Bertalanffy, *General System Theory*.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai pengelolaan program *english morning* pada siswa kelas *excellent* di MTsN 2 kota kediri, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan Program *English Morning* di MTsN 2 Kota Kediri dilakukan melalui rapat koordinasi yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, koordinator program unggulan, guru Bahasa Inggris sebagai tutor, sekretaris, dan bendahara program unggulan. Rapat tersebut dilaksanakan pada awal tahun ajaran dan awal semester untuk membahas tujuan program, struktur pengelola, penyusunan modul, jadwal pelaksanaan, serta teknis kegiatan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program *English Morning* telah dimasukkan ke dalam Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) sehingga menjadi bagian dari program akademik madrasah. Dalam perencanaan ditentukan struktur pengelola dan pelaksana yang terdiri Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Koordinator Program Unggulan, Sekretaris Program Unggulan, Bendahara Program Unggulan, Tutor, Dan Guru Piket. Selain itu, dalam perencanaan juga dilakukan penyusunan modul *English Morning* oleh tutor senior yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka serta tingkat kemampuan siswa kelas VII, VIII, dan IX. Modul tersebut berisi materi kosakata, penyusunan kalimat sederhana, serta latihan percakapan yang disusun secara bertahap. Penentuan jadwal

kegiatan juga ditetapkan setiap hari Selasa sampai Sabtu pada pukul 06.25–06.45 WIB. Waktu pelaksanaan dipilih pada pagi hari karena siswa masih dalam kondisi segar sehingga lebih mudah mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, dalam perencanaan juga dilakukan pelatihan tutor melalui kegiatan di BEC Kampung Inggris Pare serta pembekalan tutor dari kampung Inggris yang didatangkan ke madrasah untuk meningkatkan kemampuan mengajar, terutama dalam speaking dan pronunciation. Dengan demikian, perencanaan program dilakukan secara sistematis melalui rapat koordinasi, penyusunan modul, penjadwalan kegiatan, pembagian tugas, serta pelatihan tutor.

2. Pelaksanaan Program *English Morning* di MTsN 2 Kota Kediri dilakukan setiap hari Selasa sampai Sabtu sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, yaitu pukul 06.25–06.45 WIB. Kegiatan diikuti oleh siswa kelas *excellent* VII, VIII, dan IX dengan didampingi tutor sesuai jadwal yang telah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di halaman madrasah atau lokasi lain di lingkungan madrasah agar suasana belajar lebih terbuka dan tidak monoton. Kegiatan dimulai dengan salam dan pengecekan kehadiran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu pengucapan kosakata, penghafalan *vocabulary*, penyusunan kalimat sederhana, serta praktik percakapan atau *speaking*. Kegiatan juga dikembangkan melalui tanya jawab, *games*, dan aktivitas lain yang mendukung pembelajaran bahasa Inggris. Kegiatan ditutup dengan review materi oleh tutor. Dalam pelaksanaannya, tutor menggunakan berbagai metode seperti *drilling vocabulary*, *memorizing vocabulary*, *speaking practice*, *dialog*, *writing*, *pairing*, *games*, dan *singing activity*. Setiap

tutor dapat menggunakan metode yang berbeda sesuai dengan karakteristik siswa, namun tetap mengacu pada modul yang telah disusun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program membuat siswa lebih aktif, lebih berani berbicara dalam bahasa Inggris, serta mengalami peningkatan dalam penguasaan *vocabulary* dan *pronunciation*. Meskipun terdapat kendala seperti keterlambatan siswa, ketidakhadiran tutor, dan keterbatasan waktu, namun kendala tersebut dapat diatasi melalui koordinasi antara tutor, guru piket, koordinator program, dan wali kelas sehingga kegiatan tetap berjalan dengan baik.

3. Evaluasi Program *English Morning* di MTsN 2 Kota Kediri dilakukan melalui pengawasan harian dan evaluasi setiap akhir semester. Pengawasan harian dilakukan oleh guru piket yang bertugas mengawasi jalannya kegiatan, mendata siswa terlambat, siswa tidak hadir tanpa keterangan, serta memastikan kegiatan berjalan dengan tertib. Selain itu, evaluasi semester dilakukan melalui rapat yang melibatkan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, koordinator program unggulan, dan tutor untuk membahas pelaksanaan program, kendala yang terjadi, serta perkembangan kemampuan siswa selama mengikuti program. Penilaian siswa dilakukan secara berkelanjutan selama kegiatan berlangsung oleh tutor. Aspek yang dinilai meliputi penguasaan *vocabulary*, *pronunciation*, kemampuan *speaking*, *writing practice*, keaktifan siswa, dan kehadiran. Hasil penilaian tersebut kemudian diakumulasikan dan dimasukkan ke dalam laporan hasil belajar siswa kelas *excellent* pada akhir semester. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa evaluasi berjalan dengan baik karena adanya koordinasi antar pihak yang terlibat dalam program. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan, tetapi juga digunakan sebagai dasar untuk perbaikan program, seperti penyesuaian metode pembelajaran, pembaruan modul, serta pengaturan kembali waktu pelaksanaan kegiatan agar lebih efektif.

B. Saran

1. Bagi Madrasah

Madrasah diharapkan dapat terus mengembangkan Program *English Morning* sebagai salah satu program unggulan yang mendukung peningkatan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Berdasarkan hasil penelitian, program ini telah memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan *speaking, pronunciation, dan vocabulary* siswa kelas *excellent*. Oleh karena itu, madrasah dapat mempertimbangkan perluasan pelaksanaan Program *English Morning* kepada kelas *non-excellent* secara bertahap, sehingga manfaat program tidak hanya dirasakan oleh siswa kelas *excellent*, tetapi juga oleh seluruh peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri.

Selain itu, madrasah perlu meningkatkan dukungan terhadap program melalui penambahan sarana dan media pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif, seperti media audio-visual, kartu kosakata (*flashcard*), aplikasi pembelajaran bahasa Inggris, perangkat multimedia, serta bahan ajar interaktif lainnya. Ketersediaan sarana yang memadai akan membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, komunikatif, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Madrasah juga disarankan untuk

menyelenggarakan pelatihan atau *workshop* bagi tutor Program *English Morning* secara berkala, minimal satu kali dalam satu tahun. Hal ini penting mengingat berdasarkan hasil penelitian, pelatihan tutor selama ini hanya dilakukan pada saat awal pembentukan program, sementara tutor baru maupun tutor eksternal belum memperoleh pelatihan yang terstruktur terkait pelaksanaan Program *English Morning*. Melalui pelatihan yang berkelanjutan, tutor dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, serta kemampuan mengelola pembelajaran bahasa Inggris yang lebih kreatif dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, kualitas pelaksanaan program dapat terus terjaga dan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

2. Bagi Koordinator Program Unggulan dan Tutor

Koordinator Program Unggulan dan tutor diharapkan terus melakukan pengembangan dalam aspek pembelajaran maupun sistem evaluasi Program *English Morning* agar hasil yang dicapai siswa dapat diukur secara lebih objektif dan komprehensif. Berdasarkan hasil penelitian, penilaian yang selama ini digunakan dilakukan melalui akumulasi nilai kehadiran, keaktifan, tugas, *speaking*, *pronunciation*, dan *vocabulary* yang kemudian akumulasi pada akhir semester. Meskipun sistem tersebut telah mampu menggambarkan proses belajar siswa, alangkah lebih baik apabila tetap diselenggarakan *final test* atau *post-test* pada akhir semester sebagai bentuk evaluasi sumatif untuk mengukur secara lebih akurat capaian hasil belajar siswa setelah mengikuti Program *English Morning*. Dengan adanya *post-test*, pengelola program dan tutor dapat mengetahui tingkat

keberhasilan program secara lebih terukur serta membandingkan perkembangan kemampuan siswa dari awal hingga akhir pembelajaran.

Selain itu, untuk memudahkan tutor dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, disarankan agar pada awal semester dilaksanakan *pre-test* guna mengidentifikasi kemampuan dasar bahasa Inggris yang dimiliki siswa. Hasil *pre-test* tersebut dapat digunakan sebagai dasar pemetaan kemampuan siswa sehingga pengelola program dapat mengelompokkan peserta berdasarkan tingkat kemampuan bahasa Inggris yang relatif sama, bukan semata-mata berdasarkan kelas formal seperti pada kegiatan belajar mengajar (KBM) reguler. Melalui pengelompokan berdasarkan kemampuan (*ability grouping*), tutor akan lebih mudah menyesuaikan materi, metode, dan target pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Siswa yang memiliki kemampuan dasar tinggi dapat memperoleh materi yang lebih menantang, sedangkan siswa dengan kemampuan dasar yang masih rendah dapat memperoleh pendampingan yang lebih intensif sesuai kebutuhannya. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, kebutuhan belajar siswa lebih terakomodasi, dan peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa dapat dicapai secara lebih optimal. Selain itu, hasil perbandingan antara *pre-test* dan *post-test* juga dapat menjadi indikator yang jelas dalam menilai efektivitas Program *English Morning* dari satu semester ke semester berikutnya

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai Program *English Morning* dari berbagai perspektif yang belum dibahas secara mendalam dalam penelitian ini. Mengingat penelitian ini berfokus pada aspek pengelolaan program yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, masih terdapat berbagai aspek lain yang menarik untuk diteliti guna memperkaya kajian tentang pengembangan program bahasa Inggris di lingkungan madrasah.

Salah satu kajian yang dapat dilakukan adalah penelitian mengenai kompetensi dan profesionalisme tutor Program *English Morning*, baik tutor internal maupun tutor eksternal. Penelitian tersebut dapat difokuskan pada kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, strategi pembelajaran yang digunakan, serta pengaruh kompetensi tutor terhadap keberhasilan program dan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Kajian ini penting mengingat tutor merupakan salah satu faktor utama yang menentukan kualitas pelaksanaan program.

Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan studi komparatif pengelolaan Program *English Morning* dengan program serupa di madrasah atau sekolah lain. Melalui penelitian komparatif, dapat diketahui persamaan, perbedaan, keunggulan, kendala, serta praktik-praktik terbaik (*best practices*) dalam pengelolaan program pembiasaan bahasa Inggris. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan program bahasa yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji efektivitas Program *English Morning* terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Inggris siswa, seperti kemampuan *speaking, pronunciation, vocabulary*, maupun tingkat kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Dengan demikian, penelitian lanjutan tidak hanya memberikan gambaran mengenai proses pengelolaan program, tetapi juga mampu mengukur dampak program terhadap hasil belajar siswa secara lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Ahmad, Sulaiman. “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Berbicara Bahasa Inggris Di Mas Mulia Sei Balai.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, No. 6 (2023): 1044–50.
- Ahyar. “Manajemen Inovasi Pembelajaran Pada Kelas Unggulan (Studi Multisitus Di Mtsn Model Praya Dan Mtsn 1 Model Mataram).” Uin Malang, 2015.
- Aji Sugiri, Wiku, And Sigit Priatmoko. “Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar.” *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, No. 1 (2020): 53–61.
- Anggraini, Dian, And Ryan Hidayat Rafiola. “Pengaruh Metode Pembelajaran Flipped Classroom Terhadap Kepercayaan Diri Dan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Di Perguruan Tinggi.” *Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)* 2, No. 2 (2024): 614–24.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Azies, Furqanul, And A. Chaedar Alwasilah. *Pengajaran Bahasa Komunikatif: Teori Dan Praktik*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 1996.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Bajuri Sahnan. “Peran Bahasa Inggris Dalam Dunia Profesional Dan Globalisasi.” *Jurnal Ilmiah Ips Dan Humaniora* 2, No. 2 (2024): 44–49.
- Bambang Sugiharto, Muhammad Syaifullah. “Pengawasan Dalam Perspektif Islam Dan Manajemen.” *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research* 7, 2023, 124–32.
- Bertalanffy, Ludwig Von. *General System Theory*. New York: George Braziller, 1969.
- Bertalanffy, Ludwig Von. “An Outline Of General System Theory (1950).” *The British Journal For The Philosophy Of Science* 1, No. 2 (1950): 134–65.
- Black, Paul, And Dylan Wiliam. *Assessment And Classroom Learning Assessment And Classroom Learning*. Uk: Taylor & Francis, 1998.
<https://doi.org/10.1080/0969595980050102>.
- Bonwell, C. C, And J. A Eison. *Active Learning: Creating Excitement In The Classroom*. Washington Dc: Eric Digest, 1991.
- Brown, H. Douglas. *Language Assessment: Principles And Classroom Practices*. New York: Longman, 2004.
- . *Principles Of Language Learning And Teaching*. New York: Pearson Education, 2007.
- Brown, H Douglas. *Principles Of Language Learning And Teaching*. New York: Pearson Education, 2007.
- Cahya, Alif, And Mohammad Syam. “Pemerolehan Bahasa Kedua Menurut Stephen Krashen.” *Institut Studi Islam Darussalam Gontor* 8, No. 2 (2013).
- Deming, W. Edwards. *Out Of The Crisis*. Cambridge: Mit Press, 2000.
- Fajariyah, Laily. “Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Total Physical

- Response (Tpr) Di Sdn Pajagalan 2 Sumenep.” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, No. 01 (2026).
- Frederick Winslow, Taylor. *The Principles Of Scientific Management*. 1st Ed. New York: Haroer & Brothers, 2011.
- George. R. Terry. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Pustaka Setia, 2010.
- . *Principles Of Management*. New York: Mcgraw-Hill, 2016.
- H. Sulanto Saleh, Danu R. Yodi Mahendradhata, Ari Natalia Probandari. *Manajemen Program Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2022.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Harmer, Jeremy. *How To Teach English*. London: Longman, 2001.
- Hidayat, R, And D Lestari. “Efektivitas Program Pembiasaan Bahasa Asing Di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Pembelajaran* 5, No. 1 (2021).
- Husaini Usman. *Manajemen (Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Husnullail, M., Risnita, M. Syahran Jailani, And Asbui. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah.” *Journal Genta Mulia* 15, No. 2 (2024): 70–78.
- Ia Yani. Ia Ratnamulyani, Aa Kusumadinata. “Pengaruh Kompetensi Berbahasa Asing Dan Pengorganisasian Dalam Menunjang Karir Dibidang Public Relations.” *Jurnal Komunikatio* 4, No. April (2018): 1–12.
- Inayah, Yeti, And Mega Febriani Sya. “Pembelajaran Bahasa Yang Komunikatif: Pendekatan Efektif Communicative Language Teaching (Clt) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, No. 8 (2024): 382–93.
- Indah, Nurmala. “Penerapan Punishment Dan Reward Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Pada Kegiatan English Arabic Morning Di Mtsn 2 Kota Kediri.” Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kediri, 2022.
- Isya Anshori, Mohammad. “Improving Students’ Speaking Ability Through Morning English Program Extracurricular Activities In Indonesia.” *Educational Challenges* 28, No. 2 (2023): 22–36.
- J. Asher, James. “The Total Physical Response Approach To Second Language Learning.” *Modern Language Journal* 53, No. 1 (1969): 3–17. <https://Onlinelibrary.Wiley.Com/Doi/Full/10.1111/J.1540-4781.1969.Tb04552.X#Accessdeniallayout>.
- Johnson, David W., And Roger T. Johnson. *Learning Together And Alone: Cooperative, Competitive, And Individualistic Learning*. Boston: Allyn And Bacon, 1999.
- Khoirunnisa Harahap, Diah. “Pengaruh Budaya Terhadap Pemahaman Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing.” *Jurnal Ilmiah Ips Dan Humaniora (Jiih)* 2, No. 4 (2024): 102–7.
- Khoyyiroh Harahap, Melisa. “Implementasi Role-Playing Game Dalam Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris.” *Jurnal Ilmiah Ips Dan Humaniora* 2, No. 1 (2024): 23–27.

- Kusumaningrum, Hesti, Inu Aulia Arba, Universitas Islam, Negeri Syarif, And Hidayatullah Jakarta. “Desain Dan Struktur Organisasi Manajemen Pendidikan Yang Efektif Di Perguruan Tinggi” 2, No. 1 (2024): 60–71.
- Likert, Rensis. *New Patterns Of Management*. New York: Mcgraw-Hill, 1961.
- “List Of Countries By English-Speaking Population.” Wikipedia, 2022.
- Liu, Tsung-Yu, And Yu-Ling Chu. “Using Ubiquitous Games In An English Listening And Speaking Course: Impact On Learning Outcomes And Motivation.” *Computers & Education* 5, No. 2 (2010): 630–643.
- Majid, Abdul. *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017.
- “Mendikdasmen: Kompetensi Guru Di Penguasaan Bahasa Inggris Kunci Transformasi Pembelajaran Digital,” N.D. https://www.kemendikdasmen.go.id/Siaran-Pers/13848-Mendikdasmen-Kompetensi-Guru-Di-Penguasaan-Bahasa-Inggris-Ku?Utm_Source=Chatgpt.Com.
- Miles, B Mathew, And A Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. 3rd Ed. California: Sage Publications, 2014.
- Mintzberg, Henry. *Structure In Fives: Designing Effective Organizations*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall, 1983.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Musanadah, Siti, Fadia Risqi Dwiyantri, Ihda Manihada, And Muhammad Nofan Zulfahmi. “Analisis Kesiapan Kurikulum Indonesia Dalam Menghadapi Persaingan Global.” *Jurnal Pendidikan Dasar: Tunas Nusantara* 6, No. 2 (2024).
- Najimuddin, Aziz. “Implementasi Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Talking Stick (Cltts) Bagi Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Di Smpn 1 Mandirancan.” *Jurnal Nuansa Akademik* 6, No. 1 (2021): 11–24.
- Nanang Fatah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Pt Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nastainin, Kun. “The Implementation Of English Morning Program And Its Impact On Speaking Ability Of Student’ Having Different Learning Style At Mtsn 1 Kota Kediri.” State Islamic Institute (Iain) Of Kkediri, 2024.
- Nur Aeni Adawiyah, Wilda, Hilman Mangkuwibawa, And Muhammad Rifqi Mahmud. “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Running Dictation.” *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 8, No. 2 (2023): 82–91.
- Nurhaidah, M. Insya Musa. “Dampak Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia.” *Jurnal Pesona Dasar* 3, No. 3 (2015).
- Nurhayati, Dr, Dr Apriyanto, H, Ir, Jabal Ahsan, And Nurul Hidayah. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Edited By Sepriano. Pertama. Jambi: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Nurhayati, Siti. “Manajemen Program Kelas Unggulan.” Iain Purwokerto, 2020.
- Oktanisia, Nafa, And Haryanto Susilo. “Penerapan Model Pembelajaran Story Telling Dalam

- Meningkatkan English Skill At Mr. Bob English Course.” *Jurnal Pendidikan Untuk Semua* 5, No. 1 (2021): 48–53.
- P. Siagian, Sondang. *Organisasi, Kepemimpinan, Dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Cv Haji Masagung, 2005.
- R.Terry, George, And L.W Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Edited By Bunga Sari Fatmawati. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- R.Terry, George, And Leslie W Rue. *Dasar Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Rahardjo, Mudja. “Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif.” *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2010.
- Richards, C., Jack, And Theodore S. Rodgers. *Approaches And Methods In Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press, 2001.
- Romdona, Siti, Silvia Senja Junista, And Ahmad Gunawan. “Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner.” *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik* 3, No. 1 (2003): 39–47.
- Sondang P. Siagian. *Organisasi, Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Cv Haji Masagung, 2005.
- Sri Suhartini, Muhammad Umar Hasibullah. “Tranformasi Pendidikan Sebagai Fondasi Pembangunan Nasional Di Era Globalisasi.” *Iches: International Conference On Humanity Education And Social* 4 Nomor 1 (2025).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 19th Ed. Bandung: Cv Alfabeta, 2013.
- Suhartono, And Ngadirun. “Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan Di Sekolah Dasar.” Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Sukana. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Cv. Mandar Maju, 2011.
- Suminar, Wahyu. “Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Pada Madrasah Aliyah Negeri (Man) Pacitan.” *Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo* 11, No. 2 (2017): 389–406.
- Supendi, Nana Herdiana Abdurrahman, Supyan Sauri, And Suharyanto H Soro. “Effective English Learning Management To Enhance Speaking Skills: A Case Study At Mts Nurul Jalal And Mts Khairul Ummah, North Jakarta.” *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran (Jdpp)* 13, No. 1 (2025): 118–29.
- Supriyono, Agus. “Penyelenggaraan Kelas Unggulan Di Sma Negeri 2 Ngawi.” Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, 2009.
- Suryani. “Manajemen Waktu Pembelajaran Dan Efektivitas Program Pendidikan.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia* 9, No. 2 (2019).
- Susini, Made, And Evirius Ndruru. “Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris.” *Linguistic Community Service Journal* 1, No. 2 (2021): 37–48.
- Sutcliffe, K. M., And T. J. Vogus. *Organizing For Resilience*, In *Positive Organizational Scholarship*. San Francisco: Berrett-Koehler, 2003.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya,

2012.

- Syarief, Faroman, Kurniawan Andre, Zandra Dwanita Widodo, Hari Nugroho, Rimayanti, And Edison Siregar. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Syukur, Fatah. *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Tomlison, Brian. *Materials Development In Language Teaching*. Cambridge: University Press, 2011.
- Ummah, Amanatul. “Lingkungan Bahasa Dalam Peningkatan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Bagi Siswa Madrasah Bertaraf Internasional.” *Jurnal Pendidikan, Komunikasi, Dan Pemikiran Hukum Islam* Vi, No. 1 (2014): 209–24.
- Uzer, Yuspar, Ferry Hidayad, Yus Vernandes Uzer, Marleni, Novianti, And Dwi Maharani. “Sosialisasi Metode Communicative Language Teaching (Clt) Peningkatan Speaking Skill Menggunakan Perangkat Multimedia Di Sman 1 Pampangan Oki.” *Jurnal Pkm Ilmu Kependidikan* 2, No. 2 (2019): 1–13.
- Wahdan Najib Habiby Et Al. “Manajemen Adaptasi Pembelajaran Kurikulum 2013 Ke Kurikulum 2006 (Ktsp).” *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* 2006, 2017, 180–89.
- Wimbika, Hastensi. “Penerapan Metode Pembelajaran Drill And Practice Untuk Meningkatkan Kemampuan Speakig Dan Vocabulary (Studi Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas Xi) Smk Negeri 2 Lahat.” *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 10, No. 2 (2020): 68–77.
- Wulandari, Tri, Dewi Purnama Sari, And Aida Rahmi Nasution. “Deskripsi Mendalam Untuk Memastikan Keteralihan Temuan Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Literasiologi* 11, No. 2 (2024).
- Yuliawaty, Siti Nurheny. “Penerapan Model Pembelajaran Totally Physical Response (Tpr) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris.” *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah (Jigm)* 2, No. 2 (2023): 71–83.
- Yusuf, Farida. *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan*. Edited By Rajawali Press. Jakarta, 2015.

LAMPIRAN – LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 936/Un.03.1/TL.01.04/04/2026
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

08 April 2026

Kepada Yth.
Kepala MTS Negeri 2 Kota Kediri
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Faya Robbi Balligh 'Anni
NIM	: 220106110048
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Pengelolaan Program English Morning Pada Kelas Excellent di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri
Lama Penelitian	: April 2026 sampai dengan Juni 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Dokumentasi Wawancara





Dokumentasi Jadwal Pelaksanaan *English Morning*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KEDIRI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
PROGRAM LAYANAN KELAS UNGGULAN
 Jalan Suran Ampel No.12 Ngronggo Kediri 64127
 Telepon (0354) 687895; Faksimile (0354) 687895
 Website: www.mtsn2kotakediri.sch.id; E-mail: mtsn_kdr_2@yahoo.co.id

JADWAL KEGIATAN *ENGLISH ARABIC MORNING*
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2025/2026

NO	HARI	WAKTU	KELAS / MATA PELAJARAN / PENYAJI																PIKET
			7 A	7 B	7 C	7 D	8 A	8 B	8 C	8 D	9 A	9 B	9 C	9 D					
1	SELASA	06.25-06.45	BIG 1	BAR 8	BIG 2	BAR 9	BIG 3	BAR 10	BIG 4	BAR 11	BIG 5	BAR 12	BIG 7	BAR 13	Binti Syarifah				
2	RABU	06.25-06.45	BAR 8	BIG 1	BAR 9	BIG 2	BAR 10	BIG 3	BAR 11	BAR 4	BAR 12	BAR 5	BAR 13	Siti Nurhidayah					
3	KAMIS	06.25-06.45	BIG 1	BAR 8	BIG 2	BAR 9	BIG 3	BAR 10	BIG 4	BIG 11	BIG 5	BIG 12	BIG 7	BIG 13	Moch. Sultan Agung				
4	JUMAT	06.25-06.45	BAR 8	BIG 1	BAR 9	BIG 2	BAR 10	BIG 3	BAR 11	BAR 4	BAR 12	BAR 5	BAR 13	Nanang Sofli Mashari					
5	SABTU	06.25-06.45	BIG 1	BAR 8	BIG 2	BAR 9	BIG 3	BAR 10	BIG 4	BIG 11	BIG 5	BIG 12	BIG 7	BIG 13	Afrizal Farhan Dwi Putra				

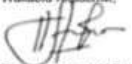
Kode dan Nama Penyaji :

1. Piranti Adri Perliwi
2. Silvana Ronasari
3. Ali Zubed
4. Nunul Qudsiyah
5. Imam Rohadi
6. Brilliantna Mumbazah
7. Puji Astuti

8. Ajeng Sanggarwati Erika Sari
9. Bagus Faza Muftaba
10. Puji Ikanti
11. M. Dian Zaynul Fata N.
12. Khoirunnimah
13. Nanik Fauziah

Keterangan :

1. Jadwal berlaku mulai Selasa, 13 Januari 2026.
2. Selama kegiatan morning, seluruh siswa memakai Jas Almamater.

Mengetahui :
 Wakil Akademik,

 Enik Kurniawati, M.Pd.
 NIP. 197605042007102002


 Drs. Muti Nizar, M.Pd.
 NIP. 196610051994031016

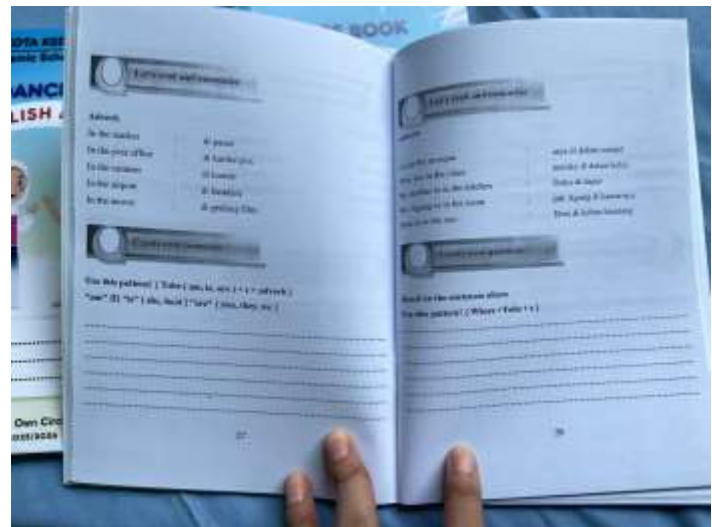
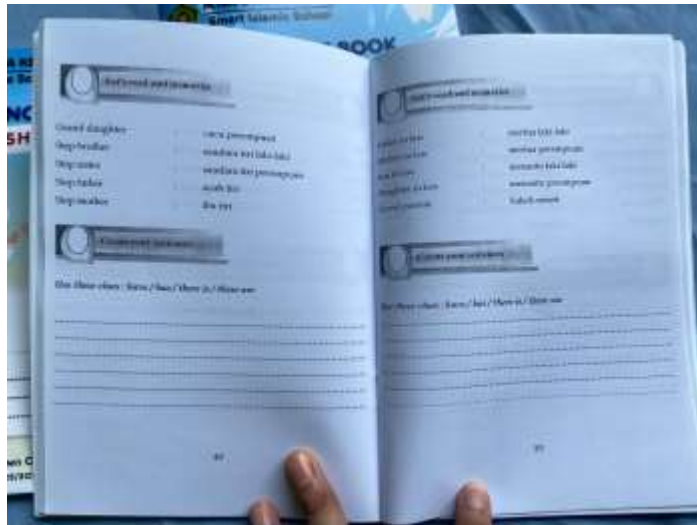
Kota Kediri, 10 Januari 2026
 Ketua Program,

 Moch. Sultan Agung, S.Pd., M.Pd.I.
 NIP. 197003232005011006

Dokumentasi Pelaksanaan *English Morning*



Buku Modul English Morning



Deskripsi LHB English Morning

English-9	English-8	English-7
Deskripsi Laporan English Morning Kelas 9		
NO	Materi	Deskripsi
1	Expressing hope and wishes	A Sangat terampil dalam membuat dialog tentang harapan pada materi <i>expressing hope and wishes</i> .
		B Terampil dalam membuat dialog tentang harapan pada materi <i>expressing hope and wishes</i> .
2	Label	A Sangat terampil dalam membuat kalimat dan kata tanya pada materi <i>label</i> .
		B Terampil dalam membuat kalimat dan kata tanya pada materi <i>label</i> .
3	Imperative sentence	A Sangat terampil dalam membuat kalimat perintah pada materi <i>label</i> .
		B Terampil dalam membuat kalimat perintah pada materi <i>label</i> .
4	Simple present tense and question words	A Sangat terampil dalam membuat kata tanya dan mempraktikanya pada materi <i>simple present tense and question words</i> .
		B Terampil dalam membuat kata tanya dan mempraktikanya pada materi <i>simple present tense and question words</i> .
5	Present progressive and question words	A Sangat terampil dalam membuat kata tanya dan mempraktikanya pada materi <i>present progressive and question words</i> .
		B Terampil dalam membuat kata tanya dan mempraktikanya pada materi <i>present progressive and question words</i> .
6	Present perfect tense and question words	A Sangat terampil dalam membuat kata tanya dan mempraktikanya pada materi <i>present perfect tense and question words</i> .
		B Terampil dalam membuat kata tanya dan mempraktikanya pada materi <i>present perfect tense and question words</i> .

English-9	English-8	English-7
Deskripsi Laporan English Morning Kelas 7		
NO	Materi	Deskripsi
1	Greeting, parting, gratitude and apology	A Sangat terampil dalam membuat dialog dan mempraktikanya pada materi <i>greeting, parting gratitude and apology</i> .
		B Terampil dalam membuat dialog dan mempraktikanya pada materi <i>greeting, parting gratitude and apology</i> .
2	Simple present (nominal sentence) and question word	A Sangat terampil dalam membuat kalimat nominal dan kata tanya pada materi <i>simple present (nominal sentence) and question word</i> .
		B Terampil dalam membuat kalimat nominal dan kata tanya pada materi <i>simple present (nominal sentence) and question word</i> .
3	Number	A Sangat terampil dalam membuat kalimat dan kata tanya pada materi <i>number</i> .
		B Terampil dalam membuat kalimat dan kata tanya pada materi <i>number</i> .
4	Days, months, year and date	A Sangat terampil dalam membuat kalimat dan kata tanya pada materi <i>days, months, year and date</i> .
		B Terampil dalam membuat kalimat dan kata tanya pada materi <i>days, months, year and date</i> .
5	Preposition " in " and "at"	A Sangat terampil dalam membuat kalimat pada materi <i>Preposition " in " and "at"</i> .
		B Terampil dalam membuat kalimat pada materi <i>Preposition " in " and "at"</i> .
6	Prohibition and command	A Sangat terampil dalam membuat kalimat perintah dan larangan pada materi <i>prohibition and command</i> .
		B Terampil dalam membuat kalimat perintah dan larangan pada materi <i>prohibition and command</i> .
7	Family	A Sangat terampil dalam membuat kalimat dan menginterview teman sebaya pada materi <i>family</i> .
		B Terampil dalam membuat kalimat dan menginterview teman sebaya pada materi <i>family</i> .
8	Noun (plural and singular)	A Sangat terampil dalam membuat kalimat dengan menggunakan kata penunjuk pada materi <i>noun</i> .
		B Terampil dalam membuat kalimat dengan menggunakan kata penunjuk pada materi <i>noun</i> .

English-9	English-8	English-7
Deskripsi Laporan English Morning Kelas 7		
NO	Materi	Deskripsi
1	Greeting, parting, gratitude and apology	A Sangat terampil dalam membuat dialog dan mempraktikanya pada materi <i>greeting, parting gratitude and apology</i> .
		B Terampil dalam membuat dialog dan mempraktikanya pada materi <i>greeting, parting gratitude and apology</i> .
2	Simple present (nominal sentence) and question word	A Sangat terampil dalam membuat kalimat nominal dan kata tanya pada materi <i>simple present (nominal sentence) and question word</i> .
		B Terampil dalam membuat kalimat nominal dan kata tanya pada materi <i>simple present (nominal sentence) and question word</i> .
3	Number	A Sangat terampil dalam membuat kalimat dan kata tanya pada materi <i>number</i> .
		B Terampil dalam membuat kalimat dan kata tanya pada materi <i>number</i> .
4	Days, months, year and date	A Sangat terampil dalam membuat kalimat dan kata tanya pada materi <i>days, months, year and date</i> .
		B Terampil dalam membuat kalimat dan kata tanya pada materi <i>days, months, year and date</i> .
5	Preposition " in " and "at"	A Sangat terampil dalam membuat kalimat pada materi <i>Preposition " in " and "at"</i> .
		B Terampil dalam membuat kalimat pada materi <i>Preposition " in " and "at"</i> .
6	Prohibition and command	A Sangat terampil dalam membuat kalimat perintah dan larangan pada materi <i>prohibition and command</i> .
		B Terampil dalam membuat kalimat perintah dan larangan pada materi <i>prohibition and command</i> .
7	Family	A Sangat terampil dalam membuat kalimat dan menginterview teman sebaya pada materi <i>family</i> .
		B Terampil dalam membuat kalimat dan menginterview teman sebaya pada materi <i>family</i> .
8	Noun (plural and singular)	A Sangat terampil dalam membuat kalimat dengan menggunakan kata penunjuk pada materi <i>noun</i> .
		B Terampil dalam membuat kalimat dengan menggunakan kata penunjuk pada materi <i>noun</i> .

Dokumentasi Rapor English Morning Siswa

**LAPORAN KEGIATAN MORNING
PROGRAM LAYANAN KELAS UNGGULAN**

Nomor Absen : 13
NIS / NISN : 121135710003250045 / 0123159226
Nama Siswa : IRDINA QOTRUNNADA ULIMA

Kelas : 7B
Semester : 1 (Satu)
Tahun Ajaran : 2025 /2026

A. English Morning

No.	Materi	Nilai	Deskripsi
1.	Greeting, parting, gratitude and apology	A	Sangat terampil dalam membuat dialog dan mempraktikannya pada materi greeting, parting gratitude and apology.
2.	Simple present (nominal sentence) and question word	A	Sangat terampil dalam membuat kalimat nominal dan kata tanya pada materi simple present (nominal sentence) and question word.
3.	Number	A	Sangat terampil dalam membuat kalimat dan kata tanya pada materi number.
4.	Days, months, year and date	A	Sangat terampil dalam membuat kalimat dan kata tanya pada materi days, months, year and date.
5.	Preposition " in" and "at"	A	Sangat terampil dalam membuat kalimat pada materi Preposition "in" and "at".
6.	Prohibition and command	A	Sangat terampil dalam membuat kalimat perintah dan larangan pada materi prohibition and command.
7.	Family	A	Sangat terampil dalam membuat kalimat dan menginterview teman sebaya pada materi family.
8.	Noun (plural and singular)	A	Sangat terampil dalam membuat kalimat dengan menggunakan kata penunjuk pada materi noun.

**LAPORAN KEGIATAN MORNING
PROGRAM LAYANAN KELAS UNGGULAN**

Nomor Absen : 14
NIS / NISN : 121135710003240014 / 121018556
Nama Siswa : FARIS AZKA RAHADIAN

Kelas : 7A
Semester : 1 (Satu)
Tahun Ajaran : 2024 /2025

A. English Morning

No.	Materi	Nilai	Deskripsi
1.	Greeting, parting, gratitude and apology	A	Sangat terampil dalam membuat dialog dan mempraktikannya pada materi greeting, parting gratitude and apology.
2.	Simple present (nominal sentence) and question word	A	Sangat terampil dalam membuat kalimat nominal dan kata tanya pada materi simple present (nominal sentence) and question word.
3.	Number	A	Sangat terampil dalam membuat kalimat dan kata tanya pada materi number.
4.	Days, months, year and date	A	Sangat terampil dalam membuat kalimat dan kata tanya pada materi days, months, year and date.
5.	Preposition " in" and "at"	A	Sangat terampil dalam membuat kalimat pada materi Preposition "in" and "at".
6.	Prohibition and command	A	Sangat terampil dalam membuat kalimat perintah dan larangan pada materi prohibition and command.
7.	Family	A	Sangat terampil dalam membuat kalimat dan menginterview teman sebaya pada materi family.
8.	Noun (plural and singular)	A	Sangat terampil dalam membuat kalimat dengan menggunakan kata penunjuk pada materi noun.

**LAPORAN KEGIATAN MORNING
PROGRAM LAYANAN KELAS UNGGULAN**

Nomor Absen : 14
NIS / NISN : 121135710003240014 / 121018556
Nama Siswa : FARIS AZKA RAHADIAN

Kelas : 7A
Semester : 2 (Dua)
Tahun Ajaran : 2024 /2025

A. English Morning

No.	Materi	Nilai	Deskripsi
1.	Daily Activities	A	Sangat terampil dalam membuat kalimat tentang Daily Activities.
2.	The description of things position	A	Sangat terampil dalam mendeskripsikan letak sebuah benda.
3.	The description of place	A	Sangat terampil dalam mendeskripsikan sebuah tempat atau ruangan.
4.	The description of animal	A	Sangat terampil dalam mendeskripsikan seekor binatang.
5.	The description of person	A	Sangat terampil dalam mendeskripsikan seseorang.

**LAPORAN KEGIATAN MORNING
PROGRAM LAYANAN KELAS UNGGULAN**

Nomor Absen : 14
NIS / NISN : 121135710003240014 / 0121018556
Nama Siswa : FARIS AZKA RAHADIAN

Kelas : 8A
Semester : 3 (Tiga)
Tahun Ajaran : 2025 /2026

A. English Morning

No.	Materi	Nilai	Deskripsi
1.	Asking and giving attention	A	Sangat terampil dalam membuat dialog dan mempraktikannya pada materi asking and giving attention.
2.	Checking for understanding	A	Sangat terampil dalam membuat dialog dan mempraktikannya pada materi checking for understanding.
3.	Asking and giving opinion	A	Sangat terampil dalam membuat kalimat dan dialog serta mempraktikannya pada materi asking and giving opinion.
4.	Capability and incapability	A	Sangat terampil dalam membuat kalimat dan dialog pada materi capability and incapability.
5.	Willingness and unwillingness	A	Sangat terampil dalam membuat kalimat kesediaan dan dialog pada materi willingness and unwillingness.
6.	Prohibition, command and asking for permission	A	Sangat terampil dalam membuat kalimat larangan, perintah dan izin pada materi prohibition, command and asking for permission.
7.	Quantifier	A	Sangat terampil dalam membuat kalimat tentang jumlah pada materi quantifier.

**LAPORAN KEGIATAN MORNING
PROGRAM LAYANAN KELAS UNGGULAN**

Nomor Absen : 14
NIS / NISN : 121135710003230111 / 114625768
Nama Siswa : HANIYA RISYDA SHAFIYYA

Kelas : 8D
Semester : 4 (Empat)
Tahun Ajaran : 2024 /2025

A. English Morning

No.	Materi	Nilai	Deskripsi
1.	Present Continuous Tense	A	Sangat terampil dalam membuat kalimat berkaitan dengan aktivitas masa lalu.
2.	Present Continuous Tense 2	A	Sangat terampil dalam membuat dialog dan paragraf tentang Present Continuous Tense.
3.	Simple Past Tense 1	A	Sangat terampil dalam membuat kalimat dalam bentuk Simple Past Tense.
4.	Simple Past Tense 2	A	Sangat terampil dalam membuat Question Words dalam bentuk Simple Past Tense.
5.	Past Activity	B	Terampil dalam membuat kalimat berkaitan dengan aktivitas masa lalu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KEDIRI

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2

Jl. Sunan Ampel No.12 Ngronggo Kediri 64127

Telp. (0354) 687985 Fax, (0354) 687895

Website : <http://www.mtsn2kotakediri.sch.id>, email: mtsn_kdr_2@yahoo.co.id

**LAPORAN KEGIATAN MORNING
PROGRAM LAYANAN KELAS UNGGULAN**

Nomor Absen : 14
NIS / NISN : 121135710003230111 / 0114625768
Nama Siswa : HANIYA RISYDA SHAFIYYA

Kelas : 9D
Semester : 5 (Lima)
Tahun Ajaran : 2025 /2026

A. English Morning

No.	Materi	Nilai	Deskripsi
1.	Expressing hope and wishes	A	Sangat terampil dalam membuat dialog tentang harapan pada materi expressing hope and wishes.
2.	Label	A	Sangat terampil dalam membuat kalimat dan kata tanya pada materi label.
3.	Imperative sentence	A	Sangat terampil dalam membuat kalimat perintah pada materi label.
4.	Simple present tense and question words	A	Sangat terampil dalam membuat kata tanya dan mempraktikkannya pada materi simple present tense and question words.
5.	Present progressive and question words	A	Sangat terampil dalam membuat kata tanya dan mempraktikkannya pada materi present progressive and question words
6.	Present perfect tense and question words	A	Sangat terampil dalam membuat kata tanya dan mempraktikkannya pada materi present perfect tense and question words.

SK Susunan Panitia Dan Penyanji

- 3 -

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 2 KOTA KEDIRI
NOMOR 159 TAHUN 2025
TENTANG
SUSUNAN PANITIA DAN PENYAJI KEGIATAN
PROGRAM LAYANAN KELAS UNGGULAN
TAHUN AJARAN 2025/2026 PADA MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTA KEDIRI

SUSUNAN PANITIA KEGIATAN PROGRAM LAYANAN KELAS UNGGULAN TAHUN AJARAN 2025/2026 PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTA KEDIRI

No	Nama	Jabatan Dinas	Jabatan Tugas
1.	Muh. Nizar	Kepala Madrasah	Penanggungjawab
2.	Moch. Sultan Agung	Ketua Program Unggulan	Ketua
3.	Siti Alpiyah	Kaur TU	Wakil Ketua
4.	Afrizal Farchan Dwi Putra	Guru	Sekretaris
5.	Binti Syarifah	Guru	Bendahara
6.	Hj. Enik Kurniawati	Waka Akademik	Anggota
7.	H. Jaenal Abidin	Waka Kesiswaan	Anggota
8.	Mujiyono	Waka Humas	Anggota
9.	Ahmad Khoirul Abidin	Waka Sarpras	Anggota
10.	Lailatul Fajriyah	Guru	Anggota
11.	Siti Nurhidayati	Guru	Anggota

SUSUNAN PENYAJI KEGIATAN PROGRAM LAYANAN KELAS UNGGULAN TAHUN AJARAN 2025/2026 PADA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTA KEDIRI

No	Nama	NIP	Jenis Kegiatan
1	Ali Zubed	197701092022211002	English Morning
2	H. Imam Rohadi	197109222000121001	
3	Silvana Ronasari	199610122023212029	
4	Piranti Astri Pertiwi	-	
5	Nurul Qudsiyah	-	
6	Brilliantna Mumtazah	-	
7	Farichatul Ummah	-	
8	Hj. Khoirunimah	197705032003122002	Arabic Morning
9	Puji Irianti	199504012019032025	
10	Nanik Fauziyati	197608082022212016	
11	M. Dian Zaynui Fata N.	199309122023211023	
12	Ajeng Sanggarwati Etika Sari	-	
13	Bagus Faza Mujtaba	-	

No	N a m a	N I P	Jenis Kegiatan
14	Hj. Puji Astuti	196807281993032002	Bina Prestasi
15	H. Imam Rohadi	197109222000121001	Bahasa Inggris
16	Mujiyono	197506112005011005	
17	Silvana Ronasari	199610122023212029	
18	Piranti Astri Pertiwi	-	
19	Virliana Afraghaevani	-	
20	Hj. Khoiruni'mah	197705032003122002	Bina Prestasi
21	H. Afif Maulana Mustofa	198105192023211006	Bahasa Arab
22	Puji Irianti	199504012019032025	
23	Bagus Faza Mujtaba	-	
24	Elok Puji Setyorini	-	
25	Ajeng Sanggarwati Etika Sari	-	
26	Akmal Binasir Insharil Hadi	-	
27	Siti Nur'aini	197307022000032001	Bimbingan Baca
28	Nikmafatin	198002102007102002	Tulis Al-Qur'an (BTAQ)
29	M. Dian Zaynul Fata N.	199309122023211023	
30	Lailatul Fajriyah	198206062022212028	
31	Nurul Maburroh	198202072022212017	
32	Hj. Eva Astutik	197905282007102001	
33	Moch. Akhsan Tudhoni	-	
34	H. Moh. Sururi	196706151998031002	Bina Prestasi
35	Sukarti	197009172005012009	Bahasa Indonesia
36	Ana Soeri Satriawati	197404212007102001	
37	Nur Farida	197308172007102001	
38	Annisa'ul Fithril Chusna	198905072019032022	
39	Tazqiyatul Fithriya	199106262023212056	
40	Amara Ridha Amalia	199710122023212017	
41	Dhesy Permatasari	-	
42	Binti Syarifah	196908071997032004	Bina Prestasi IPA
43	Hj. Romiyati	197108111997032001	
44	Dewi Istiqomah	196903091999032002	
45	Hj. Enik Kurniawati	197605042007102002	
46	Dewi Zulaichah	198004022022212020	
47	Siti Zahrok	198504072023212029	
48	Isnaini Novi Sufaida	199311122023212043	
49	Siti Nurhidayati	197004101994032001	Bina Prestasi Matematika
50	Hj. Andriati	196610101998022001	
51	Moch. Sultan Agung	197003232005011006	
52	Wawin Isti Hartiwi	196610182005012002	
53	Lu'lu'ul Hidayati	197505092007012028	
54	Mamba'ul Ulum	197306122009011008	
55	Soekamto	197803062022211011	

No	N a m a	N I P	Jenis Kegiatan
56	H. Hery Subianto	197003021997021001	Bina Prestasi IPS
57	Arif Irwanto	196703252006041012	
58	Sri Afiati	197007202005012004	
59	Hj. Anik Laili	197103041995122002	
60	Winarti	196812192006042002	



MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 2 KOTA KEDIRI,

MUH. NIZAR

Laporan Kegiatan English Arabic Morning



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KEDIRI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
Jalan Sunan Ampel No. 12 Ngronggo Kediri 64127
Telepon (0354) 687895; Faksimile (0354) 687895
Website: www.mtsn2kotakediri.sch.id; E-mail: mtsn_kdr_2@yahoo.co.id

LAPORAN TENTANG

KEGIATAN *ENGLISH ARABIC MORNING* SEMESTER GASAL TAHUN AJARAN 2025/2026

A. PENDAHULUAN

1. Umum

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

MTsN 2 Kota Kediri sebagai salah satu satuan pendidikan berupaya mewujudkan tujuan pendidikan tersebut di atas dan berusaha meningkatkan prestasi belajar peserta didik serta meningkatkan kecerdasan peserta didik baik kelas 7, kelas 8, maupun kelas 9 khususnya kelas unggulan menguasai dan mengembangkan Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh madrasah. Sehingga dipandang perlu para peserta didik mengikuti kegiatan sesuai dengan yang diprogramkan oleh madrasah.

Adapun kegiatan yang diprogramkan dan dilaksanakan oleh madrasah khusus untuk layanan kelas unggulan adalah Kegiatan *English Arabic Morning*.

2. Maksud Dan Tujuan

Secara umum, Kegiatan *English Arabic Morning* Semester Gasal Tahun Ajaran 2025/2026 ini adalah bermaksud untuk mengembangkan kurikulum di MTsN 2 Kota Kediri.

Adapun tujuan kegiatan *English Arabic Morning* antara lain:

- 1) Meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan bahasa Arab
- 2) Membangun kebiasaan berbahasa.
- 3) Meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Arab.

- 5) Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah;
- 6) Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah;
- 7) Keputusan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri Nomor 139 Tahun 2025 Tentang Program Kegiatan Layanan Kelas Unggulan Tahun Ajaran 2025/2026.

B. KEGIATAN YANG DILAKSANAKAN

1. Realisasi Kegiatan

Untuk merealisasikan hasil yang diharapkan dari Kegiatan *English Arabic Morning* Semester Gasal Tahun Ajaran 2025/2026, maka pengelola layanan program kelas unggulan menyusun langkah-langkah sebagai berikut:

1) Persiapan

- Melaksanakan koordinasi dengan para tutor
- Menyusun buku pegangan materi kegiatan *English Arabic Morning*
- Menyusun jadwal Kegiatan *English Arabic Morning*
- Menyusun Pedoman Kegiatan *English Arabic Morning*
- Melakukan sosialisasi Kegiatan *English Arabic Morning* kepada guru, peserta didik dan orang tua siswa serta pihak-pihak yang terkait dengan Kegiatan *English Arabic Morning*
- Menyiapkan semua kelengkapan *English Arabic Morning* sesuai dengan Pedoman Kegiatan

2) Pelaksanaan

- Pelaksanaan Kegiatan *English Arabic Morning* semester gasal Tahun Ajaran 2025/2026 dilaksanakan mulai bulan Agustus sampai dengan bulan November.
- Adapun jadwal kegiatan *English Arabic Morning* terlampir.

3) Laporan

- Laporan Kegiatan *English Arabic Morning* semester gasal Tahun Ajaran 2025/2026 disusun secara bertahap setelah rangkaian kegiatan pelaksanaan *English Arabic Morning* semester gasal Tahun Ajaran 2025/2026 ini selesai dengan indikator adanya laporan hasil belajar (LHB).

- 5) Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah;
- 6) Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah;
- 7) Keputusan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri Nomor 139 Tahun 2025 Tentang Program Kegiatan Layanan Kelas Unggulan Tahun Ajaran 2025/2026.

B. KEGIATAN YANG DILAKSANAKAN

1. Realisasi Kegiatan

Untuk merealisasikan hasil yang diharapkan dari Kegiatan *English Arabic Morning* Semester Gasal Tahun Ajaran 2025/2026, maka pengelola layanan program kelas unggulan menyusun langkah-langkah sebagai berikut:

1) Persiapan

- Melaksanakan koordinasi dengan para tutor
- Menyusun buku pegangan materi kegiatan *English Arabic Morning*
- Menyusun jadwal Kegiatan *English Arabic Morning*
- Menyusun Pedoman Kegiatan *English Arabic Morning*
- Melakukan sosialisasi Kegiatan *English Arabic Morning* kepada guru, peserta didik dan orang tua siswa serta pihak-pihak yang terkait dengan Kegiatan *English Arabic Morning*
- Menyiapkan semua kelengkapan *English Arabic Morning* sesuai dengan Pedoman Kegiatan

2) Pelaksanaan

- Pelaksanaan Kegiatan *English Arabic Morning* semester gasal Tahun Ajaran 2025/2026 dilaksanakan mulai bulan Agustus sampai dengan bulan November.
- Adapun jadwal kegiatan *English Arabic Morning* terlampir.

3) Laporan

- Laporan Kegiatan *English Arabic Morning* semester gasal Tahun Ajaran 2025/2026 disusun secara bertahap setelah rangkaian kegiatan pelaksanaan *English Arabic Morning* semester gasal Tahun Ajaran 2025/2026 ini selesai dengan indikator adanya laporan hasil belajar (LHB).

- 4) Menciptakan suasana yang menyenangkan melalui aktivitas santai dengan bernyanyi, bercerita atau permainan sebelum masuk kelas.

3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Kegiatan *English Arabic Morning* Semester Gasal Tahun Ajaran 2025/2026 adalah peserta didik kelas 7, 8, dan 9 unggulan yaitu kelas 7 ABCD, kelas 8 ABCD, dan 9 ABCD.

Adapun data peserta *English Arabic Morning* Semester Gasal. Tahun Ajaran 2025/2026 tertera pada tabel berikut:

KELAS	PESERTA DIDIK		TOTAL
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
7	70	57	127
8	69	67	136
9	65	62	127
Jumlah	204	186	390

4. Dasar

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301).
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 6676) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 6762).
- 3) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5150) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157).
- 4) Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah;

2. Susunan Panitia Kegiatan Islamic Camp dan Maulid Nabi Muhammad saw. Tahun Ajaran 2025/2026

1) Susunan Panitia

Susunan Panitia Kegiatan *English Arabic Morning* semester gasal Tahun Ajaran 2025/2026 adalah Guru dan Tenaga Kependidikan MTsN 2 Kota Kediri yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri Nomor 159 tanggal 17 Juli 2025 tentang Susunan Panitia Dan Penyaji Kegiatan Program Layanan Kelas Unggulan Tahun Ajaran 2025/2026 Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Kediri sebagaimana terlampir dalam laporan ini.

Adapun tugas panitia yaitu:

1. Mengondisikan pelaksanaan kegiatan.
2. Menginformasikan mulai dan berakhirnya kegiatan.
3. Mendokumentasikan pelaksanaan kegiatan berupa foto dan mengirimkannya di grup *English Arabic Morning*.
4. Merekap peserta didik yang tidak hadir dan mengirimkannya di grup *English Arabic Morning*.
5. Memonitoring pelaksanaan kegiatan *English Arabic Morning*.
6. Melakukan evaluasi kegiatan *English Arabic Morning* secara berkala.
7. Menyusun laporan kegiatan.

2) Penyaji Kegiatan

Penyaji kegiatan *English Arabic Morning* semester gasal Tahun Ajaran 2025/2026 adalah guru dan tenaga kependidikan MTsN 2 Kota Kediri serta guru dari luar MTsN 2 Kota Kediri yang memiliki kompetensi dibidangnya. Penyaji Kegiatan bertugas memberikan materi, menandatangani daftar hadir, dan menandai daftar hadir peserta selama kegiatan berlangsung.

3. Permasalahan Yang Timbul

Secara keseluruhan penyelenggaraan Kegiatan *English Arabic Morning* semester gasal Tahun Ajaran 2025/2026 di MTsN 2 Kota Kediri berjalan lancar sesuai dengan agenda kegiatan yang telah disusun sebelumnya. Walaupun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa permasalahan yang muncul dan bisa diselesaikan, namun perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti sebagai bahan dan masukan untuk perbaikan Kegiatan *English Arabic Morning* semester gasal Tahun Ajaran 2025/2026 berikutnya.

Adapun permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut:

- 1) Penyaji secara tiba-tiba tidak bisa hadir karena sakit.
- 2) Peserta tidak hadir tidak ada keterangan.
- 3) Peserta hadir terlambat.
- 4) Peserta didik tidak membawa buku pegangan karena tertinggal atau hilang

4. Penyelesaian Masalah

- 1) Penyaji yang tidak bisa hadir dimohon mencari pengganti, kalau ternyata tetap tidak bisa, petugas piket yang mencaarikan gantinya.
- 2) Petugas piket menanyakan ke pendamping akademik.
- 3) Melalui pendamping akademik melakukan koordinasi dengan orang tua/wali.
- 4) Selalu mengingatkan untuk membawa buku pegangan, dan jika hilang segera berkoordinasi dengan petugas piket atau panitia kegiatan.

C. HASIL YANG DICAPAI

Melalui Kegiatan *English Arabic Morning* semester gasal Tahun Ajaran 2025/2026 ini diharapkan dapat:

1. Memperoleh gambaran tentang tingkat penguasaan kompetensi dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang sudah dan belum dikuasai peserta didik khususnya terkait dengan materi *English Arabic Morning*.
2. Melatih kemandirian, bertanggungjawab, menanamkan rasa cinta terhadap bahasa Inggris dan bahasa Arab.
3. Menumbuhkan sikap dan semangat kerjasama serta senantiasa membiasakan diri untuk berbahasa.
4. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya baik untuk pengembangan pembelajaran atau pengembangan kepribadian.
5. Menemukan kesulitan belajar peserta didik yang nantinya bisa dikembangkan sebagai alat diagnosa dan acuan dalam meningkatkan kualitas proses belajarnya.
6. Menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan proses pembelajaran berikutnya.
7. Sebagai kontrol bagi guru dan madrasah tentang kemajuan perkembangan peserta didik khususnya menumbuhkan sikap dan perilaku akhlakul karimah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Pelaksanaan Kegiatan *English Arabic Morning* semester gasal Tahun Ajaran 2025/2026 di MTsN 2 Kota Kediri sebagai salah satu bentuk kegiatan pengembangan kurikulum madrasah merupakan salah satu instrumen pengendalian

dan mata rantai dalam proses pembelajaran sebagaimana tertuang dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian. Selain itu, kegiatan Kegiatan *English Arabic Morning* semester gasal Tahun Ajaran 2025/2026 ini pun menjadi pilar penting dalam pelaksanaan pengembangan Kurikulum Merdeka Berbasis Cinta dengan pendekatan *Deep Learning*.

Berdasarkan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan Kegiatan *English Arabic Morning* semester gasal Tahun Ajaran 2025/2026 di MTsN 2 Kota Kediri, dapat dikemukakan bahwa pelaksanaan Kegiatan *English Arabic Morning* semester gasal Tahun Ajaran 2025/2026 telah terlaksana dan berhasil dengan baik. Tingkat keberhasilan dari kegiatan ini sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek penting, antara lain:

- 1) Sosialisasi kegiatan *English Arabic Morning* semester gasal Tahun Ajaran 2025/2026 yang intensif kepada berbagai pihak terkait yang berkepentingan di dalamnya;
- 2) Adanya *team work* yang solid dari panitia, pendamping akademik, tutor, dan semua pihak terkait;
- 3) Pengarsipan dokumen Kegiatan *English Arabic Morning* semester gasal. Tahun Ajaran 2025/2026 yang terorganisir dengan baik.

2. Saran

Untuk kegiatan Kegiatan *English Arabic Morning* semester gasal Tahun Ajaran 2025/2026 berikutnya, saran yang dapat disampaikan di antaranya adalah:

- 1) Perlu adanya kesiapan dan perencanaan yang lebih maksimal lagi dalam pelaksanaan Kegiatan *English Arabic Morning* semester gasal Tahun Ajaran 2025/2026 berikutnya khususnya di MTsN 2 Kota Kediri dengan menetapkan target-target secara terinci, terukur, dan jelas dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan, termasuk sosialisasi kegiatannya;
- 2) Koordinasi antara semua panitia, pendamping akademik, tutor Kegiatan *English Arabic Morning* semester gasal Tahun Ajaran 2025/2026 yang terlibat harus lebih diintensifkan lagi dengan menjaga konsistensi tupoksi masing-masing;
- 3) Selalu dilakukan monitoring dan evaluasi agar panitia, pendamping akademik, tutor Kegiatan *English Arabic Morning* semester gasal Tahun Ajaran 2025/2026 lebih kompak dan lebih menyadari tugas yang seharusnya dikerjakan.
- 4) Pengarsipan dokumen atau berkas-berkas Kegiatan *English Arabic Morning* semester gasal sebaiknya dilaksanakan sesegera mungkin dan diorganisir dengan baik.

BAB II

KETENTUAN UMUM PELAKSANAAN

A. Nama Kegiatan

Kegiatan ini bernama:

Program English Arabic Morning MTsN 2 Kota Kediri.

B. Waktu Pelaksanaan

1. Kegiatan dilaksanakan setiap hari Selasa sampai Sabtu.
2. Waktu pelaksanaan pukul 06.25–06.45 WIB.
3. Pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 jadwal mulai berlaku sejak Selasa, 13 Januari 2026.
4. Kegiatan dilaksanakan sebelum pembelajaran reguler dimulai.

C. Tempat Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di halaman utama madrasah atau tempat lain yang ditentukan oleh pihak madrasah, atau kesepakatan antara siswa dengan tutor/penyaji.

D. Pakaian Peserta

Selama kegiatan berlangsung, seluruh siswa diwajibkan memakai jas almamater dan berseragam sesuai ketentuan madrasah.

E. Penanggung Jawab Kegiatan

1. Kepala Madrasah.
2. Wakabid Akademik.
3. Ketua Program English Arabic Morning.
4. Guru piket.
5. Tutor/Penyaji.

BAB III

STRUKTUR DAN TUGAS PELAKSANA

A. Tugas Pihak Madrasah

1. Kepala Madrasah

Kepala madrasah bertugas:

- Memberikan persetujuan dan dukungan penuh terhadap program.
- Melakukan pengawasan umum terhadap pelaksanaan kegiatan.
- Memberikan arahan dan evaluasi terhadap keberlangsungan program.
- Menyediakan kebijakan pendukung agar kegiatan berjalan optimal.
- Menjalin koordinasi dengan seluruh unsur madrasah.

2. Wakabid Akademik

Wakabid Akademik bertugas:

- Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan secara umum.
- Mengawasi kedisiplinan pelaksanaan program.
- Memastikan jadwal kegiatan berjalan sesuai ketentuan.
- Melakukan monitoring dan evaluasi berkala.
- Menjadi penghubung antara pihak madrasah dan pelaksana program.

3. Ketua Program

Ketua Program bertugas:

- Menyusun jadwal kegiatan English Arabic Morning.
- Menentukan tutor atau penyaji.
- Menyusun sistem pelaksanaan kegiatan.
- Menyiapkan administrasi program.
- Melakukan evaluasi kegiatan setiap periode.
- Menyusun laporan pelaksanaan program.
- Berkoordinasi dengan wali kelas dan guru pendamping.

4. Guru Piket

Guru piket bertugas:

- Mengawasi pelaksanaan kegiatan pada hari bertugas.

- Memastikan kegiatan dimulai tepat waktu.
- Membantu menjaga ketertiban dan kedisiplinan siswa.
- Mendampingi tutor apabila diperlukan.
- Melaporkan kendala pelaksanaan kepada ketua program.

5. Wali Kelas

Wali kelas bertugas:

- Mengingatkan siswa terkait jadwal kegiatan.
- Membantu mengondisikan kelas sebelum kegiatan dimulai.
- Memotivasi siswa untuk aktif mengikuti kegiatan.
- Melakukan pembinaan terhadap siswa yang kurang disiplin.

BAB IV

PEDOMAN BAGI TUTOR ATAU PENYAJI

A. Kriteria Tutor/Penyaji

Tutor atau penyaji adalah guru atau pihak yang ditunjuk madrasah untuk memimpin kegiatan English Arabic Morning.

B. Tugas Tutor/Penyaji

Tutor atau penyaji memiliki tugas sebagai berikut:

1. Hadir minimal 10 menit sebelum kegiatan dimulai.
2. Menyiapkan materi yang akan disampaikan.
3. Menyampaikan materi secara aktif, komunikatif, dan menarik.
4. Menggunakan bahasa Inggris atau bahasa Arab sesuai tema.
5. Memberikan motivasi kepada siswa agar aktif berpartisipasi.
6. Mengelola suasana kegiatan agar tetap kondusif.
7. Melakukan ice breaking apabila diperlukan.
8. Membimbing siswa dalam pelafalan dan penggunaan kosakata.
9. Memberikan kesempatan praktik berbicara kepada siswa.
10. Menanamkan sikap percaya diri dan keberanian.

C. Ketentuan Materi

Materi yang disampaikan dapat berupa:

- Vocabulary harian.
- Daily conversation.
- Muhadatsah.
- Greeting dan self introduction.
- Expression.
- Motivational quotes.
- Story telling.
- Short speech.
- Listening sederhana.
- Games edukatif bahasa.
- Hafalan kosakata.

- Percakapan tematik.
- Pronunciation practice.
- Tebak kata dan kuis bahasa.

D. Metode Pelaksanaan

Tutor dapat menggunakan metode:

1. Ceramah interaktif.
2. Tanya jawab.
3. Demonstrasi.
4. Drill pronunciation.
5. Pair conversation.
6. Group discussion.
7. Role play.
8. Games bahasa.
9. Presentasi singkat.
10. Praktik langsung.

E. Etika Tutor/Penyaji

Tutor wajib:

- Menjadi teladan dalam penggunaan bahasa.
- Berpakaian rapi dan sopan.
- Menjaga sikap dan tutur kata.
- Memberikan suasana belajar yang menyenangkan.
- Tidak menggunakan kata-kata kasar atau merendahkan siswa.
- Menghargai kemampuan siswa yang berbeda-beda.

C. Tujuan Program

Program English Arabic Morning memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab.
2. Menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara menggunakan bahasa asing.
3. Membiasakan penggunaan bahasa asing di lingkungan madrasah.
4. Mengembangkan kemampuan listening, speaking, vocabulary, dan pronunciation siswa.
5. Menanamkan budaya disiplin, tanggung jawab, dan keberanian tampil di depan umum.
6. Meningkatkan kualitas layanan kelas unggulan MTsN 2 Kota Kediri.
7. Membentuk lingkungan belajar yang aktif, komunikatif, religius, dan kompetitif.

D. Sasaran Program

Sasaran kegiatan English Arabic Morning meliputi:

1. Seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX Program Layanan Kelas Unggulan.
2. Tutor atau penyaji yang telah ditunjuk dalam jadwal kegiatan.
3. Guru pendamping dan guru piket.
4. Seluruh unsur madrasah yang mendukung pelaksanaan kegiatan.

BAB VI

TEKNIS PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Alur Pelaksanaan Harian

1. Persiapan

- Guru piket dan tutor hadir sebelum pukul 06.25 WIB.
- Siswa memasuki kelas dengan tertib.
- Kelas dipastikan dalam keadaan bersih dan siap.
- Peralatan pendukung dipersiapkan.

2. Pembukaan

- Salam pembuka.
- Presensi singkat.
- Motivasi pagi.
- Pengondisian siswa.

3. Kegiatan Inti

Kegiatan inti meliputi:

- Penyampaian vocabulary atau expression.
- Latihan pelafalan.
- Praktik percakapan.
- Tanya jawab.
- Games atau kuis bahasa.
- Presentasi singkat siswa.

4. Penutup

- Review materi.
- Penyampaian motivasi.
- Salam penutup.
- Persiapan menuju pembelajaran reguler.

BAB VII

SISTEM MONITORING DAN EVALUASI

A. Monitoring

Monitoring dilakukan oleh:

1. Kepala Madrasah.
2. Wakabid Akademik.
3. Ketua Program.
4. Guru piket.

Monitoring meliputi:

- Kehadiran tutor.
- Kehadiran siswa.
- Kedisiplinan pelaksanaan.
- Keaktifan siswa.
- Kesesuaian materi.
- Ketertiban kegiatan.

B. Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk:

1. Mengetahui efektivitas program.
2. Mengidentifikasi kendala pelaksanaan.
3. Menentukan tindak lanjut program.
4. Meningkatkan kualitas kegiatan.
5. Mengembangkan inovasi pembelajaran bahasa.

C. Bentuk Evaluasi

Bentuk evaluasi dapat berupa:

- Observasi langsung.
- Rekap kehadiran.
- Penilaian keaktifan siswa.
- Evaluasi tutor.
- Angket atau masukan siswa.
- Rapat evaluasi program.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Faya Robbi Balligh 'Anni
Tempat, Taggal lahir : Kediri, 26 Maret 2004
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Tahun Masuk : 2022
Alamat Rumah : Gg. Baiturrohim RT 03/RW 01
Dusun Kolak, Desa Wonorejo, Kec.Ngadiluwih, Kab. Kediri,
Provinsi Jawa Timur
No. Telepon : 0882010109034
Email : 220106110048@student.uin-malang.ac.id
Riwayat Pendidikan : RA Al Irsyad Al Islamiyah Kota Kediri
: MI Roudlotut Tholabah
: MTsN 2 Kota Kediri
: MAN 1 Kota Kediri